

SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEJADIAN
NOMOPOBHIA PADA REMAJA DI JAWA TIMUR:
*A CROSS SECTIONAL STUDY***



Oleh :

SHAFIRA RIZKI TIRTA SAMUDRA
NIM. 181.0090

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2022**

SKRIPSI

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEJADIAN *NOMOPOBHIA* PADA REMAJA DI JAWA TIMUR: *A CROSS SECTIONAL STUDY*

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya



Oleh :

SHAFIRA RIZKI TIRTA SAMUDRA
NIM. 181.0090

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shafira Rizki Tirta Samudra

Nim : 1810090

Tanggal Lahir : 27 Februari 2001

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur: *A Cross Sectional Study*, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dengan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surabaya, 22 Juli 2022

Peneliti,

Shafira Rizki Tirta Samudra

Nim : 1810090

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa

Nama : Shafira Rizki Tirta Samudra
NIM : 1810090
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur: *A Cross Sectional Study*

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa Skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dhian Satya R., S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP 03008

Arie Dwi Alistina, S.KM., M.Kes.
NIP 03080

Ditetapkan : di Surabaya

Pada Tanggal : 22 Juli 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal/Skripsi dari :
Nama : Shafira Rizki Tirta Samudra
Nim : 1810090
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia*
pada Remaja di Jawa Timur: *A Cross Sectional Study*

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

Penguji I : **Dini Mei W., S.Kep., Ns., M.Kep.** _____
NIP 03011
Penguji II : **Dhian Satya R., S.Kep., Ns., M.Kep.** _____
NIP 03008
Penguji III : **Arie Dwi Alristina, S.KM., M.Kes.** _____
NIP 03080

Mengetahui,
STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN

PUJI HASTUTI, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 03010

Ditetapkan : di Surabaya
Tanggal : 03 Agustus 2022

ABSTRAK

Nomophobia merupakan perasaan cemas ketika jauh dari *smartphone*, salah satu penyebabnya yaitu rendahnya konsep diri (Fajrina et al., 2021). *Nomophobia* menjadi masalah yang sering terjadi pada remaja didukung pandemi *covid 19* yang membuat kegiatan dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan konsep diri dengan kejadian *nomophobia* pada remaja di Jawa Timur.

Desain penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah remaja 13-25 tahun di Jawa Timur sebanyak 2.827.275 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dan mendapatkan hasil sebanyak 146 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah konsep diri dan *nomophobia* yang diukur dengan kuesioner dalam bentuk google form serta diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji korelasi *chi square* ($p < 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan konsep diri remaja sebagian besar adalah negatif sebanyak 96 orang (65,8%) sedangkan remaja yang mengalami *nomophobia* dengan kategori berat sebanyak 84 orang (57,5%). Hasil uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan konsep diri dengan kejadian *nomophobia* dengan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$).

Konsep diri negatif yang dimiliki remaja mengakibatkan terjadinya beberapa masalah seperti *nomophobia*. Penelitian ini diharapkan dapat membentuk konsep diri remaja kearah yang positif dengan menambah interaksi sosial agar *nomophobia* dapat diminimalkan.

Kata Kunci : Konsep Diri, *Nomophobia*, Remaja

ABSTRACT

Nomophobia is a sensation of anxiety when away from *smartphone*; the causes is lack of self-esteem (Fajrina et al., 2021). *Nomophobia* has one the most common problems among adolescents, as well *COVID-19* pandemic that encourages bold behavior. This study to investigate the association self-concept and the prevalence of *nomophobia* among youth in East Java.

The research design use analytic *cross-sectional* observational approach. In this study, a total of 2,827,275 adolescents 13-25 from East Java participated. Using technique of *proportional stratified random sampling*, 146 respondents selected for research sample. Variables in this research are self concept and *nomophobia* which measured by questionnaire instrument in google form, the instrument have been established by validity and reliability requirement. The *chi-square* correlation test ($p < 0.05$).

The results indicated that the majority of adolescents had unfavorable self-concepts as 96 respondents (65.8 %) while experienced severe *nomophobia* as 84 respondents (57.5 %). The *chi square* test results revealed association self-concept and the prevalence of *nomophobia*, with $p = 0.009$ ($p < 0,05$).

Lowering low self-esteem among adolescents cause of issues, including *nomophobia*. The study result is suggest to establish adolescents self-concept in positive manner by increasing social interaction, reducing the prevalence of *nomophobia*.

Key Words : Self concept, *Nomophobia*, Adolescents

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur” dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Proposal ini disusun dengan bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan kali ini perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Dr. A.V Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes., selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa S-1 Keperawatan.
2. Puket 1, Puket 2 dan Puket 3 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan

kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Keperawatan.

4. Ibu Dini Mei W., S.Kep., Ns., M.Kep. selaku ketua penguji yang telah memberikan saran, arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dhian Satya R., S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Pembimbing I yang telah memberikan semangat dan dengan sabar memberikan pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Arie Dwi Alristina, S.KM., M.Kes., selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan pengarahan dan dorongan moril dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Nadia Oktiary, AMd., selaku Kepala Perpustakaan di Stikes Hang tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Teman-teman remaja di Jawa Timur selaku responden, yang sudah berkenan menjadi responden pada penelitian ini.
9. Umi dan Abi tersayang beserta keluarga dan teman-teman sealmamater yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat kepada peneliti.

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan rahmat dari Allah Yang Maha Pemurah. Skripsi ini belum sempurna, masih membutuhkan kritik dan saran. Akhirnya peneliti berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Surabaya, 22 Juli 2022
Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat praktis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Diri.....	7
2.1.1 Definisi Konsep Diri	7
2.1.2 Dimensi Konsep Diri	8
2.1.3 Aspek – aspek dalam Konsep Diri.....	10
2.1.4 Komponen Konsep Diri	10
2.1.5 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	12
2.1.6 Pengukuran Konsep Diri.....	13
2.1.7 Review Jurnal Konsep Diri.....	15
2.2 Konsep <i>Nomophobia</i>	16
2.2.1 Definisi <i>Nomophobia</i>	16
2.2.2 Penyebab Terjadinya <i>Nomophobia</i>	18
2.2.3 Aspek – Aspek <i>Nomophobia</i>	19
2.2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Nomophobia</i>	21
2.2.5 Beberapa Hal yang Bisa Mengatasi <i>Nomophobia</i>	23
2.2.6 Pengukuran <i>Nomophobia</i>	24
2.2.7 Review Jurnal <i>Nomophobia</i>	26
2.3 Konsep Remaja	27
2.3.1 Definisi Remaja	27
2.3.2 Tahap Perkembangan Remaja.....	28
2.3.3 Tugas Perkembangan Remaja.....	29
2.3.4 Perkembangan Psikososial Pada Remaja.....	30
2.3.5 Perkembangan Seksual pada Remaja.....	31
2.4 Model Konsep Keperawatan Calista Roy	32
2.4.1 Biografi Calista Roy	32

2.4.2	Asumsi Dasar Model Adaptasi Calista Roy.....	32
2.4.3	Teori Model Calista Roy.....	33
2.4.4	Sistem Adaptasi Calista Roy.....	35
2.4.5	Fungsi Model Calista Roy	37
2.5	Hubungan Antar Konsep.....	39
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS		44
3.1	Kerangka Konsep.....	44
3.2	Hipotesis	45
BAB 4 METODE PENELITIAN.....		46
4.1	Desain Penelitian	46
4.2	Kerangka Kerja	46
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
4.4	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	48
4.4.1	Populasi.....	48
4.4.2	Sampel.....	48
4.4.3	Besar Sampel	49
4.4.4	Teknik Sampling.....	51
4.5	Identifikasi Variabel.....	52
4.6	Definisi Operasional	52
4.7	Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data	53
4.7.1	Pengumpulan Data	53
4.7.2	Analisa Data.....	58
4.8	Etika Penelitian	60
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN		61
5.1	Hasil Penelitian	61
5.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
5.1.2	Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	62
5.1.3	Data Umum Hasil Penelitian	62
5.1.4	Data Khusus Penelitian	68
5.2	Pembahasan.....	70
5.2.1	Identifikasi Konsep Diri pada Remaja di Jawa Timur.....	70
5.2.2	Identifikasi <i>Nomophobia</i> pada Remaja di Jawa Timur.....	74
5.2.3	Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian <i>Nomophobia</i> pada Remaja di Jawa Timur.....	80
5.3	Keterbatasan.....	82
BAB 6 PENUTUP.....		89
6.1	Simpulan	89
6.2	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN.....		96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Instrumen Penilaian Konsep Diri	14
Tabel 2. 2	Analisis Jurnal Konsep Diri.....	15
Tabel 2. 3	Kuesioner <i>Nomophobia</i> (NMP-Q)	24
Tabel 2. 4	Analisis Jurnal <i>Nomophobia</i>	26
Tabel 4. 1	Populasi remaja 5 kota di Jawa Timur	50
Tabel 4. 2	Sampel remaja 5 kota di Jawa Timur	50
Tabel 4. 3	Jumlah remaja di 5 kota setelah pengambilan data	51
Tabel 4. 4	Definisi Operasional Penelitian Hubungan Konsep Diri Dengan Kejadian <i>Nomophobia</i> pada Remaja Di Jawa Timur	52
Tabel 4. 5	Blueprint Kuesioner Konsep Diri.....	54
Tabel 4. 6	Kuesioner Konsep Diri	54
Tabel 4. 7	Kategorisasi Konsep Diri	54
Tabel 4. 8	Blueprint Kuesioner <i>Nomophobia</i> (NMP-Q)	55
Tabel 4. 9	Kuesioner <i>Nomophobia</i> (NMP-Q)	55
Tabel 4. 10	Kategorisasi <i>Nomophobia</i>	56
Tabel 5. 1	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)	63
Tabel 5. 2	Karakteristik Responden berdasarkan Umur Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)	63
Tabel 5. 3	Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)	64
Tabel 5. 4	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)	64
Tabel 5. 5	Karakteristik Responden berdasarkan Asal Kota/Kabupaten Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)	65
Tabel 5. 6	Karakteristik Responden berdasarkan Lama Tinggal Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)	66
Tabel 5. 7	Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah <i>Smartphone</i> Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)	66
Tabel 5. 8	Karakteristik Responden berdasarkan Durasi Penggunaan <i>Smartphone</i> Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)	67
Tabel 5. 9	Karakteristik Responden berdasarkan Tujuan Penggunaan <i>Smartphone</i> Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)	67
Tabel 5. 10	Karakteristik Responden berdasarkan Tempat Tinggal Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)	68
Tabel 5. 11	Kategori Konsep Diri pada Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146).....	68
Tabel 5. 12	Kategori <i>Nomophobia</i> pada Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146).....	69
Tabel 5. 13	Analisis Deskriptif antara Konsep Diri dengan Kejadian <i>Nomophobia</i> ada Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Model Konseptual Calista Roy.....	37
Gambar 2. 2	<i>Human Systems Adaptation</i> Calisa Roy	40
Gambar 3. 1	Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian <i>Nomophobia</i> pada Remaja di Jawa Timur	44
Gambar 4. 1	Rancangan Penelitian <i>Cross Sectional</i> Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian <i>Nomophobia</i> pada remaja di Jawa Timur.....	46
Gambar 4. 2	Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian <i>Nomophobia</i> pada Remaja di Jawa Timur.....	47
Gambar 4. 3	Rumus <i>lemeshow stratified random sampling</i>	49
Gambar 4. 4	Skema Pengumpulan Data Penelitian.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Curriculum Vitae</i>	96
Lampiran 2	Motto dan Persembahan	97
Lampiran 3	Surat Pengajuan Pengambilan Data Penelitian	99
Lampiran 4	Surat Pengantar dari Stikes Hang Tuah Surabaya	100
Lampiran 5	Surat Rekomendasi dari BAKESBANGPOL Provinsi Jawa Timur	101
Lampiran 6	Surat Persetujuan Etik.....	102
Lampiran 7	Balasan Perizinan Adopsi Kuesioner.....	103
Lampiran 8	Lembar <i>Informed Consent</i>	104
Lampiran 9	Lembar Persetujuan Responden	105
Lampiran 10	Kuesioner	106
Lampiran 11	Lembar Konsul/bimbingan Proposal dan Skripsi	113
Lampiran 12	Perhitungan Besar Sampel	115
Lampiran 13	Uji Validitas dan Reabilitas	116
Lampiran 14	Tabulasi Data	120
Lampiran 15	Hasil Frekuensi Data Umum	137
Lampiran 16	Hasil Frekuensi Data Khusus.....	140
Lampiran 17	Hasil Tabulasi Silang.....	141
Lampiran 18	Hasil Uji Analisis.....	147

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

SIMBOL

%	: Persen
?	: Tanda Tanya
()	: Kurang Buka dan Kurung Tutup
=	: Sama Dengan
< atau \leq	: Kurang Dari
> atau \geq	: Lebih Dari

SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
Kemenkominfo	: Kementerian Komunikasi dan Informatika
<i>Nomophobia</i>	: <i>No-Mobile-Phone Phobia</i>
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
<i>Covid 19</i>	: <i>Corona Virus Disease 19</i>
NMP-Q	: <i>Nomophobia Quesioner</i>
APJII	: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
SPSS	: <i>Statistical Product for Social Science</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa dimana individu berada di tahap perkembangan baik secara psikososial dan psikoseksual selain itu juga masa pencarian konsep diri baik dari segi citra diri, ideal diri, harga diri, peran diri, identitas diri. Konsep diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal. Faktor eksternalnya berupa perkembangan pesat di era globalisasi berdampak pada peningkatan kualitas teknologi informasi modern yang dibuktikan dengan hadirnya versi terbaru dari alat komunikasi seluler berupa *smartphone*. Selain itu fitur-fitur yang ditawarkan *smartphone* juga sangat beragam dan menarik seperti media sosial dan *game online*. Dimana dalam fitur tersebut tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi tetapi mencari informasi dengan jangkauan yang sangat luas dan memberitahu kepada semua orang bahwa informasi dapat dicari dimana saja dan kapan saja (Dasiroh, et al., 2017). Remaja saat ini lahir dan besar di era revolusi industri 4.0 dimana semua beralih menggunakan teknologi digital dan internet yang sudah mengalami perkembangan pesat (I. P. Sari et al., 2020). Kondisi pandemi *covid 19* yang membuat sekolah maupun tempat kerja memberlakukan sistem daring yaitu sekolah dan bekerja dari rumah, kegiatan seperti ini yang berlangsung secara lama dapat menyebabkan remaja menjadi ketergantungan dengan *smartphone*, seperti ketika *smartphone* kehabisan baterai dan tidak mendapatkan jaringan internet yang memadai sering kali membuat remaja merasa cemas dan khawatir berlebihan hal ini yang disebut sebagai *Nomophobia* (Armela & Guspa, 2021).

Pengguna *smartphone* mayoritas adalah remaja, dapat diartikan bahwa banyak penderita *nomophobia* berasal dari usia remaja karena remaja saat ini menggunakan *smartphone* sebagai sumber informasi terkini tentang *trend* yang mereka terapkan di kehidupannya agar tidak tertinggal dengan teman sebaya, menghindari komunikasi dengan orang yang tidak dia sukai serta memindahkan seluruh atensi ke *smartphone* (Gurbuz & Ozkan, 2020). Remaja dengan *nomophobia* memiliki masalah dalam pengembangan konsep dirinya karena perilaku yang ditunjukkan bersumber dari informasi yang ada di dalam *smartphonenya*. Hasil studi pendahuluan pada sebagian besar remaja mengalami *nomophobia* dengan kategori sedang, sedangkan untuk konsep diri sebagian besar remaja memiliki konsep diri negatif.

Pengguna *smartphone* di dunia menurut Survei Pusat Penelitian Pew (2018) di AS melaporkan bahwa dari 100% remaja dengan usia 18-29 tahun sebanyak 95% memiliki *smartphone*. Kemenkominfo dalam Hanum (2021) di Indonesia pengguna *smartphone* sebanyak 167 juta orang atau jika di persentase sebanyak 89% dari total penduduk Indonesia. Penelitian tentang *nomophobia* di dunia sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dari berbagai negara untuk mengukur tingkat *nomophobia* di negara tersebut dan mayoritas mereka memilih responden remaja karena remaja adalah kelompok usia yang memiliki persentase terbesar dalam penggunaan *smartphone*. Seperti dalam penelitian di India yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran didapatkan hasil 18% responden mengalami gejala *nomophobia* (Dixit et al., 2010).

Penelitian lain menyebutkan bahwa sebanyak 39,5% mahasiswa di India mengalami *nomophobia* (Pavithra et al., 2015). Penelitian di Turki menunjukkan

sebagian besar remaja menderita *nomophobia* (Gezgin et al., 2018). Remaja di pedesaan Provinsi Bursa Turki mengalami tingkat *nomophobia* sedang dengan persentase 71,5% (Gurbuz & Ozkan, 2020). Terakhir sebanyak 65% mahasiswa di Universitas Sultan Qaboos menderita *nomophobia* dengan tingkat sedang (Qutishat et al., 2020). Di Indonesia juga sudah ada beberapa peneliti yang membahas tentang *nomophobia* pada remaja. Penelitian yang dilakukan pada siswa SMP menunjukkan tingkat kecanduan *smartphone* disana sebesar 61,6% (Supartini et al., 2021). Penelitian lain memilih responden siswa SMA yang masuk kategori remaja pertengahan dan mendapatkan hasil 64,0% siswa mengalami *nomophobia* pada tingkat sedang (Fajrina et al., 2021). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2021 didapatkan hasil 7 responden (13,7%) mengalami *nomophobia* ringan dan 44 responden (86,3%) mengalami *nomophobia* sedang. Hasil studi pendahuluan tentang konsep diri remaja pada 51 responden diperoleh hasil adalah pada skor konsep diri mendapat rata-rata 59,27 yang artinya konsep diri responden negatif.

Nomophobia pada remaja dapat terjadi karena faktor-faktor seperti tekanan sosial, waktu luang, kebutuhan akademis dan hubungan sosial. Tekanan sosial yang terjadi pada remaja bisa diakibatkan dari tuntutan lingkungan terhadap dirinya sehingga membuat remaja menghindari interaksi dengan lingkungannya dan beralih ke *smartphone*. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menghabiskan waktu luang namun dampak dari *covid 19* membuat remaja menghabiskan waktu luangnya dengan *smartphone*. Kebutuhan akademis disini seperti melakukan pembelajaran secara daring karena dampak dari *covid 19* (Widyastuti & Muyana, 2018). Masa remaja adalah masa dimana mereka mengalami beberapa masalah seperti ketakutan

untuk tidak populer di antara teman-temannya dan ini membuat remaja haus akan informasi yang bisa disediakan *smartphone* untuk mencari *trend* terkini tentang fashion, berita, idola, jenis *smartphone* yang saat ini digunakan agar hubungan sosial dengan teman-temannya tetap terjaga. *Smartphone* juga bisa dikatakan sebagai tempat pelarian remaja saat lingkungan terdekatnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, hal ini dapat menimbulkan masalah pada konsep diri yang dimiliki remaja karena berakibat pada kurangnya interaksi remaja dengan lingkungan sekitarnya dan karena tidak dapat mengontrol penggunaan *smartphone* mereka menjadi kecanduan terhadap *smartphone* atau bisa disebut *nomophobia*. Macam-macam akibat dari *nomophobia* adalah kecemasan yang tinggi, ketakutan berlebih, kemampuan dalam komunikasi menurun, tidak efektifnya proses konsep diri pada remaja (Gezgin et al., 2018).

Nomophobia dapat dikontrol apabila remaja memahami baik dan buruknya penggunaan *smartphone* bagi kehidupan. Interaksi atau komunikasi dengan lingkungan terdekat seperti keluarga dan teman sebaya bisa menjadi solusi untuk mengontrol kecanduan *smartphone* juga untuk bekal dalam proses awal pembentukan konsep diri yang baik, karena konsep diri dimulai saat usia remaja atau bisa dikatakan masa remaja adalah masa yang penting (Febriarta, 2018). Apabila setiap individu dapat memahami tentang konsep diri yang baik maka *nomophobia* dapat dihindari atau dikontrol karena dengan adanya penerapan konsep diri yang baik di kehidupan remaja maka pembagian waktu antara kehidupan nyata dan kehidupan digital akan berjalan dengan seimbang dan tidak menimbulkan permasalahan yang lebih lanjut (Fajrina et al., 2021). Berdasarkan latar belakang di atas dan didukung dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan,

penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan konsep diri dengan kejadian *nomophobia* pada remaja di Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan konsep diri dengan kejadian *nomophobia* pada remaja di Jawa Timur ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian untuk menganalisis hubungan konsep diri dengan kejadian *nomophobia* pada remaja di Jawa Timur

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi konsep diri pada remaja di Jawa Timur
2. Mengidentifikasi *nomophobia* pada remaja di Jawa Timur
3. Menganalisis hubungan konsep diri dengan kejadian *nomophobia* pada remaja di Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh secara akademis maupun praktis, seperti berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam keperawatan jiwa dan memberikan pengetahuan tentang hubungan konsep diri dengan kejadian *nomophobia* pada remaja.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan khususnya dalam Keperawatan Jiwa tentang bagaimana konsep diri yang dimiliki remaja terkait masalah yang ada pada remaja seperti *nomophobia*.

2. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menambah wawasan informasi terkait konsep diri dengan kejadian *nomophobia*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, dan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang hubungan subtopik yang ada pada konsep diri dengan kejadian *nomophobia* sehingga menambah referensi pengetahuan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan penelitian, meliputi: 1) Konsep Diri; 2) Konsep *Nomophobia*; 3) Konsep Remaja; 4) Konsep Calista Roy; 5) Hubungan Antar Konsep.

2.1 Konsep Diri

2.1.1 Definisi Konsep Diri

Konsep diri adalah sebuah pengetahuan atau evaluasi diri dimana merupakan bagian yang penting dari perkembangan individu. Juga merupakan interpretasi melalui pemahaman subjektif dalam pengalaman objektif interaksi individu dengan orang lain dan umpan balik di lingkungannya. Dengan bertambahnya usia maka pengalaman juga akan terus meningkat dan konsep diri juga ikut berkembang. Jadi konsep diri merupakan perubahan dinamis dalam kehidupan seseorang (Gonzalez-Jimenez, 2017).

Konsep diri juga diartikan sebagai indikator konseptual dari pemahaman tentang individu. Dilihat dari persepsi aktif tentang diri sendiri hingga pengalaman yang berguna untuk mengevaluasi diri dari sudut yang lebih objektif. Individu secara bertahap mengalami perkembangan melalui proses interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan. Hal ini berguna untuk membentuk konsep dan evaluasi tentang citra, perilaku, kemampuan, nilai dan penilaian diri. Selain itu, juga berfungsi sebagai pembentuk perkembangan kognitif diri sendiri (Ko et al., 2021).

Terdapat 3 bagian utama dalam konsep diri yaitu citra diri merupakan konsep penilaian bagaimana seseorang dalam melihat dirinya dari segi bentuk tingkah laku di setiap situasi. Citra diri sangat mempengaruhi kehidupan seseorang

karena sangat mempengaruhi perbaikan yang dilakukan oleh diri sendiri. Ideal diri adalah konsep tentang pemahaman yang diinginkan seseorang untuk diterapkan pada kehidupannya. Ideal diri berfungsi sebagai konsep yang akan menuntun seseorang dalam pembentukan diri. Jati diri adalah pandangan tentang rasa suka individu terhadap dirinya. Jadi semakin individu menghargai dan menyukai diri sendiri maka akan menghasilkan hal yang positif seperti menjadi baik dalam bertindak di segala situasi (Darsita, 2016).

Pembentukan konsep diri bukanlah pembawaan sejak lahir tapi terdapat peran orang tua dan lingkungan di dalamnya. Keluarga adalah tempat pertama dimana seorang anak memulai interaksi pertamanya. Setelah menjadi remaja maka lingkup interaksi semakin luas dan konsep diri juga semakin berkembang. Konsep diri dapat berkembang ke arah positif dan negatif, apabila konsep diri berkembang ke arah positif maka seseorang dapat dengan mudah menerima dirinya beserta kelebihan dan kekurangannya. Namun, jika konsep diri seseorang berkembang ke arah negatif maka akan terus merasa tidak bahwa dirinya dipenuhi dengan kekurangan (Calhoun & Acocella dalam Febriarta, 2018).

Gagasan orang lain sangat penting dalam membangun konsep diri karena pendapat orang lain juga masuk dalam pembentukan konsep diri seseorang. Ini terjadi pada tingkat perilaku sepanjang remaja dan sangat berkontribusi dalam pengembangan diri seseorang yang stabil.

2.1.2 Dimensi Konsep Diri

Berikut adalah dimensi konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (dalam Willianto, 2017), yaitu:

1. Pengetahuan

Gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri. Setiap individu pasti memiliki penggambaran tentang dirinya yang mengacu pada kuantitas berupa nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, agama. Pada kualitas yang berupa setiap individu itu baik hati, egois, emosional. Pengetahuan ini tidak menetap dan akan terus mengalami perubahan dan perkembangan baik dari segi kepribadian atau tingkah laku sesuai dengan lingkungan dan interaksi yang dilakukan individu.

2. Penilaian

Pengukuran yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri sesuai dengan kondisi dan keadaan yang terjadi saat ini. Individu dalam hal ini memiliki tugas sebagai penilai terhadap diri sendiri dan menilai tentang standar yang diterapkan masing-masing individu.

3. Harapan

Suatu dimensi yang dimiliki individu dimana setiap individu harus mempunyai pandangan tentang siapa dirinya, keinginan untuk menjadi apa di masa depan. Intinya, penghargaan setiap individu mengenai dirinya untuk sesuai dengan diri yang ideal dan pastinya berbeda pada setiap individu.

Berdasarkan dari 3 dimensi konsep diri tadi dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki pengetahuan tentang seperti apa dirinya baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Sesuai dengan pengukuran atau penilaian yang dilakukan setiap individu terhadap dirinya. Untuk menghadirkan harapan tentang diri yang ideal di masa depan.

2.1.3 Aspek – aspek dalam Konsep Diri

Terdapat 4 aspek konsep diri menurut Berzonsky (dalam Febriarta, 2018), yaitu:

1. Aspek fisik (*physical self*)

Merupakan penilaian tentang dirinya terhadap apa yang dimilikinya seperti tubuh, benda miliknya, pakaian, dan sebagainya

2. Aspek sosial (*social self*)

Gambaran peran yang dilakukan oleh individu pada lingkungan sosialnya dan penilaian tentang performanya.

3. Aspek psikis (*psychological self*)

Meliputi tentang perilaku, pemikiran, perasaan yang di rasakan setiap individu terhadap dirinya.

4. Aspek moral (*moral self*)

Menjelaskan tentang prinsip dan nilai yang dimiliki setiap individu tentang arah kehidupannya.

Berdasarkan aspek-aspek konsep diri yang disebutkan maka dapat menjelaskan tentang aspek apa saja yang mempengaruhi konsep diri manusia yang juga termasuk dalam bagian diri setiap individu dan hanya diketahui oleh diri individu itu sendiri.

2.1.4 Komponen Konsep Diri

Berikut 5 komponen konsep diri menurut (Yusuf et al., 2015), yaitu:

1. Citra Tubuh

Sikap atau perilaku yang ditunjukkan individu baik sadar maupun tidak, termasuk persepsi individu tentang masa lalu atau masa sekarang yang

bersangkutan dengan tubuhnya. Termasuk dalam pokok bahasan dalam konsep diri membuat citra diri bersifat realistis. Jadi, semakin individu bisa menerima tubuhnya apa adanya maka semakin jauh individu tersebut mengalami kecemasan. Sikap individu terhadap tubuhnya ini meliputi perasaan gemuk atau tidak, menarik atau tidak.

2. Ideal Diri

Berkaitan dengan persepsi individu pada saat berperilaku sesuai dengan standar dan nilai yang diyakini. Ideal diri seseorang biasanya dipengaruhi oleh lingkungan, budaya, keluarga, keinginan untuk dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Ideal diri membuat seseorang memiliki harapan tentang dirinya saat berada di masyarakat. Hal penting dalam ideal diri adalah mempertahankan kesehatan dan mental.

3. Harga Diri

Harga diri seseorang dapat dipengaruhi oleh diri sendiri dan orang lain. Seseorang akan merasa harga dirinya tinggi apabila dapat dengan berhasil memenuhi tuntutan lingkungan. Sebaliknya, seseorang akan merasa harga dirinya rendah apabila tidak bisa mengikuti tuntutan lingkungan. Harga diri bisa hadir karena penerimaan dan penghargaan dari orang sekitar terhadap individu.

4. Peran Diri

Pola perilaku dan nilai individu yang diharapkan dapat sesuai dengan lingkungannya atau kelompok sosial. Peran diri membuat individu memiliki akses untuk berperan dalam kehidupan sosial dan menguji identitas diri yang sesungguhnya.

5. Identitas Diri

Identitas diri merupakan kesadaran diri yang didapat individu melalui penilaian dari dirinya maupun orang lain terhadap diri sendiri. Selain itu, membuat individu sadar bahwa setiap *self* berbeda dan tidak sama antar manusia. Identitas diri juga dapat diartikan sebagai gambaran tentang diri misalnya menghargai diri, mencintai diri, percaya diri, menerima diri.

Dari penjelasan tentang komponen konsep diri dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat sub pembahasan yang menjelaskan secara detail bahwa di dalam konsep diri kita dapat menemukan citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri. Masing-masing sub topik dari konsep diri memiliki penilaian masing-masing sehingga dapat dengan jelas mempelajari atau memahami seperti apa bentuk konsep diri dan hubungannya dengan remaja. Dimana remaja adalah masa yang tepat untuk memulai dan mengembangkan konsep diri.

2.1.5 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti menurut (Sobur, 2013), yaitu :

1. *Self Appraisal*

Sesuai dengan istilah nya dimana berupa pandangan seseorang yang menjadikan dirinya sebagai objek atau bisa disebut sebagai penilaian dan kesan terhadap diri sendiri. Penilaian ini sangat penting karena dapat mempengaruhi cara seseorang dalam melihat dirinya. Dan berpengaruh pada kesan yang ditinggalkan seseorang terhadap dirinya sendiri.

2. *Roles You Play – Role Taking*

Merupakan peran yang dijalankan seseorang dalam masyarakat. Peran pada faktor ini sangat mempengaruhi konsep diri seseorang karena peran memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam pembentukan konsep diri. Dari peran yang dimainkan dalam lingkungan atau masyarakat maka itu adalah hasil dari penilaian kita terhadap lingkungan dan diterapkan di kehidupannya.

3. *Reaction and Response of Others*

Perkembangan konsep diri bukan hanya didapat dari kesadaran diri sendiri namun juga dari orang lain. Melalui interaksi dengan orang lain di lingkungan terdekat atau masyarakat seseorang juga dapat membentuk konsep dirinya. Saat seseorang mengetahui respon orang lain terhadap dirinya pasti akan ada penyesuaian dalam dirinya. Hal ini membuat respon orang lain menjadi faktor yang mempengaruhi konsep diri.

4. *Reference Group*

Kelompok rujukan yang artinya dimana kelompok ini dapat mempengaruhi konsep diri seseorang apabila seseorang masuk menjadi bagian dari kelompok. Selain itu, menganggap kelompok penting dan memiliki interaksi yang baik dengan diri sendiri membuatnya menjadi kekuatan dalam menentukan bagaimana konsep diri yang diinginkan.

2.1.6 Pengukuran Konsep Diri

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dikembangkan oleh Fajrina (2021) berdasarkan teori konsep diri dari Stuart. Dalam kuesioner ini terdapat 5 komponen konsep diri yang menjadi acuan dalam penilaian meliputi citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri, identitas diri. Semua pernyataan yang ada di

dalam kuesioner ini berdasarkan dengan *Skala Likert* dengan penilaian jawaban 1-4 poin.

Tabel 2. 1 Instrumen Penilaian Konsep Diri

No.	Pernyataan	Pernyataan
	Citra Tubuh	Ideal Diri
1.	Saya menyukai salah satu bagian dari tubuh saya	Saya berusaha keras untuk mencapai cita-cita saya
2.	Saya menganggap penampilan diri saya akan berkurang jika tidak menggunakan <i>smartphone</i>	Saya cemas jika keinginan saya tidak tercapai
3.	Saya merasakan perubahan pada jari tangan saya selama menggunakan <i>smartphone</i>	Saya ingin mengurangi durasi penggunaan <i>smartphone</i>
4.	Saya merasakan kaku leher saat terlalu lama menggunakan <i>smartphone</i>	Saya tetap semangat menjalani hidup tanpa menggunakan <i>smartphone</i>
	Harga Diri	Peran Diri
1.	Saya pasti menjadi orang yang berhasil	Saya aktif mengikuti kegiatan yang ada di kampus
2.	Saya sulit berinteraksi dengan teman kelas apabila saya tidak membawa <i>smartphone</i>	Saya menjadi penengah ketika teman-teman bertengkar
3.	Saya merasa percaya diri walaupun tidak membawa <i>smartphone</i> ke kampus	Saya dapat bergaul dengan teman-teman di sekolah
4.	Saya merasa minder dika <i>smartphone</i> saya kurang canggih dibandingkan teman yang lain	Saya dapat menyelesaikan tugas dari sekolah tanpa menggunakan <i>smartphone</i>
	Identitas Diri	
1.	Saya menilai bahwa saya berbeda dengan orang lain	
2.	Saya tidak dapat mengatur waktu dalam menggunakan <i>smartphone</i>	
3.	Saya merasa <i>smartphone</i> membuat saya menghindari orang lain	
4.	Saya merasa komunikasi dengan sekitar baik-baik saja	

Pernyataan kuesioner konsep diri diatas diberi penilaian angka (skor) mulai dari 1-4, yaitu nilai 1 : Tidak Pernah; nilai 2 : Kadang-kadang; nilai 3 : Sering; nilai 4 : Selalu

2.1.7 Review Jurnal Konsep Diri

Tabel 2. 2 Analisis Jurnal Konsep Diri

No.	Judul, Peneliti/ Tahun	Jenis Penelitian	Sampel	Intrumen penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Niko Reski, Taufik, Ifdil Vol.3 No. 2 (2017)	Penelitian merupakan penelitian deskriptif komparatif	Sampel sebanyak 76 orang siswa	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner	Independent: Konsep diri Dependen: Kedisiplinan Belajar	Dapat disimpulkan secara keseluruhan sebagian besar siswa telah memiliki konsep diri dengan kategori baik dan cukup baik. Terdapat perbedaan konsep diri pada siswa yang disiplin dan tidak disiplin
2.	Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Dwi Nurhaini Vol 6 No.1 (2018)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif regresi	Sampel sebanyak 134 siswa	Instrumen yang digunakan kuesioner	Independen: Konsep Diri Independen: Kontrol Diri Dependen: Perilaku Konsumtif	Terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap konsep diri, kontrol diri dan perilaku konsumtif
3.	Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Annisa Juliyanti, Heni Pujiastuti Vol.4 No.2 (2020)	Jenis penelitian kuantitatif	Sampel sebanyak 20 siswa	Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi	Independen: Kecemasan Independen: Konsep Diri Dependen: Hasil belajar	Didapatkan bahwa nilai signifikansi kecemasan sebesar 0,016 dan konsep diri 0,023 diartikan bahwa secara parsial hanya faktor kecemasan matematis yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika

4.	Hubungan Antara Konsep Diri dan Gaya Hidup Dengan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Remaja Kelas X di MAN Kota Binjai Nun Zairina Vo.11 No.2 2021	Jenis penelitian kuantitatif	Sampel sebanyak 90 orang siswa	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner serta dokumentasi	Independen: Konsep diri Independen: Gaya Hidup Dependen: Penggunaan Gadget	Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan gaya hidup dengan intensitas penggunaan gadget pada remaja. Ada hubungan positif antara konsep diri dan gaya hidup dengan penggunaan gadget
5.	Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam membentuk Konsep Diri Dian Novita Sari, Roswita Oktaviani Vol.4 No.2 2020	Jenis penelitian kualitatif	Sampel sebanyak 4 narasumber	Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara	Independen: Aplikasi media sosial berbasis audio visual Dependen: Konsep diri	Didapatkan hasil penggunaan aplikasi tiktok membentuk konsep diri narasumber kearah positif seperti meningkatnya kepercayaan diri dan untuk konsep diri negatif nya kurangnya dalam mengatur waktu

2.2 Konsep *Nomophobia*

2.2.1 Definisi *Nomophobia*

Nomophobia pada abad ke-21 ini dianggap sebagai sebuah ketakutan irasional yang mana ini terjadi ketika individu tidak dapat menjangkau ponsel atau *smartphone* mereka, atau mereka tidak dapat melakukan komunikasi melalui perangkat seluler yang mereka miliki (Yildirim & Correia, 2015).

Ketidakseimbangan psikologis yang dialami oleh pecandu *smartphone* atau perangkat seluler ditunjukkan dengan adanya gejala yang sama dengan mereka

yang memiliki gangguan psikologis seperti gangguan kecemasan atau perubahan suasana hati. Perubahan suasana hati ini dimulai dari perasaan cemas ketika mereka tidak memegang *handphone* atau *smartphone*, apalagi ketika *smartphone* mereka di charger atau sedang kehabisan baterai, mereka akan sulit untuk berkonsentrasi pada aktivitas lainnya yang biasa mereka lakukan sehari-hari dan ini akan menimbulkan dampak negatif pada perilaku mereka.

Nomophobia ini akan lebih terlihat ketika mereka yang terdeteksi merasa tidak aman ketika jauh dari ponsel mereka, terlalu cemas dan khawatir ketika ponsel mereka kehilangan sinyal, tidak mematikan ponselnya atau sekedar melihat apakah ponsel mereka memiliki jangkauan sinyal atau rendah baterai. Hal ini menunjukkan bahwa kecanduan yang terjadi telah mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka namun dalam hal negatif (Gezgin et al., 2018).

Nomophobia sendiri pertama kali diteliti pada tahun 2008 oleh *post office United Kingdom*. Dalam penelitian ini menyelidiki tentang kecemasan penderita pengguna gadget, dan hasilnya menunjukkan bahwa di tahun 2008 sebanyak 53% naik menjadi 66%, yang mana penelitian ini melibatkan 1000 orang sebagai partisipan atau responden. Terlebih lagi, kebanyakan gejala *nomophobia* banyak terjadi dikalangan rentang usia antara 18-24 tahun dengan persentase 77% Envoy (dalam Febriarta, 2018).

Teknologi komunikasi saat ini sudah memodifikasi interaksi antar sesama manusia, persepsi mereka tentang realitas dan persepsi mereka tentang satu sama lain mengalami perkembangan. Karena perkembangan teknologi komunikasi terdapat perubahan proses komunikasi antar individu yang memungkinkan penggunaanya dapat dihubungi kapan saja dan dimana saja. Teknologi komunikasi

saat ini atau biasa disebut *smartphone* dapat mengekspresikan nilai-nilai kebebasan, kemauan dan tindakan sehingga menekankan individualitas dari pada kolektif. Evolusi teknologi sekarang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk dapat menelusuri internet, bekerja dengan orang-orang dari jarak jauh, menyelesaikan masalah dan memberikan layanan tanpa meninggalkan lokasi. Karena kemudahan tersebut banyak manusia menjadi terlena akan kemudahan yang sudah diberikan oleh *smartphone* (King et al., 2014).

Perilaku *Nomophobia* dapat mempengaruhi kebiasaan hidup sehari-hari, pekerjaan, kehidupan sekolah. Selain itu *nomophobia* juga mempengaruhi banyak orang dari segala kalangan usia, terutama remaja. Dalam salah satu penelitian dimana respondennya lebih dari 7000 mahasiswa menunjukkan bahwa setidaknya setengah dari peserta tidur dengan membawa *smartphone* nya atau meletakkan *smartphone* di tempat yang dekat dengannya untuk setidaknya sekali di malam hari mereka akan terbangun dan memeriksa pesan atau notifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *nomophobia* menimbulkan kecemasan kehilangan kontak dengan orang lain dan perasaan ketergantungan pada teknologi komunikasi yaitu *smartphone* serta mempengaruhi kehidupan secara negatif hingga remaja dapat menjadi tidak produktif dan mengalami kehilangan peran diri sebagai pelajar yaitu kesulitan dalam menerima materi pembelajaran di sekolah atau universitas (Samaha & Hawi, 2016).

2.2.2 Penyebab Terjadinya *Nomophobia*

Terdapat 4 faktor yang beresiko menyebabkan *nomophobia* (Fadhilah et al., 2021):

1. Faktor Internal

Dimana *nomophobia* dapat terjadi karena individu tidak dapat mengontrol dirinya dalam penggunaan *smartphone* sehingga membuatnya menjadi ketergantungan terhadap *smartphone*. Faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri.

2. Faktor Situasional

Penyebab lain *nomophobia* dari faktor situasional seperti kondisi pandemi yang membuat kegiatan dilakukan secara daring dan sering menggunakan *smartphone* sehingga menimbulkan sikap ketergantungan pada individu.

3. Faktor Eksternal

Nomophobia juga disebabkan dari faktor eksternal yaitu *smartphone* yang memberikan kenyamanan bagi pengguna untuk mendapatkan informasi atau berita jarak jauh dan perkembangan revolusi industri 4.0 dalam bidang digital.

4. Faktor Sosial

Faktor sosial juga menjadi penyebab terjadinya *nomophobia*, hal ini dikarenakan individu cenderung menutup diri atau menghindari lingkungan sosialnya karena merasa tidak nyaman dan kurang mendukung perkembangan individu. Sehingga individu berpacu untuk menggunakan *smartphone* yang dirasa dapat mengerti dirinya.

2.2.3 Aspek – Aspek *Nomophobia*

Nomophobia dapat terjadi karena beberapa aspek dalam kehidupan seseorang, berikut adalah aspek-aspek yang mempengaruhi *nomophobia* menurut (Yildirim, 2014) :

1. Perasaan tidak dapat berkomunikasi

Pada aspek ini menjelaskan bahwa ketika seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan sesama manusia maka akan timbul perasaan cemas, ketakutan, gelisah. *Smartphone* dibutuhkan untuk komunikasi yang intens seperti harus bisa berkomunikasi dimana saja dan kapan saja.

2. Kehilangan konektivitas

Aspek yang kedua yaitu kehilangan konektivitas merujuk pada perasaan yang ditunjukkan oleh seseorang apabila kehilangan sinyal, *Wifi*, atau koneksi internet pada *smartphone* yang dimiliki. Biasanya perasaan yang ditunjukkan berupa kecemasan karena kehilangan salah satu akses untuk melanjutkan kegiatan onlinenya.

3. Tidak bisa akses komunikasi

Selanjutnya adalah ketika seseorang tidak bisa mengakses komunikasi yang biasanya sering dilakukan. Maka akan muncul perasaan tidak nyaman pada dirinya apabila tidak bisa berkomunikasi atau kesulitan dalam mencari informasi yang diinginkan melalui *smartphone*.

4. Menyerah pada kenyamanan

Aspek yang terakhir adalah bentuk gambaran seseorang yang merasa bahwa di dalam *smartphone* sudah mencukupi semua kebutuhannya dan sudah terlena akan kemudahan yang diberikan *smartphone* sehingga ingin secara terus menerus memanfaatkan kemudahan dari berbagai fasilitas yang disediakan oleh *smartphone*.

Berdasarkan dari penjelasan aspek-aspek *nomophobia* dapat disimpulkan bahwa perasaan tidak dapat berkomunikasi, kehilangan konektivitas, tidak bisa mengakses komunikasi, menyerah pada kenyamanan menjelaskan alasan mengapa

penderita *nomophobia* selalu memeriksa pesan atau notifikasi sesering mungkin, selalu membawa *charge* kemanapun mereka pergi untuk memastikan bahwa *smartphone* mereka tidak akan kehabisan baterai, selalu memastikan *smartphone* mereka terhubung dengan *wifi* atau koneksi internet agar kegiatan online mereka tetap berjalan dengan lancar mulai dari berkomunikasi, mencari informasi yang diinginkan dan mengakses media sosial. Hal ini membuat seseorang selalu membawa *smartphone* kemana mereka pergi dan memastikan bahwa *smartphone* selalu ada di samping pengguna baik di situasi apapun. Sehingga seseorang lebih menyukai berkomunikasi secara online menggunakan *smartphone* daripada berkomunikasi langsung dengan tatap muka.

2.2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Nomophobia*

Menurut Bianchi dan Philip (dalam Yildirim, 2014) terdapat 5 faktor yang mempengaruhi kejadian *nomophobia*, yakni:

1. Jenis kelamin

Terdapat perbedaan tingkat kecanduan *smartphone* antara wanita dan laki-laki terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Laki-laki lebih tinggi tingkat kecanduan *smartphone* daripada wanita karena laki-laki lebih mungkin memberikan sikap positif atau lebih cepat menerima perkembangan teknologi komunikasi seperti game online, akses informasi, berkomunikasi. perbedaan jenis kelamin merupakan salah satu fungsi sosialisasi dan akses terhadap *smartphone*.

2. Harga Diri

Harga diri disini lebih merujuk kepada pertahanan diri seseorang dan penilaian diri nya yang ingin ditunjukkan pada lingkungan sosial berkaitan dengan identitas diri. Individu yang memiliki pandangan diri yang negatif akan memilih

untuk mencari pengakuan di media sosial melalui *smartphone*. Dalam *smartphone* setiap orang memiliki kesempatan untuk menunjukkan diri sesuai dengan apa yang diinginkan dan *smartphone* memberikan peluang setiap individu untuk dapat menghubungi atau dihubungi kapan saja dan dimana saja. Dari sini sudah terlihat alasan individu menggunakan *smartphone* secara berlebihan.

3. Usia

Usia seseorang juga menjadi hal yang berhubungan dengan *nomophobia* karena ditinjau dari kepemilikan *smartphone*. Usia muda atau remaja cenderung lebih konsumtif terhadap kepemilikan *smartphone* dan lebih mengikuti *trend* yang sedang terjadi dibandingkan dengan usia tua. Dari sini dapat dilihat bahwa usia tua kurang memberikan respon positif terhadap perkembangan teknologi komunikasi atau lebih tepatnya di mudah terpengaruh.

4. *Ekstraversi Personality*

Sikap yang menggambarkan implusif, suka mengambil resiko, dan membutuhkan kegembiraan. Hal ini lebih mengarah kepada penggunaan *smartphone* karena sebagai pertahanan diri di lingkungan sosial nya. Biasanya ekstraversi terjadi karena pengaruh dari teman sebaya.

5. *Neurotisme Personality*

Neurotisme atau perasaan kecemasan, kekhawatiran, kemurungan dan stress. Seseorang yang memiliki *neurotisme* lebih mudah emosi dan bereaksi berlebihan terhadap sesuatu.

Adapun faktor – faktor yang berhubungan dengan *nomophobia* yang dialami remaja yaitu menurut (Pasongli et al., 2020) :

1. Jenis kelamin memiliki hubungan dengan kejadian *nomophobia*.

2. Usia mempengaruhi secara signifikan kejadian *nomophobia* pada remaja.
3. Status tinggal remaja juga menjadi faktor yang berhubungan dengan *nomophobia*.
4. Tingkat kepemilikan *smartphone* juga memiliki hubungan dengan *nomophobia*.

Berdasarkan pernyataan peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dan usia sangat mempengaruhi dan berhubungan erat dengan kejadian *nomophobia*. Adapun faktor-faktor lain juga menjelaskan bahwa ada banyak hal yang mempengaruhi *nomophobia*.

2.2.5 Beberapa Hal yang Bisa Mengatasi *Nomophobia*

Berikut merupakan beberapa hal yang bisa mengatasi *nomophobia* menurut (Fadhilah et al., 2021), yakni:

1. Melakukan pendekatan secara agama guna memberitahu pada seorang penderita *nomophobia* atau seorang yang memiliki kecenderungan *nomophobia*. Bahwa melakukan kegiatan yang mendekatkan diri pada Tuhan lebih bermanfaat daripada menghabiskan waktu dengan bermain *smartphone*.
2. Mengatur *self-management* dalam penggunaan *smartphone* agar memiliki batasan dan kontrol atas dirinya saat menggunakan *smartphone*.
3. Menambah waktu interaksi dan berkomunikasi dengan keluarga atau melakukan kegiatan bersama keluarga agar bisa mengalihkan fokus dari *smartphone*.
4. Menjalin hubungan persahabatan dengan teman sebaya dan melakukan kegiatan positif untuk mengurangi intensitas penggunaan *smartphone*.

5. Memahami batas dimana saja kita dapat membawa *smartphone*. Seperti tidak membawa *smartphone* ke kamar mandi.
6. Hapus aplikasi. Menghapus aplikasi yang tidak penting dan yang membuat kecanduan untuk menyentuh *smartphone* atau hanya memiliki beberapa aplikasi yang di sukai.
7. Melakukan relaksasi saat merasakan dorongan ingin menggunakan *smartphone* dengan tarik nafas dalam dan saat dorongan tersebut hilang lanjutkan pekerjaan.
8. Saat akan tidur matikan *smartphone* dan ditaruh jauh dari jangkauan agar keinginan untuk menggunakan *smartphone* berkurang atau meletakkan *smartphone* di luar kamar sembari mengisi baterai.

2.2.6 Pengukuran Nomophobia

Instrumen yang digunakan dalam pengukuran *nomophobia* adalah *Nomophobia Questioner* (NMP-Q) oleh (Yildirim, 2014). Dalam kuesioner ini terdapat 20 item pernyataan yang berisi kan tentang penilaian pada pengguna *smartphone*. Kuesioner ini berfungsi untuk mengukur tingkat *nomophobia* seseorang berdasarkan 4 tingkat yaitu tidak ada, rendah, sedang, tinggi. Semua pernyataan yang ada dalam kuesioner ini berdasarkan dengan *Skala Likert*, dan untuk penilaian dalam kuesioner menggunakan 1-7 poin.

Tabel 2. 3 Kuesioner *Nomophobia* (NMP-Q)

No	Pernyataan	No	Pernyataan
1.	Saya merasa tidak nyaman jika tidak mengakses informasi melalui <i>smartphone</i>	11.	Saya merasa khawatir jika keluarga atau teman tidak dapat menghubungi saya
2.	Saya merasa terganggu jika tidak bisa mencari informasi melalui <i>smartphone</i> ketika saya membutuhkannya	12.	Saya merasa gelisah jika saya tidak bisa menerima pesan teks dan telepon masuk

3.	Ketika tidak mendapatkan informasi (kejadian/peristiwa, dll) dari <i>smartphone</i> , saya akan merasa khawatir	13.	Saya merasa cemas jika tidak dapat terhubung dengan keluarga/teman
4.	Saya merasa terganggu jika tidak bisa menggunakan <i>smartphone</i> atau aplikasi di dalamnya ketika saya sangat menginginkannya	14.	Saya merasa cemas jika saya tidak mengetahui apakah ada seseorang yang mencoba menghubungi saya
5.	Jika <i>smartphone</i> kehabisan baterai, saya akan merasa takut/cemas	15.	Saya merasa cemas jika koneksi saya dengan keluarga atau teman tiba-tiba terputus
6.	Jika saya kehabisan paket data/kuota internet, saya akan merasa panik	16.	Saya merasa gelisah jika saya tidak terhubung dengan jaringan online
7.	Jika tidak memiliki sinyal atau tidak terkoneksi dengan <i>WiFi</i> , maka saya akan terus menerus memeriksa apakah telah mendapatkan sinyal/bisa menemukan jaringan <i>WiFi</i>	17.	Saya merasa tidak nyaman jika tidak bisa mendapatkan berita terbaru melalui media sosial dari jaringan <i>online</i>
8.	Saya merasa takut jika tersesat ke suatu tempat apabila <i>smartphone</i> saya tidak berfungsi dengan baik	18.	Saya merasa bingung jika saya tidak dapat memeriksa notifikasi untuk pembaruan dari koneksi dan jaringan online
9.	Jika saya tidak memeriksa <i>smartphone</i> untuk sesaat saya memiliki hasrat yang lebih untuk memeriksanya	19.	Saya merasa gelisah jika tidak bisa memeriksa pesan, email dan chat
10.	Saya merasa cemas jika tidak bisa berkomunikasi dengan keluarga atau teman	20.	Saya merasa bingung untuk melakukan sesuatu hal tanpa <i>smartphone</i>

Pernyataan kuesioner Nomophobia diberi penilaian angka (skor) antara 1-7,

yaitu Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju; Nilai 2 : Tidak Setuju; Nilai 3 : Agak Tidak Setuju; Nilai 4 : Netral; Nilai 5 : Agak Setuju; Nilai 6 : Setuju; Nilai 7 : Sangat Setuju

2.2.7 Review Jurnal *Nomophobia*

Tabel 2. 4 Analisis Jurnal *Nomophobia*

No.	Judul, Peneliti, Tahun	Jenis/Metode Penelitian	Sampel/ Responden	Instrumen Penelitian	Variabel	Hasil Temuan
1.	<p>Hubungan Kontrol Diri Dengan <i>Nomophobia</i> Pada Mahasiswa Keperawatan</p> <p>Juliana Hidayati, Efri Widianti, Lia Nulianawati Volume 4 Nomor 2 Mei (2021)</p>	Metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian deskriptif korelatif	Sampel sebanyak 86 orang dari 614 populasi	Menggunakan Kuesioner kontrol diri dan <i>Nomophobia</i>	Independen: Kontrol Diri Dependen: <i>Nomophobia</i>	Terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan <i>Nomophobia</i> pada mahasiswa keperawatan. Semakin tinggi kontrol diri maka makin rendah tingkat <i>Nomophobia</i>
2.	<p>Hubungan ketergantungan Smartphone Dengan Kecemasan (<i>Nomophobia</i>)</p> <p>Ramaita, Armaita, Pringga Vandelis Jurnal kesehatan Volume 10 No 2 (2019)</p>	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>crosssectional</i>	Sampel sebanyak 50 orang	Kuesioner ketergantungan <i>smartphone</i> dan <i>Nomophobia</i>	Independen: Ketergantungan <i>smartphone</i> Dependen: Kecemasan (<i>Nomophobia</i>)	Ada hubungan antara ketergantungan <i>smartphone</i> dengan kecemasan (<i>Nomophobia</i>) pada mahasiswa dengan p value $0,002 < 0,05$
3.	<p>Dampak <i>Nomophobia</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar</p> <p>Ratih Wulan Ramadhani, Ratri Rahayu, M.Syafuddin Kuryanto Jurnal Ilmiah Vol.8, No.2 (2021)</p>	Merupakan penelitian kualitatif	Sampel penelitian adalah 5 anak usia sekolah dasar	Instrumen yang digunakan berupa observasi dan wawancara	Independent: <i>Nomophobia</i> Dependen: Motivasi Belajar	Responden tidak bisa lepas dari <i>smartphone</i> nya sehingga membuat malas belajar. Hal ini diartikan bahwa ketergantungan <i>smartphone</i> berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa

4.	Studi Tingkat Kecemasan Remaja Terhadap <i>No-Mobile-Phone (Nomophobia)</i> Dwi Christina Rahayuningrum, Annisa Novita Sary Jurnal Keperawatan Vo.7 No.1 (2019)	Jenis penelitian berupa analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel sebanyak 147 orang	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner	Independent: Tingkat kecemasan Dependen: <i>Nomophobia</i>	Lebih dari separuh lebih (61,2%) remaja mengalami tingkat kecemasan sedang dan sekitar (67,3%) mengalami <i>Nomophobia</i> sedang. Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan terhadap <i>Nomophobia</i>
5.	Peran Dimensi Kepribadian Terhadap <i>Nomophobia</i> Mahasiswa Della Budi Rahmani, Endang Prastuti Vol.10 No.1 2021	Jenis penelitian deskriptif-korelasional	Sampel sebanyak 395 mahasiswa	Instrumen penelitian menggunakan BFI atau dimensi kepribadian dalam kuesioner	Independent: Dimensi Kepribadian Dependen: <i>Nomophobia</i>	Menurut penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>big five personality</i> dengan <i>Nomophobia</i>

2.3 Konsep Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Masa dimana terjadinya kematangan pada tubuh, sifat, mental dan sosial serta emosional seseorang. Tahap perkembangan remaja merupakan segala perkembangan yang nantinya akan dialami oleh remaja dan akan terus berkembang sesuai dengan fase atau tahapnya. Pada masa remaja seseorang merasa bahwa dirinya sudah mulai dapat memahami tentang diri sendiri dan tidak lagi sepenuhnya di bawah pengawasan orang tua. Perubahan atau perkembangan yang terjadi pada masa ini dapat dilihat dari segi intelektual dan sosial (I. P. Sari et al., 2020).

2.3.2 Tahap Perkembangan Remaja

Sesuai dengan usia remaja terdapat tahap-tahap perkembangan yang dimiliki remaja. Menurut (Marliani, 2016), yaitu :

1. Remaja Awal

Remaja dengan rentang usia 12-15 tahun termasuk kedalam tahap perkembangan remaja awal. Pada tahap perkembangan ini remaja masih berada di tahap belajar dan memahami tentang perubahan yang terjadi dalam dirinya. Mengembangkan pemikiran baru, perasaan tertarik dengan lawan jenis meningkat, dan rasa ingin tahu yang tinggi adalah perkembangan yang terjadi pada tahap ini. Memiliki kelemahan dalam pengendalian “*ego*”, sehingga membuat remaja pada tahap awal susah dimengerti oleh orang dewasa.

2. Remaja Madya atau Pertengahan

Memiliki rentang usia 16-20 tahun. Pada Tahap ini sifat sosial seseorang mulai berkembang dalam dirinya sehingga remaja membutuhkan teman pada kehidupan sehari-harinya. Remaja mulai memiliki kecenderungan “*narsistic*” seperti mencintai diri sendiri, mengikuti semua hal yang ada di lingkungan pertemanannya. Serta dihadapkan pada pilihan yang membuat remaja kebingungan misalnya peka atau tidak peduli, optimis atau pesimis, idealis atau materialis.

3. Remaja Akhir

Meliputi remaja dengan usia 21-25 tahun. Tahap yang peralihan sebelum remaja benar-benar menjadi dewasa. Pada tahap ini remaja sudah memiliki pengetahuan dan mental yang matang untuk menentukan masa depannya. Peran “*ego*” masih ada pada tahap ini namun digunakan sebagai acuan diri saat terjun ke masyarakat agar tidak mengikuti arus atau nilai negatif di masyarakat. Sudah

terbentuk identitas seksual yang tidak dapat berubah lagi dan memiliki pengetahuan untuk membentuk batas pada urusan pribadinya dengan masyarakat umum.

Berdasarkan penjelasan mengenai remaja dan tahap perkembangan remaja dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa dimana individu secara aktif mengalami perkembangan dari segala segi. Klasifikasi atau adanya tahap perkembangan dapat dengan jelas memberikan informasi tentang remaja baik remaja awal, madya atau pertengahan dan akhir. Sehingga orang dewasa dapat memahami dengan baik bagaimana cara menghadapi remaja dengan berbagai tahap perkembangan.

2.3.3 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan merupakan suatu petunjuk atau pedoman bagi seseorang untuk terjun di masyarakat, pedoman ini akan mengarahkan seseorang kepada harapan masyarakat atau lingkungan terhadapnya. Tugas perkembangan ada pada usia-usia tertentu dan apabila seseorang bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik maka akan menimbulkan kebahagiaan dan berhasil untuk mendapat tugas perkembangan yang lain. Tugas perkembangan menurut Havighurst (dalam Octavia, 2020), yaitu :

1. Mampu menerima dirinya dalam segi apapun seperti fisik.
2. Mampu menerima dan mengerti tentang seks usia dewasa.
3. Mampu membangun hubungan yang baik dengan lawan jenis atau kelompok lain.
4. Mandiri dalam mengatur emosional.
5. Mandiri dalam mencapai ekonomi yang baik.

6. Meningkatkan dan mengembangkan konsep intelektual pada dirinya sebelum terjun ke masyarakat.
7. Paham dan mengerti nilai-nilai yang dimiliki orang dewasa atau orang tua.
8. Meningkatkan sikap bertanggung jawab pada kehidupan sosial di dunia orang dewasa.
9. Memahami dan mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia pernikahan.
10. Mengerti dan mempersiapkan semua tanggung jawab yang akan di jalan dalam keluarga.

2.3.4 Perkembangan Psikososial Pada Remaja

Pada tahap kelima teori perkembangan psikososial yang membahas tentang masa remaja atau masa pradewasa menjelaskan bahwa pada masa ini individu mengalami krisis identitas pada dirinya. Bagi kaum muda tahap perkembangan psikososial pada masa transisi antara remaja menuju dewasa awal merupakan periode yang kritis. Hal ini ditandai saat berakhirnya masa remaja individu dan dimulainya masa dewasa awal yaitu dengan adanya tantangan yang akan dihadapi kaum muda seperti mengatur perasaan, mengenali diri sendiri, bagaimana peran mereka dalam masyarakat dan terakhir keterampilan kerja yang orang dewasa berikan pada mereka. Pada tahap ini, remaja akan menggunakan rasa ingin tahunya untuk mencoba berbagai hal yang berguna sebagai sarana dalam mengenali jati diri mereka atau konsep diri mereka. Perasaan baru yang akan mereka rasakan saat terjadi perubahan pada fisik dan psikososial, remaja juga akan dituntut untuk dapat mengintegrasikan identitasnya dari masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Remaja akan merasakan kekhawatiran tentang penilaian orang lain terhadap dirinya, tertekan dan kurang percaya diri apabila tidak dapat menyesuaikan dengan

lingkungan sekitar. Komitmen sistem nilai dan ideologi yang akan mereka terapkan menuju masa dewasa juga mulai berkembang pada tahap ini (Nadiyah et al., 2021).

2.3.5 Perkembangan Seksual pada Remaja

Individu yang memasuki masa remaja akan ditandai dengan terjadinya kematangan seksual atau perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Pada masa ini remaja diharapkan dapat menerima dan menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Kematangan seksual pada remaja seperti perubahan bentuk tubuh, dan datangnya *menarche* bagi perempuan. Pada tahap ini biasanya remaja mulai memperhatikan bentuk tubuhnya mulai dari berat badan, tinggi badan, proporsional badan dan merawat tubuh mereka dengan baik. Remaja biasanya melakukan hal tersebut karena munculnya rasa tertarik pada lawan jenis (Wardhani, 2012).

Terdapat dua aspek yang harus dipersiapkan pada masa remaja (Zastrow et al., 2019):

1. Orientasi seksual.

Diharapkan pada masa ini remaja dapat menemukan orientasi seksualitasnya atau arah ketertarikan seksualnya (heteroseksualitas atau homoseksualitas).

2. Peran seks.

Remaja dapat mengenali jenis kelamin yang ada pada dirinya selanjutnya dapat menerima dan mengembangkan peran yang sesuai dengan kemampuan tertentu selaras dengan jenis kelaminnya seperti laki-laki dan perempuan.

2.4 Model Konsep Keperawatan Calista Roy

2.4.1 Biografi Calista Roy

Calista Roy merupakan anak kedua dari keluarga Fabien Roy yang dilahirkan di Los Angeles, pada 14 Oktober 1939. Saat usia 14 tahun, ia mulai bekerja sebagai petugas *pantry* di rumah sakit umum, lalu menjadi seorang pekarya dan terakhir sebagai tenaga perawat. Beliau bergabung dengan Sisters of Saint Joseph of Carondelet. Pada tahun 1963 mendapatkan gelar Bachelor of Art bidang keperawatan dari Mount St. Mary's College di Los Angeles. Disusul dengan gelar master di bidang perawatan pediatric dari university of California, di tahun 1966. Selain itu beliau juga mendapatkan gelar Master dan PhD di bidang Sosiologi pada 1973 dan 1977 (Sudarta, 2015).

Calista Roy dalam teori nya berfokus pada pengembangan konsep keperawatan dengan model adaptasi pada tahun 1964. Model yang dikembangkan oleh beliau banyak digunakan sebagai falsafah dasar dan model konsep dalam Pendidikan keperawatan. Model adaptasi Roy adalah sistem model yang esensial dalam keperawatan.

2.4.2 Asumsi Dasar Model Adaptasi Calista Roy

Adapun asumsi-asumsi dasar dalam model adaptasi Roy menurut (Sudarta, 2015), antara lain:

1. Individu adalah makhluk bio-psiko-sosial yang merupakan kesatuan yang utuh. Seseorang dapat dikatakan sehat apabila dapat memenuhi kebutuhan biologis, psikologis dan sosial.
2. Setiap individu selalu menggunakan koping, baik yang bersifat positif maupun negatif.

3. Setiap orang dapat berespons terhadap kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan konsep diri yang positif, kemampuan hidup mandiri, serta dapat melakukan peran fungsi secara optimal. Kebutuhan fisiologis manusia meliputi oksigenasi, keseimbangan cairan, makan, tidur, istirahat, suhu dan hormon. Kebutuhan konsep diri yang positif diartikan sebagai persepsi diri individu meliputi kepribadian, norma, etika dan keyakinan. Hidup mandiri lebih fokus pada kebutuhan dan kemampuan individu dalam melakukan interaksi sosial. peran dan fungsi yang optimal meliputi perilaku individu dalam menjalankan peran dan fungsi di lingkungan.
4. Individu berada dalam rentang sehat dan sakit yang berhubungan erat dengan keefektifan coping yang dilakukan guna mempertahankan kemampuan adaptasi.

2.4.3 Teori Model Calista Roy

Model keperawatan Calista Roy memiliki fokus pembahasan mengenai adaptasi manusia. Konsep yang dijelaskan meliputi adaptasi, manusia, lingkungan dan keperawatan sebagai berikut menurut (Sudarta, 2015) :

1. Adaptasi

Roy menjelaskan tentang konsep adaptasi agar dapat relevan saat diterapkan di abad kedua puluh satu. Adaptasi lebih mengacu pada proses dimana manusia yang berfikir dan merasa, baik secara kelompok atau individu, menciptakan pilihan keterpaduan antara manusia dengan lingkungannya

Tingkat adaptasi merupakan stimulus:

- a. *Stimulus fokal* merupakan stimulus yang dengan cepat memicu individu

- b. *Stimulus kontekstual* merupakan stimulus yang dampaknya dapat menambah dampak dari *stimulus fokal*
- c. *Stimulus residual* merupakan stimulus dari lingkungan yang memiliki dampak sesuai dengan situasi tertentu.

2. Keperawatan

Keperawatan memiliki definisi sebagai suatu profesi dalam bidang pelayanan yang fokus pelayanannya pada proses sehat dan sakit manusia beserta pola yang menekankan pada promosi kesehatan baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Tujuan dari keperawatan dalam model teori Roy adalah adaptasi individu dan kelompok dapat meningkat sehingga dapat berkontribusi pada kualitas hidup, kesehatan dan meninggal. Keperawatan memiliki peran yang unik yaitu sebagai fasilitator adaptasi dengan cara mengamati dan mengkaji perilaku individu beserta dengan faktor yang mempengaruhi adaptasi, melakukan intervensi pada individu agar interaksi individu dengan lingkungan meningkat.

3. Manusia

Manusia merupakan sistem yang menyeluruh atau holistik dan adaptatif. Sistem yang terdapat pada manusia dijelaskan sebagai suatu keseluruhan yang berfungsi dengan baik. Roy juga mendefinisikan manusia sebagai fokus utama dalam keperawatan, sebagai penerima pelayanan keperawatan, sebagai sistem adaptif yang sangat kompleks dengan prosesnya dan bekerja untuk mempertahankan adaptasi.

4. Kesehatan

Kesehatan yang mencerminkan suatu adaptasi adalah interaksi yang terjadi antara orang dan lingkungan. Kesehatan dan penyakit adalah satu dimensi yang tidak dapat dipisahkan dan dihindari. Keperawatan sangat peduli dengan dimensi ini, seperti jika coping individu tidak efektif maka akan menimbulkan hadirnya penyakit. Sehat dapat terjadi apabila manusia bisa terus beradaptasi. Manusia akan beradaptasi terhadap suatu stimulus dan manusia bebas merespon stimulus lainnya. Kebebasan manusia dalam memberikan respon terhadap stimulus dapat meningkatkan kesehatan manusia itu sendiri.

5. Lingkungan

Merupakan suatu kondisi, keadaan dan pengaruh yang memberikan dampak terhadap perkembangan perilaku seseorang atau kelompok, dengan mempertimbangkan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Lingkungan juga merupakan input bagi seseorang sebagai sistem adaptif yang melibatkan faktor internal dan eksternal. Perubahan lingkungan sekecil apapun akan mempengaruhi proses adaptasi manusia dan akan mempengaruhi terhadap konsep sehat sakit.

2.4.4 Sistem Adaptasi Calista Roy

Kemampuan adaptasi seseorang ditentukan oleh tiga hal yaitu Input, control, dan out-put menurut (Sudarta, 2015), dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Input

Roy mengidentifikasi bahwa input sebagai stimulus, dimana dapat diartikan sebagai kesatuan informasi, energi dari lingkungan yang dapat menimbulkan respon, yang terdiri dari tiga tingkat yaitu :

a. Stimulus fokal

Adalah stimulus yang berasal dari internal maupun eksternal yang efeknya bersifat lebih segera saat berhadapan dengan sistem manusia.

b. Stimulus kontekstual

Yaitu semua stimulus lain yang dialami setiap individu baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi sebuah situasi dan dapat diukur. Stimulus kontekstual juga merupakan semua faktor yang hadir kepada setiap individu.

c. Stimulus residual

Memiliki ciri-ciri tambahan yang relevan dengan situasi yang ada tetapi cukup sulit untuk diukur atau observasi meliputi kepercayaan, sifat individu, sikap yang berkembang sesuai pengalaman masing-masing individu.

2. Kontrol

a. Subsistem Regulator

Merupakan respon yang berasal dari saraf, endokrin, kimiawi, otak, medulla spinalis dan akan diteruskan menjadi perilaku atau respon individu. Subsistem regulator memiliki komponen berupa input-proses dan output, transmitter regulator, reflek otonom. Reflek otonom merupakan respon neural dan *brain system* dan spinal cord yang diteruskan sebagai perilaku output dari regulator sistem.

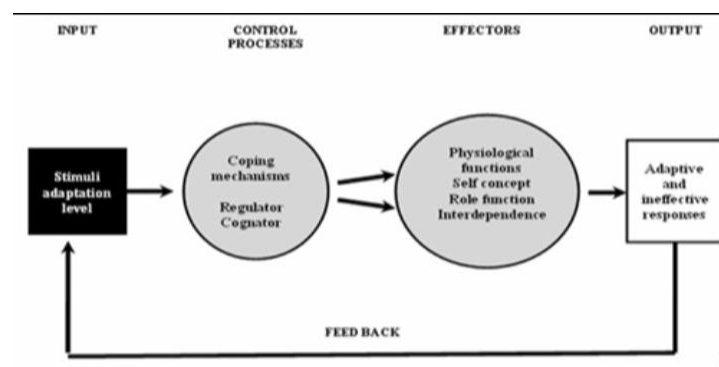
b. Subsistem Kognator

Stimulus untuk subsistem kognator bisa didapatkan secara eksternal maupun internal. Kognator control merupakan sebuah proses yang

berhubungan dengan fungsi otak dalam mengolah emosi, informasi, penilaian. Proses informasi ini berhubungan dengan proses internal dalam memilih atensi, belajar berkorelasi, mengingat dan mencatat.

3. Output

Output merupakan sikap dan perilaku seseorang yang dapat diamati, diukur atau secara subjektif dan berasal baik dari dalam maupun luar. Sikap dan perilaku ini merupakan sebuah umpan balik. Roy mengkategorikan output sebagai respon yang tidak maladaptif. Respon seseorang yang adaptif dapat meningkatkan integritas seseorang tersebut mampu melaksanakan tujuan yang berkenaan dengan kelangsungan hidup meliputi reproduksi, perkembangan dan keunggulan. Sedangkan respon maladaptif adalah perilaku yang tidak mendukung tujuan ini. Beberapa mekanisme coping diwariskan atau diturunkan secara genetik sebagai sistem pertahanan tubuh



Gambar 2. 1 Model Konseptual Calista Roy

2.4.5 Fungsi Model Calista Roy

Terdapat empat fungsi model yang dikembangkan oleh Roy menurut (Rofiqoh et al., 2018) terdiri dari:

1. Fisiologis
 - a. Oksigenasi: menggambarkan tentang pola pernafasan individu yang berhubungan dengan respirasi dan sirkulasi.
 - b. Nutrisi: pola konsumsi nutrisi untuk memperbaiki kondisi tubuh dan untuk perkembangan individu.
 - c. Eliminasi: menggambarkan pola eliminasi.
 - d. Aktivitas dan istirahat: menggambarkan pola aktifitas dan istirahat individu.
 - e. Integritas kulit: tentang fisiologis kulit.
 - f. Rasa: berkaitan tentang fungsi sensori dan berhubungan dengan panca indra.
 - g. Cairan dan elektrolit: pola kontrol neurologis, pengaturan dan intelektual.
 - h. Fungsi endokrin: pola kontrol dan pengaturan termasuk respons stress dan reproduksi.

2. Konsep Diri

Konsep diri yang dijelaskan oleh Roy mengarah pada kebutuhan mental dengan melakukan interaksi baik dengan diri sendiri maupun orang lain. Interaksi dengan diri sendiri dapat dikatakan sebagai dasar dalam perilaku coping yang meliputi *physical self* dan *personal self*. *Physical self* terdiri dari sensasi diri dan gambaran diri. *Personal self* terdiri dari konsistensi diri, ideal diri, serta moral etik dan spiritual.

Konsep diri berdasarkan pada teori dari Calista Roy merupakan suatu keadaan emosi tertentu yang dialami oleh individu yang meliputi pikiran, ide,

kepercayaan, pendirian tentang dirinya sendiri baik dari segi emosional, fisik, intelektual, sosial, spiritual yang dapat dikembangkan melalui proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak hal salah satunya adalah hubungan dengan diri sendiri dan orang lain.

3. Fungsi Peran

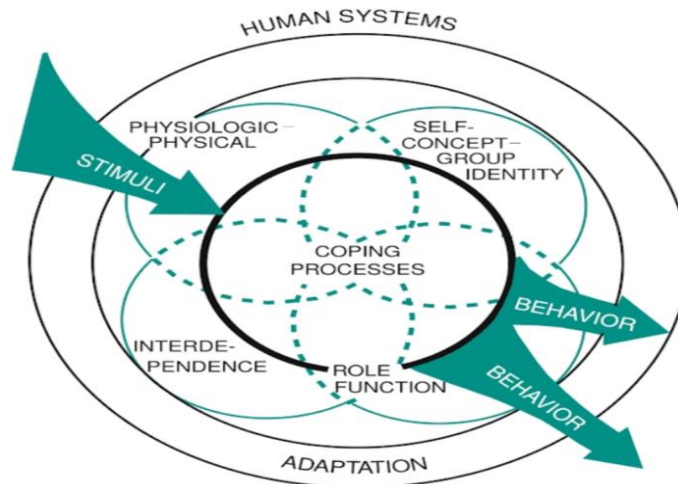
Peran disini meliputi harapan atau standar sikap dan perilaku yang dapat diterima oleh keluarga, lingkungan, komunitas dan kultur. Peran sendiri merupakan sikap atau perilaku yang terbentuk berdasarkan pola yang sudah ditetapkan oleh lingkungan melalui sosialisasi. Fungsi peran adalah mengidentifikasi tentang pola interaksi sosial seseorang yang berhubungan dengan orang lain.

4. Interdependen

Interdependen mengidentifikasi tentang nilai terhadap manusia, cinta dan kasih. Proses tersebut terjadi melalui hubungan interpersonal terhadap individu maupun kelompok. Hubungan interdependent meliputi kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat menerima beberapa aspek seperti cinta, pengetahuan, kemampuan, waktu dan bakat.

2.5 Hubungan Antar Konsep

Model teori Calista Roy menjelaskan tentang proses adaptasi setiap individu terhadap lingkungan atau perubahan disekitarnya. Manusia mengalami sebuah stimulus yang berasal dari lingkungan secara berkelanjutan. Pada akhirnya, manusia memberikan respon terhadap stimulus dan terjadilah proses adaptasi. Respon yang diberikan manusia dapat berupa respon adaptif yaitu untuk bertahan hidup, berkembang dan menguasai perubahan yang terjadi.



Gambar 2.2 *Human Systems Adaptation* Calisa Roy

Teori ini menjelaskan tentang hubungan manusia, keperawatan dan lingkungan. Sistem adaptasi dari teori ini juga menjelaskan bahwa input yang berasal dari manusia yang mendapatkan stimulus dari berbagai sumber dan setelah mendapatkan stimulus maka diperlukan kontrol atau koping proses dalam menghadapi stimulus tersebut yang dibantu oleh tindakan keperawatan sehingga terciptanya output yang diinginkan. Model teori Calista Roy memiliki beberapa fungsi adaptasi salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri yang diharapkan dalam model teori adalah bagaimana setiap individu menilai diri sendiri dan orang lain serta memenuhi peran yang diembannya dalam masyarakat.

Konsep diri adalah cara pandang atau cara menilai seseorang terhadap dirinya, seseorang dapat dikatakan memiliki konsep diri yang baik apabila mengenal dengan baik seperti apa dirinya. Saat seseorang dapat menjelaskan tentang dirinya dan dapat memahami dirinya maka dia akan dengan cepat dapat menghadapi stimulus yang datang padanya. Banyaknya interaksi dengan lingkungan juga merupakan cara yang tepat untuk membentuk konsep diri. Biasanya konsep diri mulai terbentuk saat remaja. Stimulus yang mempengaruhi

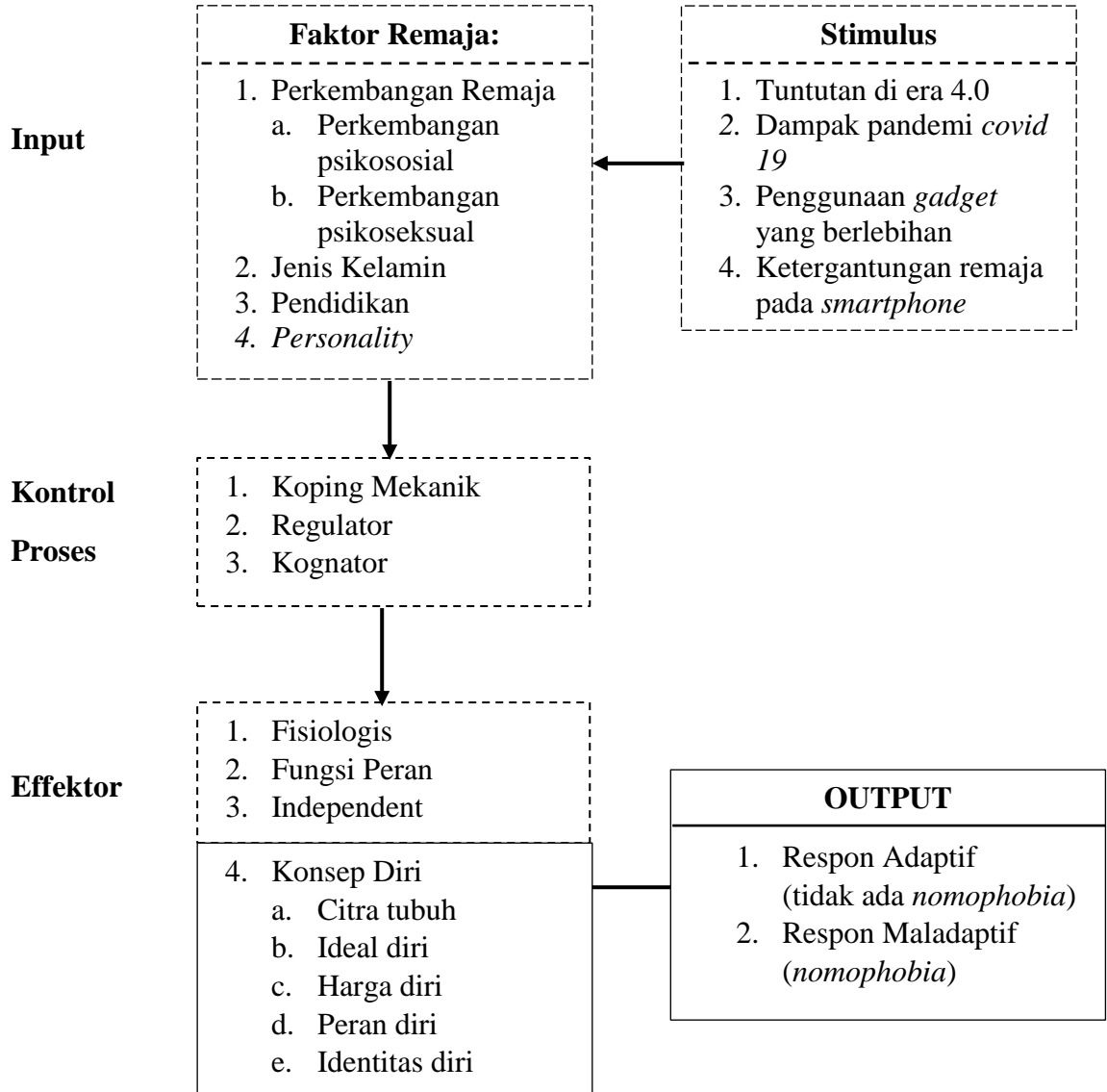
remaja yaitu diharuskan untuk dapat beradaptasi dengan era revolusi industri 4.0 dimana semua beralih dari klasikal ke digital, remaja juga dihadapkan pada kondisi pandemi *covid 19* yang mana semua pembelajaran dan pekerjaan dilakukan secara daring yang menyebabkan remaja diharuskan untuk berinteraksi dengan *smartphone*. Konsep diri sebagai kontrol atau koping proses membuat remaja dapat menghadapi stimulus tersebut. Namun, jika remaja kurang dalam pembentukan konsep dirinya dan tidak dapat menahan stimulus yang datang maka akan terjadi perubahan pada struktur dasarnya salah satu contohnya adalah kecanduan *smartphone* atau *nomophobia*.

Nomophobia atau memiliki kepanjangan (*no-mobile-phone phobia*) merupakan suatu gangguan psikologis yang ditandai dengan perasaan cemas dan ketakutan berlebih apabila dihadapkan pada kondisi seperti baterai habis, tidak membawa *smartphone*, terhambatnya akses informasi karena kuota/ *Wifi*. *Nomophobia* disini sebagai output berupa *behavior* atau perilaku yang dihasilkan dari stimulus dan dapat terjadi karena banyak hal misalnya takut ketinggalan *trend*, merasa lebih percaya diri apabila membawa *smartphone* kemana saja, menghindari komunikasi dengan lingkungan, kurangnya penghargaan keluarga kepada seorang anak, mendapat tekanan dari lingkungan sekitar hingga mencari hiburan di *smartphone* nya.

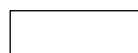
BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

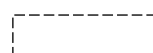
3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak diteliti



: Berhubungan



: Berpengaruh

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur

3.2 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah hubungan konsep diri dengan kejadian *nomophobia* pada remaja di Jawa Timur.

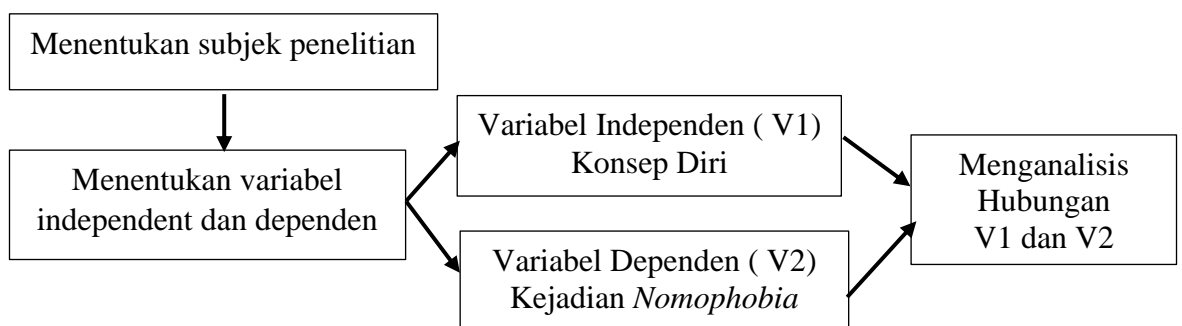
BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai: 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data, dan 8) Etika Penelitian.

4.1 Desain Penelitian

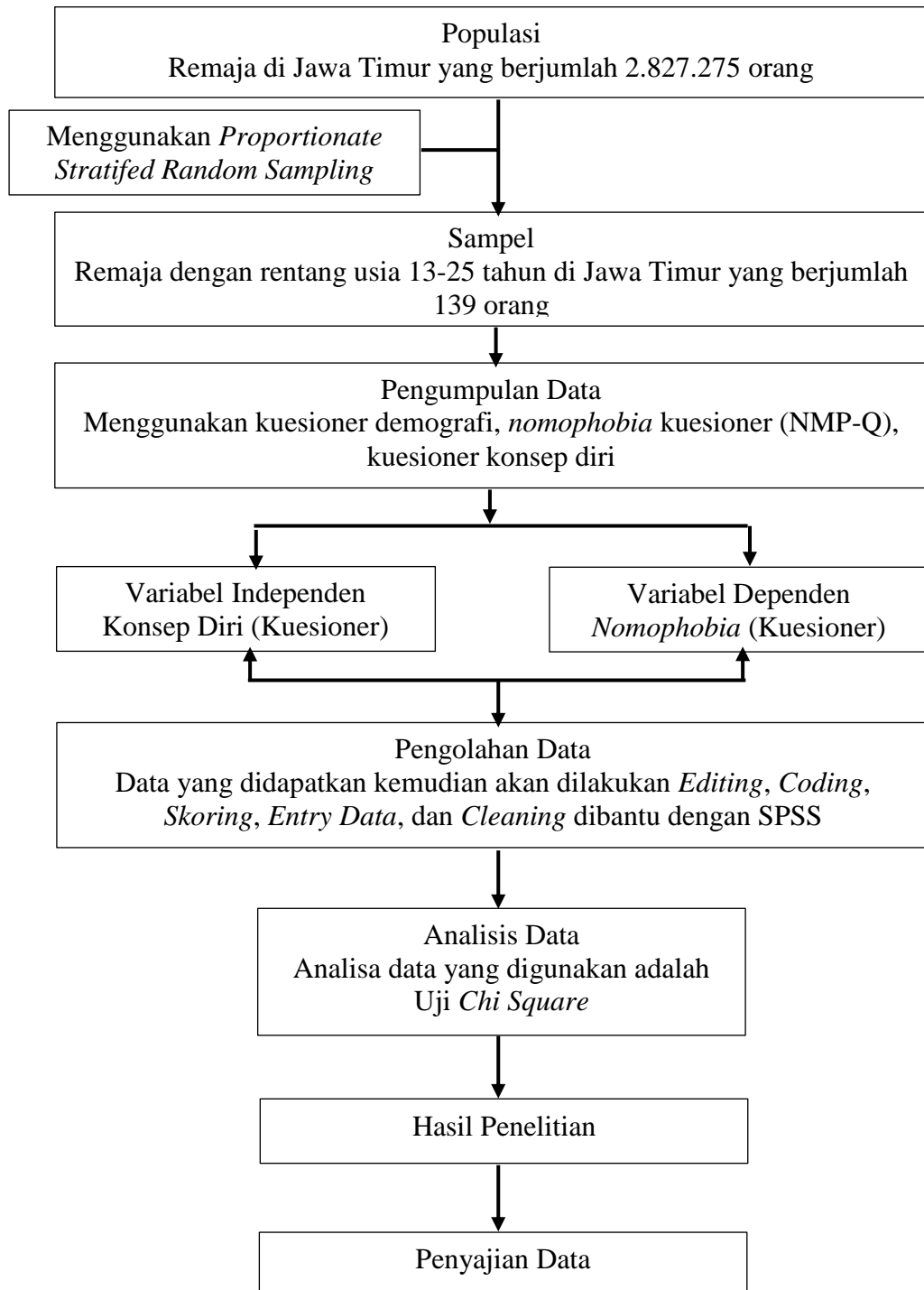
Desain penelitian merupakan suatu proses yang digunakan atau dibutuhkan dalam perencanaan penelitian maupun pada waktu penelitian itu sendiri dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, dimana mencakup semua konteks struktur penelitian dimulai dari ditemukannya ide sampai saat mendapatkan hasil penelitiannya (Sholihah, 2020). Desain penelitian menggunakan observasional analitik untuk menganalisis hubungan konsep diri dengan kejadian *nomophobia* pada remaja di Jawa Timur dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana variabel dalam penelitian diambil pada satu waktu.



Gambar 4. 1 Rancangan Penelitian *Cross Sectional* Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur

4.2 Kerangka Kerja

Langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan pada bulan April 2022 pada remaja yang berdomisili di Jawa Timur. Menurut Kominfo pada tahun 2017

menunjukkan bahwa dari setengah penduduk Indonesia memiliki smartphone dan apabila diklasifikasikan berdasarkan pulau sebanyak 86,60% pengguna ada di pulau Jawa dan menjadi persentase terbesar. Jawa Timur masuk sebagai 3 besar dalam pengguna internet terbanyak di Indonesia menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020). Terdapat 5 kota yang peneliti pilih untuk mewakili Jawa Timur yaitu Surabaya, Sidoarjo, Malang, Pasuruan, Jember. Kota tersebut memiliki jumlah remaja terbanyak di Jawa Timur menurut BPS (BPS & UNFPA, 2015).

4.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu subjek atau keseluruhan data yang bagi peneliti menjadi pusat perhatian dari penelitiannya dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan berkaitan dengan masalah yang diteliti (Ul'fah Hernaeny, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 13-25 tahun di 5 kota Jawa Timur sebanyak 2.827.275.

4.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi atau perwakilan dari sebuah populasi yang memiliki karakteristik atau kriteria yang sesuai dengan penelitian dan harus dapat mewakili dari keseluruhan populasi yang diteliti (Ul'fah Hernaeny, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di Jawa Timur dan memenuhi syarat sampel. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi merupakan kriteria atau karakteristik yang ditentukan pada subjek penelitian dari sebuah populasi dan dapat dijangkau untuk diteliti (N. Setiadi, 2013).

- a. Remaja yang berdomisili di Jawa Timur
- b. Lama tinggal di Jawa Timur
- c. Memiliki *smartphone*
- d. Mengakses media sosial
- e. Usia 13-25 tahun
- f. Responden yang tidak memiliki *online shop*
- g. Bersedia diteliti

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah kriteria yang digunakan untuk mengeluarkan atau *drop-out* subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi karena beberapa penyebab antara lain (N. Setiadi, 2013):

- a. Responden yang tidak sekolah/tidak kuliah
- b. Responden yang tidak bekerja

4.4.3 Besar Sampel

Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus *lemeshow stratified random sampling* Lemeshow 1997 (dalam Suyatno, 2013).

Rumus:

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 \sum_{h=1}^L \frac{N_h^2 P_h (1-P_h)}{w_h}}{[N^2 d^2 + z_{1-\alpha/2}^2 \sum_{h=1}^L N_h P_h (1-P_h)]}$$

Gambar 4. 3 Rumus *lemeshow stratified random sampling*

Keterangan:

- n : besarnya sampel
 N : besarnya populasi
 d : presisi (0,05)
 W : proporsi ukuran populasi
 Z : Z score tingkat kepercayaan (95%)
 P : proporsi variabel yang ingin diduga
 L : jumlah strata

Peneliti memilih 5 kota dengan jumlah remaja terbanyak di Jawa Timur untuk mewakili dalam penelitian ini, berikut populasi masing-masing kota :

Tabel 4. 1 Populasi remaja 5 kota di Jawa Timur

No	Kota	Populasi
1.	Surabaya	711. 730
2.	Sidoarjo	543. 169
3.	Malang	589. 340
4.	Pasuruan	412. 557
5.	Jember	570.479
Total		2.827.275

Setelah dihitung menggunakan rumus dan melalui *sampel size* didapatkan hasil sampel sebesar 139 orang. Jadi, sampel masing-masing kota adalah

Tabel 4. 2 Sampel remaja 5 kota di Jawa Timur

No.	Kota	Rumus	Sampel per kota
1.	Surabaya	$\frac{711.730 \times 139}{2.827.275}$	35
2.	Sidoarjo	$\frac{543.169 \times 139}{2.827.275}$	27
3.	Malang	$\frac{589.340 \times 139}{2.827.275}$	29
4.	Pasuruan	$\frac{412.557 \times 139}{2.827.275}$	20
5.	Jember	$\frac{570.479 \times 139}{2.827.275}$	28
Total			139

Setelah dilakukan pengambilan data melalui google form didapatkan responden yang mengisi kuesioner menjadi 146 orang dengan responden masing-masing kota sebanyak

Tabel 4. 3 Jumlah remaja di 5 kota setelah pengambilan data

No.	Kota	Sampel per kota
1.	Surabaya	40
2.	Sidoarjo	28
3.	Malang	30
4.	Pasuruan	20
5.	Jember	28
Total		146

4.4.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses atau cara untuk menemukan sampel yang sesuai dari populasi agar dapat mewakili keseluruhan populasi (Nursalam, 2013). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yang mana teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama rata kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2017). Jenis yang digunakan berupa *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu salah satu teknik *sampling* dengan populasi memiliki unsur yang tidak homogen dan berstrata (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel dari penelitian ini dihitung dari jumlah populasi yang sudah diseleksi oleh peneliti. Hasil dari seleksi berdasarkan jumlah terbanyak remaja yang ada di Jawa Timur dan keluar 5 kota yaitu Surabaya, Sidoarjo, Malang, Pasuruan, Jember dengan total populasi 2.827.275. Setelah dihitung jumlah sampel sebanyak 139 orang dengan pembagian responden per kota sesuai dengan perhitungan rumus *lemeshow* . Peneliti juga memiliki kriteria inklusi yang harus dipenuhi responden agar dapat masuk menjadi sampel penelitian ini.

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan sebuah topik yang ditentukan untuk diteliti dan dipelajari dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang diinginkan atau konsep yang diteliti agar nanti diakhir dapat ditarik kesimpulan (N. Setiadi, 2013).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel penelitian yang tidak ketergantungan atau dapat mempengaruhi variabel penelitian lainnya (Nursalam, 2013). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Konsep Diri.

2. Variabel Tergantung (*Dependent Variable*)

Variabel tergantung adalah variabel yang tergantung atau yang dipengaruhi oleh variabel penelitian lainnya (Nursalam, 2013). Variabel tergantung pada penelitian ini adalah kejadian *Nomophobia*.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan istilah yang dipakai untuk menjelaskan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik dan pengukuran secara cermat sehingga mempermudah pembaca dalam memahami penelitian (N. Setiadi, 2013).

Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Definisi Operasional Penelitian Hubungan Konsep Diri Dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja Di Jawa Timur

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Independen : Konsep Diri	Pengukuran, pemahaman dan penilaian remaja terhadap diri sendiri yang bergantung terhadap smartphone	Komponen konsep diri: 1. Citra Tubuh 2. Ideal Diri 3. Harga Diri 4. Peran Diri 5. Identitas Diri	Kuesioner dalam bentuk <i>skala likert</i> yang berisikan 23 item pernyataan (Fajrina et al., 2021)	Nominal	Positif $X \geq 34,5$ Negatif $X < 34,5$

		sesuai dengan indikator dalam Konsep Diri				
2.	Variabel Dependen : <i>Nomophobia</i>	Sebuah masalah atau gangguan yang dirasakan remaja terhadap <i>smartphone</i> seperti cemas, gelisah, ketakutan berlebih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bisa berkomunikasi 2. Kehilangan koneksi 3. Tidak dapat mengakses informasi 4. Menyerah pada kenyamanan 	Kuesioner NMP-Q dalam bentuk <i>skala likert</i> yang di dalamnya berisikan 20 item pernyataan (Yildirim, 2014)	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada $x=20$ 2. Ringan $x=21-60$ 3. Sedang $x= 61-100$ 4. Berat $x= 101-140$

4.7 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen berupa kuesioner konsep diri dan kuesioner *nomophobia*. Kuesioner yang diberikan kepada responden antara lain:

a. Kuesioner Demografi

Kuesioner demografi berisikan data demografi responden seperti: jenis kelamin, umur, tempat domisili, lama tinggal di Jawa Timur, jenjang pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah *smartphone* yang dimiliki, durasi penggunaan *smartphone*, tujuan penggunaan *smartphone*, tinggal sendiri/dengan orang tua.

b. Kuesioner Konsep Diri

Kuesioner konsep diri pada penelitian ini diadaptasi dari penelitian Nanda Fajrina (2021). Aspek-aspek yang digunakan dalam penyusunan skala likert yang berisikan 23 pertanyaan dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang,

tidak pernah. Pernyataan pada kuesioner bersifat tertutup sehingga responden tidak bisa menuliskan jawaban lain selain yang disediakan peneliti. Indeks diskriminasi item berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS yang telah dilakukan dengan jumlah n (sampel) sebanyak 51 dengan r tabel 0.271 didapatkan 30 pernyataan hanya valid 23 nomor dan 7 nomor dinyatakan gugur. Uji reliabilitas mendapatkan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,867.

Tabel 4. 5 Blueprint Kuesioner Konsep Diri

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Citra Tubuh	1,4,5	2,3	5
2.	Ideal Diri	6,7,9,10	8	5
3.	Harga Diri	11,13,14	12	4
4.	Peran Diri	15,16,17,18,19	-	5
5.	Identitas Diri	22,23	20,21	4
Total				23

Skoring dalam kuesioner konsep diri menggunakan *skala likert* 4 tingkat dimana skor antara *favorable* dan *unfavorable* dibedakan dalam penilaiannya berdasarkan tabel 4.5.

Tabel 4. 6 Kuesioner Konsep Diri

Jawaban Favorable	Skor	Jawaban Unfavorable	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Cara melakukan perhitungan hasil dengan cara menentukan *Mean* atau rata-rata jawaban per responden hal ini berdasarkan tabel 4.6.

Tabel 4. 7 Kategorisasi Konsep Diri

No.	Kategori	Rumus Mean	Rentang Nilai
1.	Positif	$\text{Mean} = \frac{1}{2} (X_{\max} - X_{\min}) \Sigma$ $\text{Mean} = \frac{1}{2} (4 - 1) 23$	$X \geq 34,5$
2.	Negatif	$\text{Mean} = \frac{1}{2} (92 - 23)$ $\text{Mean} = 34,5$	$X < 34,5$

c. Kuesioner *Nomophobia*

Kuesioner *nomophobia* pada penelitian ini dikembangkan oleh Yildirim et al (2015) dan menjadi kuesioner yang dipakai setiap penelitian *nomophobia*. Aspek yang digunakan dalam penyusunan adalah *skala likert* yang memiliki 20 pernyataan dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), AS (Agak Setuju), N (Netral), ATS (Agak Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Responden tidak dapat memberikan jawaban selain dari jawaban yang disediakan peneliti. Indeks diskriminasi item berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS yang telah dilakukan dengan jumlah n (sampel) sebanyak 51 dengan r tabel 0.271 didapatkan 20 pernyataan valid dan tidak ada yang gugur. Uji reliabilitas mendapatkan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,919.

Tabel 4. 8 Blueprint Kuesioner *Nomophobia* (NMP-Q)

No.	Aspek	Nomor Butir	Jumlah
1.	<i>Not being able to communicate</i>	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
2.	<i>Losing connectedness</i>	16, 17, 18, 19, 20	5
3.	<i>Not being able to access information</i>	1, 2, 3, 4	4
4.	<i>Giving up convenience</i>	5, 6, 7, 8, 9	5
Total			20

Skoring dalam kuesioner konsep diri menggunakan *skala likert* 7 tingkat sesuai dengan tabel 4.8.

Tabel 4. 9 Kuesioner *Nomophobia* (NMP-Q)

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	7
2.	Setuju	6
3.	Agak Setuju	5
4.	Netral	4
5.	Agak Tidak Setuju	3
6.	Tidak Setuju	2
7.	Sangat Tidak Setuju	1

Cara perhitungan skor dengan cara menjumlahkan semua skor jawaban per responden. Hasil perhitungan didapatkan sebagai berikut berdasarkan tabel 4.9.

Tabel 4. 10 Kategorisasi *Nomophobia*

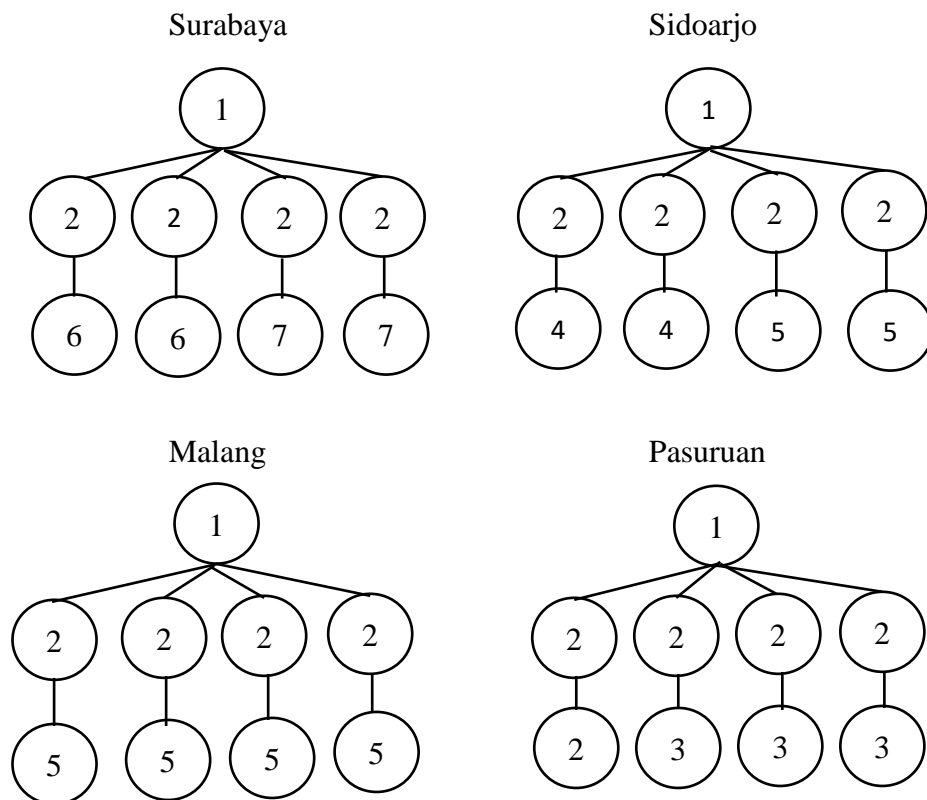
No	Kategorisasi	Rentang nilai
1.	Tidak ada	20
2.	Ringan	21-60
3.	Sedang	61-100
4.	Berat	101-140

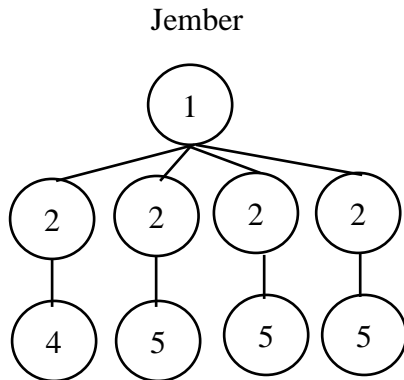
2. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan ijin serta persetujuan dari Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya dan bidang akademik Program Studi S1 Keperawatan dengan melakukan prosedur birokrasi ke beberapa pihak instansi yaitu :

- a. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
- b. Peneliti mengajukan persetujuan etik pada Komite Etik Penelitian (KEP) Stikes Hang Tuah Surabaya untuk mendapatkan surat layak etik (ethic approval).
- c. Peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden. Calon responden diberikan penjelasan tentang penelitian dan diberikan waktu untuk para calon responden bertanya jika ada yang kurang dipahami atau kurang dimengerti. Jika calon responden sudah paham dan mengerti responden diminta untuk menandatangani informed consent. Apabila calon responden setuju untuk menjadi responden, calon responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Peneliti tidak memaksa responden untuk bersedia mengikuti penelitian.

- d. Pengumpulan data akan dilakukan menggunakan *google form* dengan cara menyebarkan *link google form* ke 5 kota/kabupaten sesuai dengan sampel yang sudah ditentukan.
- e. Penyebaran *link google form* melalui perwakilan dari masing-masing kota/kabupaten yang sudah peneliti tentukan. Peneliti akan menghubungi secara pribadi perwakilan sampel agar disebarakan melalui sosial media sesuai dengan kota/kabupaten nya.
- f. Setelah itu peneliti akan mempersilahkan kepada remaja di Jawa Timur untuk mengisi kuesioner konsep diri dan *nomophobia* yang berada dalam *google form*.





Gambar 4. 4 Skema Pengumpulan Data Penelitian

4.7.2 Analisa Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner mengenai variabel yang akan diteliti yaitu kuesioner konsep diri dan kuesioner *nomophobia*. Data yang sudah terkumpul dengan metode pengumpulan melalui kuesioner selanjutnya akan diolah dengan tahap sebagai berikut:

a. Memeriksa data (*editing*)

Peneliti melakukan pemeriksaan data yang sudah terkumpul, memeriksa jawaban dan memeriksa kelengkapan jawaban dari responden.

b. Memberikan tanda kode (*coding*)

Hasil jawaban yang telah dikumpulkan pada pengambilan data akan digolongkan sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan dengan cara memberi tanda atau angka pada masing-masing variabel.

Konsep diri :

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak Pernah : 1

Nomophobia :

Sangat Setuju : 7	Agak Tidak Setuju : 3
Setuju : 6	Tidak Setuju : 2
Agak Setuju : 5	Sangat Tidak Setuju : 1
Netral : 4	

c. Pengolahan data (*processing*)

Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product for Social Science*) dalam mengolah data penelitian. Data yang telah dikoding selanjutnya akan dimasukkan sesuai dengan format tabel pada SPSS.

d. *Cleaning*

Data yang sudah diolah akan diteliti kembali agar pada pelaksanaan Analisa data bebas dari kesalahan dan data akan menjadi lebih akurat dan benar.

2. Analisis Statistik

a. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan analisis deskriptif mengenai frekuensi dan proporsi atau persentase dari setiap variabel yang akan diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Analisa univariat pada penelitian ini akan disertakan dalam tabel distribusi frekuensi variabel independen yaitu konsep diri dan variabel dependen yaitu kejadian *nomophobia*.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisa dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa bivariat digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan peneliti mengenai ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan *uji chi square* untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang memiliki skala

data ordinal dan nominal. Interpretasi hasil untuk uji korelasi *chi square* dengan tingkat keyakinan 95% dimana $\alpha = 0,05$ dan jika $\rho \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.

4.8 Etika Penelitian

Penelitian ini dapat dilakukan setelah mendapatkan surat rekomendasi dari Stikes Hang Tuah Surabaya dan izin dari institusi pendidik terkait. Etika penelitian meliputi: lembar persetujuan (*informed consent*), tanpa nama (*anonymity*), dan kerahasiaan (*confidentiality*) (N. Setiadi, 2013).

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan ini akan diberikan kepada responden oleh peneliti pada saat sebelum dilaksanakannya penelitian. Responden yang mendapat lembar persetujuan adalah yang termasuk dalam kriteria inklusi agar memahami maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang terjadi saat pengumpulan data. Apabila responden bersedia untuk diteliti maka responden bisa memilih pilihan bersedia pada kuesioner, namun apabila responden tidak bersedia maka peneliti harus bisa menerima dan menghormati hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti harus dan akan menjaga kerahasiaan identitas dari responden dengan tidak mencantumkan atau memasukkan nama responden pada kuesioner dan menggantinya dengan kode atau inisial.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menyajikan atau melaporkan hasil riset pada kelompok data tertentu saja.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian tentang Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur yang dilaksanakan di Surabaya, Malang, Sidoarjo, Pasuruan, Jember pada tanggal 21 Juni – 04 Juli 2022.

5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Juni – 04 Juli 2022 dengan jumlah 146 responden remaja dari 5 kota/kabupaten di Jawa Timur. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan *link google form* yang berisi kuesioner data demografi, konsep diri dan *nomophobia* untuk dijawab oleh remaja dari Surabaya, Sidoarjo, Malang, Pasuruan, Jember yang sebelumnya sudah bersedia menjadi responden. Penyajian data meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data demografi dan data khusus (variabel penelitian). Hasil penelitian kemudian dibahas dengan mengacu pada tujuan penelitian dan landasan teori.

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini berada di 5 kota/kabupaten di Jawa Timur yaitu Surabaya, Sidoarjo, Malang, Pasuruan, Jember. Wilayah tersebut dipilih karena menurut data BPS jumlah remaja terbanyak berada di 5 kota/kabupaten tersebut. Selanjutnya, ditentukan jumlah sampel masing-masing kota untuk mempermudah penelitian. Alasan peneliti memilih mengambil data penelitian di Jawa Timur karena Jawa Timur masuk dalam 3 besar provinsi di

Indonesia yang mengakses media sosial melalui *smartphone* di Indonesia. Jawa timur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Laut Jawa

Selatan: Samudera Hindia

Barat : Provinsi Jawa Tengah

Timur : Selat Bali (Provinsi Bali)

5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah remaja di Jawa Timur yang diambil dari 5 kota/kabupaten. Remaja yang menjadi subyek penelitian sudah memenuhi kriteria inklusi yang ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan sampel yang telah dihitung didapatkan jumlah responden sebanyak 139 orang. Namun, saat di lakukan pengambilan data didapatkan responden sebanyak 146 orang sesuai kriteria dari 163 orang yang telah mengisi kuesioner. Sebanyak 17 orang responden mengisi pekerjaan dengan keterangan tidak bekerja atau ibu rumah tangga dimana hal ini membuat peneliti harus menggugurkan 17 orang dari daftar responden.

5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum dalam penelitian ini berisi karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, pendidikan terakhir, kota/kabupaten domisili, lama tinggal di Jawa Timur, jumlah *smartphone* yang dimiliki, durasi penggunaan *smartphone*, tujuan penggunaan *smartphone*, saat ini tinggal dengan siapa. Responden pada penelitian ini yaitu remaja dari 5 kota/kabupaten di Jawa Timur berjumlah 146 responden. Data disajikan secara lengkap dalam bentuk tabel berikut :

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu laki-laki dan perempuan. Jumlah responden dari masing-masing jenis kelamin akan dijelaskan pada tabel 5.1 di bawah ini.

Tabel 5. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)

Jenis Kelamin	Frekuensi(F)	Persen(%)
Laki – Laki	68	46,6
Perempuan	78	53,4
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini mayoritas adalah perempuan, dimana pada tabel diatas terlihat bahwa responden perempuan memiliki persentase sebanyak 78 orang (53,4%). Sedangkan untuk responden laki-laki memiliki persentase sebanyak 68 orang (46,6%).

2. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Karakteristik umur pada penelitian ini menggunakan tiga penggolongan remaja yaitu 13-15 (remaja awal), 16-20 (remaja madya/pertengahan), 21-25 (remaja akhir). Jumlah dari masing-masing usia sudah dijabarkan seperti tabel 5.2 di bawah ini.

Tabel 5. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Umur Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)

Umur	Frekuensi(F)	Persen(%)
13-15 Tahun	15	10,3
16-20 Tahun	76	52,1
21-25 Tahun	55	37,7
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa remaja selaku responden pada penelitian ini berusia 16-20 tahun berjumlah 76 orang (52,1%), 21-25 tahun berjumlah 55 orang (37,7%), 13-15 tahun berjumlah 15 orang (10,3%),.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan dibagi menjadi enam golongan yaitu karyawan, pegawai swasta, PNS, TNI/Polri, wirausaha, pelajar/mahasiswa. Penjelasan seperti pada tabel 5.3 dibawah ini.

Tabel 5.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)

Pekerjaan	Frekuensi(F)	Persen(%)
Karyawan	11	7,5
Pegawai Swasta	26	17,8
PNS	4	2,7
TNI/Polri	5	3,4
Wirausaha	21	14,4
Pelajar/Mahasiswa	79	54,1
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa remaja yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 79 orang (54,1%), pegawai swasta sebanyak 26 orang (17,8%), wirausaha sebanyak 21 orang (14,4%), karyawan sebanyak 11 orang (7,5%), TNI/Polri sebanyak 5 orang (3,4%), PNS sebanyak 4 orang (2,7%).

4. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Penelitian ini menggunakan lima jenjang pendidikan sebagai karakteristik pendidikan terakhir responden, terdapat SMP, SMA, D3, S1, S2. Jumlah dari masing-masing jenjang terdapat pada tabel 5.4 di bawah ini.

Tabel 5.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)

Pendidikan Terakhir	Frekuensi(F)	Persen(%)
SMP	4	2,7
SMA	84	57,5
D3	18	12,3
S1	38	26,0
S2	2	1,4
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dipahami bahwa remaja dalam penelitian ini memiliki berbagai tingkat pendidikan seperti SMA sebanyak 84 orang (57,5%), dengan gelar S1 sebanyak 38 orang (26%), dengan gelar D3 sebanyak 18 orang (12,3%), SMP sebanyak 4 orang (2,7%), dengan gelar S2 sebanyak 2 orang (1,4%).

5. Karakteristik Responden berdasarkan Asal Kota/Kabupaten

Penelitian ini menggunakan lima kota di Jawa Timur sebagai lokasi pengambilan data yaitu Surabaya, Sidoarjo, Malang, Pasuruan, Jember. Jumlah total responden dari lima kota di Jawa Timur terdapat pada tabel 5.5 sebagai berikut

Tabel 5. 5 Karakteristik Responden berdasarkan Asal Kota/Kabupaten Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)

Asal Kota/Kabupaten	Frekuensi(F)	Persen(%)
Surabaya	40	27,4
Sidoarjo	28	19,2
Malang	30	20,5
Pasuruan	20	13,7
Jember	28	19,2
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa asal kota/kabupaten dari remaja yang menjadi responden sesuai dengan perhitungan sampel, yang telah dilakukan dengan hasil minimal responden sebanyak 139 orang dan pada penelitian ini mendapatkan sebanyak 146 responden. Banyak responden setiap kota sebagai berikut untuk Surabaya sebanyak 40 orang (27,4%), Malang sebanyak 30 orang (20,5%), Sidoarjo sebanyak 28 orang (19,2%), Jember sebanyak 28 orang (19,2%), Pasuruan sebanyak 20 orang (13,7%).

6. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Tinggal di Jawa Timur

Karakteristik responden untuk menilai lamanya responden tinggal di Jawa Timur terdapat 3 pilihan yaitu <1 tahun, 1-3 tahun, >4 tahun. Karakteristik dari masing-masing pilihan terdapat pada tabel 5.6 berikut.

Tabel 5. 6 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Tinggal Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)

Lama di Jawa Timur	Frekuensi(F)	Persen(%)
1-3 tahun	24	16,4
>4 tahun	122	83,6
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui jumlah remaja dengan lamanya tinggal di Jawa Timur adalah remaja yang tinggal di Jawa Timur dengan rentang >4 tahun sebanyak 122 orang (83,6%) sedangkan remaja dengan rentang 1-3 tahun sebanyak 24 orang (16,4%).

7. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah *Smartphone*

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu jumlah *smartphone* yang dimiliki oleh remaja, berikut karakteristik berdasarkan jumlah *smartphone* yang dimiliki remaja pada tabel 5.7

Tabel 5. 7 Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah *Smartphone* Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)

Jumlah Smartphone	Frekuensi(F)	Persen(%)
1	58	39,7
2	56	38,4
>2	32	21,9
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa dari 146 responden sebanyak 58 orang (39,7%) memiliki satu *smartphone*, sebanyak 56 orang (38,4%) memiliki dua *smartphone* dan sebanyak 32 orang (21,9%) memiliki lebih dari dua *smartphone*.

8. Karakteristik Responden berdasarkan Durasi Penggunaan *Smartphone*

Karakteristik responden dalam penelitian ini juga menilai durasi penggunaan *smartphone*. Berikut karakteristik responden sesuai durasi penggunaan *smartphone* pada tabel 5.8 dibawah ini.

Tabel 5. 8 Karakteristik Responden berdasarkan Durasi Penggunaan Smartphone Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)

Durasi	Frekuensi(F)	Persen(%)
1-3 jam	2	1,4
3-5 jam	17	11,6
5-8 jam	43	29,5
>8 jam	84	57,5
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 5.8 mengenai durasi penggunaan *smartphone* pada remaja dapat diketahui bahwa pada durasi > 8 jam terdapat sebanyak 84 orang (57,5%), durasi 5-8 jam sebanyak 43 orang (29,5%), durasi 3-5 jam sebanyak 17 orang (11,6%), dan terakhir dengan durasi 1-3 jam sebanyak 2 orang (1,4%).

9. Karakteristik Responden berdasarkan Tujuan Penggunaan *Smartphone*

Tujuan penggunaan *smartphone* oleh responden ditunjukkan dalam tabel

5.9 berikut

Tabel 5. 9 Karakteristik Responden berdasarkan Tujuan Penggunaan *Smartphone* Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)

Tujuan	Frekuensi(F)	Persen(%)
Mencari materi pelajaran/tugas/berita	19	13,0
Media sosial	44	30,1
Bermain <i>game</i>	39	26,7
Menonton/ <i>streaming</i>	44	30,1
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui tujuan penggunaan *smartphone* remaja adalah untuk media sosial sebanyak 44 orang (30,1%), menonton/*streaming* sebanyak 44 orang (30,1%), bermain *game* sebanyak 39 orang (26,7%) dan mencari materi pelajaran/tugas/berita sebanyak 19 orang (13%).

10. Karakteristik Responden berdasarkan Tempat Tinggal

Karakteristik terakhir pada penelitian ini untuk responden adalah tempat tinggal para responden. Terdapat dua tempat yang digunakan pada penelitian ini

yaitu satu rumah dengan orang tua atau tinggal sendiri. Penjelasan dari tempat tinggal responden adalah sebagai berikut pada tabel 5.10

Tabel 5. 10 Karakteristik Responden berdasarkan Tempat Tinggal Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)

Tempat Tinggal	Frekuensi(F)	Persen(%)
Satu rumah dengan orang tua	86	58,9
Tinggal sendiri	60	41,1
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa remaja yang memiliki tempat tinggal satu rumah dengan orang tua sebanyak 86 orang (58,9%) sedangkan untuk remaja yang tinggal sendiri sebanyak 60 orang (41,1%).

5.1.4 Data Khusus Penelitian

1. Identifikasi Konsep Diri pada Remaja di Jawa Timur

Identifikasi konsep diri pada remaja yaitu mulai dari jenis kelamin, umur, pekerjaan. Penjelasan dari identifikasi konsep diri terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. 11 Kategori Konsep Diri pada Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)

Konsep Diri	Frekuensi(F)	Persen(%)
Positif	50	34,2
Negatif	96	65,8
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diidentifikasi bahwa konsep diri yang dimiliki remaja di Jawa Timur sebagai responden adalah konsep diri dengan hasil negatif sebanyak 96 orang (65,8%) sedangkan untuk konsep diri dengan hasil positif terdapat sebanyak 50 orang (34,2%).

2. Identifikasi *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur

Identifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *nomophobia* pada remaja di Jawa Timur yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan, durasi

penggunaan *smartphone*. Penjelasan mengenai identifikasi *nomophobia* pada remaja di Jawa Timur ada pada tabel berikut.

Tabel 5. 12 Kategori *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)

<i>Nomophobia</i>	Frekuensi(F)	Persen(%)
Sedang	34	23,3
Berat	112	76,7
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 5.15 dapat diidentifikasi bahwa remaja di Jawa Timur yang memiliki *nomophobia* dengan tingkat berat sebanyak 112 orang (76,7%) sedangkan untuk *nomophobia* dengan tingkat sedang sebanyak 34 orang (23,3%).

3. Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur

Penelitian ini menggunakan uji *chi square* dalam menguji hubungan antara variabel yaitu konsep diri dengan *nomophobia*. Selain itu, juga dijelaskan mengenai analisis antara konsep diri dan *nomophobia* sebelum penjelasan mengenai hasil dari uji *chi square*.

Tabel 5. 13 Analisis Deskriptif antara Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* ada Remaja di Jawa Timur pada tanggal 21 Juni – 4 Juli 2022 (n=146)

Konsep Diri	<i>Nomophobia</i>				Total	p-value
	Sedang		Berat			
	F	%	F	%	F	%
Positif	18	36	32	64	50	100
Negatif	16	16,7	80	83,3	96	100

Berdasarkan tabel 5.20 didapatkan hasil bahwa dari 146 orang remaja, 96 orang memiliki konsep diri negatif dengan tingkat *nomophobia* berat 80 orang (83,3%) sedangkan tingkat *nomophobia* sedang 16 orang (16,7%), 50 orang memiliki konsep diri positif dengan tingkat *nomophobia* berat 32 orang (64%) sedangkan tingkat *nomophobia* sedang 18 orang (36%).

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan mengungkap hubungan antara konsep diri dengan kejadian *nomophobia* pada remaja di Jawa Timur. Pembahasan ini akan sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

5.2.1 Identifikasi Konsep Diri pada Remaja di Jawa Timur

Konsep diri sebagai pandangan, penilaian dan perasaan individu mengenai dirinya baik secara fisik, sosial maupun psikologis yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi dengan lingkungannya, apabila seseorang berhasil mempertahankan interaksi sosial dan mengembangkan konsep diri dengan baik maka dapat dikatakan bahwa konsep diri seseorang positif dan jika terjadi sebaliknya maka dapat dikatakan konsep diri seseorang negatif (Gunawan et al., 2019). Hasil penelitian pada tabel 5.12 halaman 71 menunjukkan dari 146 responden didapatkan sebanyak 96 orang memiliki konsep diri negatif (65,8%), sedangkan 50 orang yang lain memiliki konsep diri positif (34,2%). Sehingga terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri yang negatif. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri dan dapat diidentifikasi yaitu jenis kelamin, umur dan pekerjaan remaja.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara konsep diri dengan jenis kelamin pada lampiran halaman 141 didapatkan perempuan dengan konsep diri negatif sebanyak 52 orang (66,7%) sedangkan perempuan dengan konsep diri positif sebanyak 26 orang (33,3%), laki-laki dengan konsep diri negatif sebanyak 44 orang (64,7%) sedangkan laki-laki dengan konsep diri positif sebanyak 24 orang (35,3%). Pada hasil penelitian konsep diri dengan jenis kelamin didapatkan bahwa baik

konsep diri positif dan negatif terbanyak pada perempuan karena mayoritas responden adalah perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Fajrina et al (2021) yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 164 orang (77,7%). Namun, pada penelitian dari Damarhadi et al (2020) menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat konsep diri yang lebih rendah daripada laki-laki dimana skor rata-rata dari jenis kelamin perempuan adalah sebesar 82,25 sedangkan jenis kelamin laki-laki sebesar 94,40.

Jenis kelamin perempuan juga mengalami kendala dalam pengembangan diri dilingkungan sekitarnya dikarenakan terdapat norma dan aturan di masyarakat yang memberikan perbedaan antara keleluasaan laki-laki dan perempuan (Deutsch et al., 2014). Pada penelitian ini tidak dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi konsep diri karena mayoritas responden adalah perempuan namun yang dapat disimpulkan adalah baik dari jenis kelamin perempuan atau laki-laki terbanyak yaitu memiliki konsep diri negatif.

Konsep diri merupakan hal yang cukup penting untuk menentukan seseorang memandang dirinya sendiri, semakin konsep diri seseorang positif maka dapat diartikan bahwa seseorang tersebut menerima dan memahami dirinya sendiri dari segala aspek. Namun, apabila konsep diri seseorang negatif maka akan menimbulkan ketidakpuasan akan dirinya dan akan mengakibatkan gangguan-gangguan dalam hidupnya (Gunawan et al., 2019). Lingkungan yang dimiliki seseorang juga sangat mempengaruhi dalam pembentukan konsep dirinya, apabila seseorang mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya dalam membentuk konsep diri maka kesadaran tentang peran, tugas, potensi dapat dipahami dan dimengerti dengan baik (Apriani, 2018).

Konsep diri rentan terganggu pada usia remaja. Konsep diri bukanlah merupakan faktor keturunan melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman dan hubungan individu dengan orang lain. Usia remaja sendiri dibagi menjadi 3 kelompok mulai dari remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir (Marliani, 2016). Berdasarkan hasil tabulasi silang pada lampiran halaman 141 dan 142 antara konsep diri dengan umur remaja di Jawa Timur yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu 13-15 (remaja awal), 16-20 (remaja madya/pertengahan), 21-25 (remaja akhir) didapatkan umur 13-15 tahun dengan konsep diri positif sebanyak 4 orang (26,7%) sedangkan dengan konsep diri negatif sebanyak 11 orang (73,3%), umur 16-20 dengan konsep diri positif sebanyak 25 orang (32,9%) sedangkan dengan konsep diri negatif sebanyak 51 orang (67,1%), umur 21-25 tahun dengan konsep diri positif sebanyak 21 orang (38,2%) sedangkan dengan konsep diri negatif sebanyak 34 orang (61,8%).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur yang memiliki jumlah total terbanyak adalah pada rentang 16-20 tahun. Sebagian remaja pasti memiliki permasalahan terhadap dirinya sendiri. Keyakinan dan pemahaman pada diri terbentuk karena adanya konsep diri. Apabila seseorang memiliki masalah pada dirinya maka mengindikasikan bahwa seseorang memiliki masalah juga terhadap konsep dirinya atau dengan kata lain dapat menimbulkan konsep diri yang rendah (Y. Setiadi, 2018).

Pengembangan konsep diri sangat penting bagi remaja dengan usia 13-25 tahun dikarenakan pada usia tersebut remaja memiliki tugas perkembangan yang akan membantu dalam tercapainya kematangan intelektualnya (Folastri & Prasetyaningtyas, 2017). Berawal dari pandemi *covid-19* dimana semua kegiatan

mulai dialihkan secara online sehingga membuat berkurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar membuat remaja cukup kesulitan untuk mengembangkan konsep dirinya, selain itu usia remaja adalah usia yang cukup rentan untuk dapat menetapkan satu tujuan dikarenakan sikap berubah-ubah yang dimiliki remaja (Darsita, 2016).

Usia 16-20 tahun adalah usia yang tepat dalam pengembangan konsep diri. Pada usia remaja konsep diri seseorang dapat dilihat mengarah pada positif atau negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana usia remaja yang memiliki konsep diri negatif sebesar (96,15%) (Kania Saraswatia et al., 2016).

Hasil tabulasi silang antara konsep diri dengan pekerjaan remaja pada lampiran halaman 142 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden adalah pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 79 orang dengan konsep diri positif 38 orang (48,1%) sedangkan konsep diri negatif 41 orang (51,5%). Responden yang bekerja sebanyak 67 orang dibedakan menjadi pegawai swasta dengan konsep diri positif sebanyak 4 orang (15,4%) sedangkan konsep diri negatif sebanyak 22 orang (84,6%), wirausaha dengan konsep diri positif sebanyak 4 orang (19%) sedangkan konsep diri negatif sebanyak 17 orang (81%), karyawan dengan konsep diri positif sebanyak 3 orang (27,3%) sedangkan konsep diri negatif sebanyak 8 orang (72,7%), TNI/Polri dengan konsep diri negatif sebanyak 5 orang (100%), PNS dengan konsep diri positif sebanyak 1 orang (25%) sedangkan konsep diri negatif sebanyak 3 orang (75%).

Pelajar/mahasiswa juga termasuk dalam kategori usia remaja, remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa secara psikologis konsep diri terbentuk karena pengaruh lingkungan yang ada disekitar remaja. Lingkungan teman sebaya

menjadi tempat dimana remaja akan dengan optimal mengembangkan konsep dirinya karena dengan kegiatan sosialnya bersama teman sebaya membuat remaja secara objektif dapat mempunyai wawasan tentang dirinya sendiri Sarwono dalam (Farah et al., 2019).

Konsep diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang, banyak remaja saat ini yang mengalami kegagalan dalam pelajaran maupun pekerjaan bukan disebabkan karena tingkat intelektual namun karena adanya perasaan tidak mampu untuk melakukan pekerjaan atau tugas tersebut (Dhatu & Ediati, 2015). Ketika remaja memiliki konsep diri negatif mereka akan merasa takut akan kegagalan, tidak berani mengambil resiko, memiliki motivasi belajar/bekerja rendah dan juga takut untuk mengambil resiko atas tindakan yang dilakukannya. Namun apabila remaja memiliki konsep diri yang positif mereka akan berani untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan adalah tergantung dari apa yang sudah mereka usahakan (Rahmaningsih & Martani, 2014).

5.2.2 Identifikasi *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur

Nomophobia adalah ketakutan atau kecemasan ketika berada jauh dari ponsel yang dianggap sebagai gangguan yang dialami masyarakat yang sudah mengenal teknologi digital yang mengacu pada ketidaknyamanan, kecemasan, kegelisahan, dan kesedihan karena tidak bisa kontak langsung dengan *smartphone*. *nomophobia* memiliki beberapa tingkat yaitu ringan, sedang dan berat (Fitriyani et al., 2020). Hasil penelitian pada tabel 5.15 halaman 73 menunjukkan dari 146 responden didapatkan hasil remaja dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 112 orang (76,7%) sedangkan remaja dengan tingkat *nomophobia* sedang sebanyak 34

orang (34,4%). Hal ini dapat menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *nomophobia* berat. Beberapa faktor yang berkaitan dengan *nomophobia* yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan dan durasi penggunaan *smartphone* Bianchi dan Philip (dalam Yildirim, 2014).

Jenis kelamin memiliki sejumlah perbedaan dalam bentuk seperti adanya perbedaan struktur pada otak yang menimbulkan perbedaan perilaku dalam penggunaan *smartphone*, hal ini menjadikan jenis kelamin sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *nomophobia* (S. Y. Sari et al., 2022). Hasil tabulasi silang antara *nomophobia* dengan jenis kelamin pada lampiran halaman 143 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dengan klasifikasi tingkat *nomophobia* berat sebanyak 56 orang (71,8%) sedangkan untuk tingkat *nomophobia* sedang sebanyak 22 orang (28,2%), untuk laki-laki memiliki jumlah yang sama dengan perempuan untuk tingkat berat yaitu sebanyak 56 orang (82,4%) sedangkan untuk tingkat *nomophobia* sedang sebanyak 12 orang (17,6%). Meskipun memiliki jumlah yang sama dalam tingkat *nomophobia* berat namun jumlah total seluruhnya lebih banyak perempuan yaitu sebanyak 78 orang. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa perempuan memiliki tingkat *nomophobia* yang lebih tinggi dari pada laki-laki karena sebagian besar perempuan menggunakan *smartphone* untuk mengurangi rasa kesepian, takut kehilangan komunikasi dan akses informasi terkini mengenai wanita (Kanmani et al., 2017).

Studi yang dilakukan oleh Yildirim (2016) menemukan bahwa jenis kelamin berdampak pada perilaku *nomophobia* seorang remaja. Selain itu, salah satu peneliti terdahulu menemukan bahwa hasil *mean* perempuan (66,5366) tetap

lebih tinggi dari nilai *mean* laki-laki (65,8618) meskipun hasilnya beda sedikit, sehingga menunjukkan bahwa perempuan memiliki ketergantungan terhadap *smartphone* dibandingkan dengan laki-laki (Fitriyani et al., 2020). Membandingkan laki-laki dan perempuan dari segi sosial dapat dilihat dari cara menggunakan *smartphone*, perempuan biasanya lebih lama menggunakan *smartphone* dari pada laki-laki untuk menjaga hubungan sosial agar lebih erat selain itu perempuan cenderung menggunakan *smartphone* untuk *chatting*, email, belanja *online*, mencari berita terkini. Sedangkan laki-laki biasanya menggunakan *smartphone* hanya untuk bermain *game* atau menonton saja (Arbandi, 2017).

Faktor yang juga berpengaruh pada kecenderungan *nomophobia* selain jenis kelamin yaitu usia, setiap rentang usia memiliki resiko untuk mengalami *nomophobia* tapi usia remaja adalah usia yang paling rentan. Hal ini disebabkan karena saat ini *nomophobia* menjadi penyakit yang umum terjadi akibat dari kemajuan era teknologi (Yildirim et al., 2015). Hasil tabulasi silang antara *nomophobia* dengan umur pada lampiran halaman 143-144 dapat diketahui sebagian besar responden berada pada rentang 16-20 tahun dan sebagian besar mengalami *nomophobia* berat. Umur 16-20 tahun dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 52 orang (67,1%) sedangkan dengan tingkat *nomophobia* sedang sebanyak 25 orang (32,9%), umur 21-25 tahun dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 47 orang (85,5%) sedangkan dengan tingkat *nomophobia* sedang sebanyak 8 orang (14,5%), umur 13-15 tahun dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 13 orang (86,7%) sedangkan dengan tingkat *nomophobia* sedang sebanyak 2 orang (13,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aguilera-Manrique (2018) dimana fenomena *nomophobia* semakin sering terjadi dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada remaja berusia 16-25 tahun. Dimana di usia tersebut seseorang berada pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Kalangan muda di usia tersebut cenderung sekali mengalami *nomophobia* dikarenakan pada masa ini mereka lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain *smartphone*. *Nomophobia* sendiri memiliki berbagai karakteristik seperti, ketergantungan terhadap *smartphone*, membawa *charger* kemanapun pergi, merasa cemas dan gugup saat *smartphone* tidak terkoneksi jaringan internet (Yildirim et al., 2016). Usia merupakan salah satu hal yang juga sangat mempengaruhi terjadinya *nomophobia* pada seseorang, usia 16-25 tahun memang sangat rentan terhadap *nomophobia* karena pada usia tersebut seseorang akan merasa tertarik dengan berbagai hal dan juga kebutuhan akan komunikasi serta informasi juga meningkat yang membuat mereka harus selalu bersama *smartphone* nya (Fitriyani et al., 2020).

Pendidikan merupakan salah satu hal yang menunjang tingkat intelektual seseorang yang akan mengontrol tingkah laku, kepribadian dan keputusan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin meningkatnya tingkat intelektual dan berkembangnya kepribadian yang lebih baik (Erlinasari & Makin, 2020). Namun, dalam perjalanan seseorang mengenyam pendidikan pasti ada hambatan-hambatan yang harus dilalui. Kondisi pandemi *covid-19* merupakan salah satu hambatan yang terjadi karena dengan hadirnya pandemi tersebut membuat semua kegiatan beralih secara daring dimana penggunaan *smartphone* menjadi sangat penting saat itu (Armela & Guspa, 2021). Kebiasaan menggunakan *smartphone* untuk berbagai kegiatan secara tidak

langsung memunculkan kecenderungan *nomophobia* pada semua orang terutama remaja.

Hasil dari tabulasi silang antara *nomophobia* dengan pendidikan responden pada lampiran halaman 144 mendapatkan hasil responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 3 orang (2,7%) sedangkan tingkat *nomophobia* sedang sebanyak 1 orang (2,9%), jenjang SMA dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 62 orang (55,4%) sedangkan untuk tingkat *nomophobia* sedang sebanyak 22 orang (64,7%), jenjang D3 dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 14 orang (12,5%) sedangkan tingkat *nomophobia* sedang sebanyak 4 orang (11,8%), jenjang S1 dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 31 orang (27,7%) sedangkan tingkat *nomophobia* sedang sebanyak 7 orang (20,6%) dan jenjang S2 dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 2 orang (1,8%).

Selama pandemi *covid-19* *nomophobia* semakin meningkat, pelajar diharuskan untuk belajar dari rumah dengan memanfaatkan *smartphone* mereka. Hasil penelitian As-Sahih (2020) menyatakan bahwa kecenderungan *nomophobia* pada remaja SMA dimasa pandemi *covid-19* didominasi oleh kategori tinggi dengan persentase yang berbeda disetiap tingkatan kelas, yaitu 37% di kelas 10, 41% di kelas 11 dan 33% di kelas 12.

Durasi yang dibutuhkan seseorang dalam menggunakan *smartphone* juga dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kecenderungan *nomophobia* dikarenakan *nomophobia* sangat erat kaitannya dengan *smartphone* (Yildirim et al., 2015). Hal ini membuat banyak peneliti terdahulu menilai durasi penggunaan *smartphone* sebagai salah satu aspek dalam menganalisis tingkat *nomophobia* seseorang. Hasil

analisis antara *nomophobia* dengan durasi penggunaan *smartphone* pada lampiran halaman 145 didapatkan hasil sebagian besar responden memilih durasi selama >8 jam dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 64 orang (57,7%) sedangkan dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 20 orang (57,1%), durasi 5-8 jam dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 31 orang (27,9%) sedangkan dengan tingkat sedang sebanyak 12 orang (34,3%), durasi 3-5 dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 14 orang (12,6%) sedangkan dengan tingkat sedang sebanyak 3 orang (8,6%), durasi 1-3 orang dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 2 orang (1,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iftitah Amalia Rahmadani & Mandagi (2021) dimana hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil pada durasi penggunaan *smartphone*, responden dengan *nomophobia* terbanyak menggunakan *smartphone* sebanyak 12 orang dengan penggunaan selama >8 jam. Selain itu, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Ramaita (2019) waktu penggunaan *smartphone* responden Stikes Piala Sakti Pariaman sebagian besar yaitu 34 orang (68,0%) selama 8 jam. Namun, agak berbeda dengan penelitian dari Fajrina et al., (2021) dimana durasi terbanyak yang dipilih responden berada pada rentang durasi 5-8 jam sebanyak 58 orang (27,5%) meski berbeda namun rentang durasi yang banyak dipilih memiliki selisih yang sedikit dengan hasil penelitian ini.

Durasi penggunaan *smartphone* ini sangat berkaitan dengan lamanya seseorang dalam menggunakan *smartphone*. Durasi penggunaan *smartphone* sendiri juga merupakan salah satu aspek yang penting dalam *nomophobia*. Selain itu, dari seberapa lamanya seseorang dalam menggunakan *smartphone* juga dapat menimbulkan berbagai masalah dari segi sosial, kesehatan, dan juga psikologi

seseorang. Hal ini yang membuat durasi penggunaan *smartphone* tidak bisa jauh dari *nomophobia* (Yildirim et al., 2016).

5.2.3 Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai kemaknaan $p = 0,009$ dengan taraf signifikansi $0,01$ ($p < 0,05$) dimana hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan terdapat hubungan antara Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur. Hasil tabulasi silang pada tabel 5.18 halaman 73 yang menunjukkan dari 146 responden didapatkan remaja yang memiliki konsep diri negatif dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 80 orang (54,8%), remaja yang memiliki konsep diri positif dengan tingkat *nomophobia* berat sebanyak 32 orang (21,9%), remaja yang memiliki konsep diri negatif dengan tingkat *nomophobia* sedang sebanyak 16 orang (11%), remaja yang memiliki konsep diri positif dengan tingkat *nomophobia* sedang sebanyak 18 orang (12,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriarta (2018) tentang konsep diri penggunaan *gadget* dengan kecenderungan perilaku *nomophobia* pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hasil uji analisis didapatkan *correlation spearman* $r = -0,293$ dengan $p = 0,001$. Ada hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan *nomophobia*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrina (2021) tentang Konsep diri dengan kecenderungan *nomophobia* pada remaja yang memperoleh hasil dari uji statistik dengan nilai *pearson chi-square* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p-value* 0,024 yang berarti $< 0,05$, hal ini menyatakan bahwa hipotesa *null* (H_0) ditolak yang berarti terdapat hubungan antara konsep diri dengan

kecenderungan *nomophobia* pada remaja SMA di Banda Aceh. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini sebagian besar remaja memiliki konsep diri negatif dengan tingkat *nomophobia* berat sedangkan pada penelitian sebelumnya sebagian besar remaja memiliki konsep diri positif dengan tingkat *nomophobia* sedang.

Apabila konsep diri seseorang negatif maka dapat diartikan bahwa seseorang tersebut merasa tidak puas akan dirinya sendiri atau tidak dapat memahami dirinya dengan baik dari konsep diri yang negatif dapat menimbulkan gangguan-gangguan yang muncul dari beberapa aspek mulai dari aspek sosial, psikososial, kesehatan salah satu gangguan tersebut adalah *nomophobia*. *Nomophobia* dapat timbul dari seseorang yang merasa lingkungan sekitarnya bukan tempat yang tepat untuk mengembangkan konsep dirinya sehingga mencari jalan lain dengan menggunakan *smartphone* sebagai salah satu akses untuk menuju dunia yang tanpa batas dan terpenuhinya semua informasi yang dibutuhkannya tanpa menyadari bahwa hal tersebut akan membuatnya sangat bergantung pada *smartphone* (Zairina, 2021).

Hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan konsep diri dengan kejadian *nomophobia* pada remaja. Mendapatkan hasil sebagian besar remaja memiliki konsep diri negatif dan mengalami *nomophobia* dengan tingkat berat yaitu sebanyak 80 orang (54,8%) dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti akibat pandemi *covid-19* interaksi sosial mulai menurun. Diharapkan dengan berakhirnya pandemi *covid-19* akan lebih banyak aktivitas diluar dan berkomunikasi secara langsung serta berbaur dengan lingkungan sekitar untuk meningkatkan lagi interaksi sosial yang dimiliki remaja

sehingga dapat menurunkan tingkat *nomophobia* dan konsep diri remaja akan cenderung meningkat.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti yaitu:

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki responden yang mungkin sedang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga jawaban dari responden terkumpul dalam waktu yang sedikit lebih lama
2. Responden yang ikut serta dalam penelitian ini berada pada 5 kota di Jawa Timur yaitu Surabaya, Sidoarjo, Malang, Pasuruan, Jember sehingga membuat peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan beberapa responden sehingga apabila ada pertanyaan mengenai kuesioner peneliti hanya dapat menjelaskan secara online.

BAB 6

PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dan saran berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Identifikasi Konsep Diri pada Remaja di Jawa Timur didapatkan sebagian besar memiliki konsep diri negatif. Remaja yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 96 orang (65,8%)
2. Identifikasi *nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur mendapatkan hasil sebagian besar responden mengalami *nomophobia* dengan tingkat berat. Remaja yang mengalami *nomophobia* tingkat berat sebanyak 112 orang (76,7%)
3. Terdapat Hubungan antara Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur. Hasil uji *chi square* yaitu p-value 0,009.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran yang disampaikan pada pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Diharapkan responden yang memiliki konsep diri negatif dapat mulai merubah dan mengembangkan konsep dirinya menjadi lebih baik dengan cara menambah interaksi sosial yang ada di sekitarnya. Selanjutnya untuk responden yang mengalami *nomophobia* tingkat berat atau responden

dengan konsep diri positif tapi tingkat *nomophobia* berat diharapkan untuk mengurangi penggunaan *smartphone* secara bertahap dan mulai aktif dalam kegiatan di sekitar untuk mengurangi penggunaan *smartphone*. Responden juga memiliki kesempatan dari peneliti untuk mengetahui hasil dari konsep diri dan tingkat *nomophobia*.

2. Bagi Keluarga

Diharapkan pada seluruh keluarga terutama orang tua responden untuk memberikan kegiatan yang positif kepada remaja agar remaja dapat mengembangkan konsep diri dan mengurangi ketergantungan pada *smartphone*. Memberlakukan batas waktu dalam penggunaan *smartphone* dan selalu mengawasi tujuan penggunaan *smartphone* agar perkembangan konsep diri dapat berjalan dengan baik dan meminimalisir serta mengurangi ketergantungan remaja pada *smartphone*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel yang sama dengan variabel yang lain seperti konsep diri atau *nomophobia* dengan jenis kelamin, usia, pendidikan dan durasi penggunaan *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilera-Manrique, G., Márquez-Hernández, V. V., Alcaraz-Córdoba, T., Granados-Gámez, G., Gutiérrez-Puertas, V., & Gutiérrez-Puertas, L. (2018). The Relationship Between Nomophobia And The Distraction Associated With Smartphone Use Among Nursing Students In Their Clinical Practicum. *Plos One*, 13(8), E0202953.
- Apriani, P. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 42. <https://doi.org/10.32832/Tawazun.V11i1.1625>
- Arbandi, H. S. (2017). *Kecenderungan Nomophobia Dilihat Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa*. Universitas Brawijaya.
- Armela, Z. D., & Guspa, A. (2021). Hubungan Big Five Personality Terhadap Nomophobia Pada Mahasiswa Universitas X Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7038–7041.
- As-Sahih, A. A., Mariyanti, S., & Safitri, S. (2020). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kecanduan Smartphone Pada Remaja. *JCA Of Psychology*, 1(02).
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020*, 1–146. <https://apji.or.id/survei>
- BPS & UNFPA. (2015). Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2010-2020. *Katalog BPS:210105.35*, 173.
- Damarhadi, S., Mujidin, M., & Prabawanti, C. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(3), 251–259.
- Darsita, A. (2016). *Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dasiroh, U., Miswatun, S., Ilahi, Y. F., & Nurjannah, N. (2017). Fenomena Nomophobia Di Kalangan Mahasiswa. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 6(1), 1–10.
- Demographics Of Mobile Device Ownership And Adoption In The United States / Pew Research Center*. (N.D.). Retrieved January 28, 2022, From <https://www.pewresearch.org/internet/fact-sheet/mobile/>
- Deutsch, A. R., Hoffman, L., & Wilcox, B. L. (2014). Sexual Self-Concept: Testing A Hypothetical Model For Men And Women. *The Journal Of Sex Research*, 51(8), 932–945.
- Dhatu, O. M., & Ediati, A. (2015). Konsep Diri Akademik Dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMP N 24 Purworejo. *Jurnal Empati*, 4(4), 233–238.

- Dixit, S., Shukla, H., Bhagwat, A., Bindal, A., Goyal, A., Zaidi, A., & Shrivastava, A. (2010). A Study To Evaluate Mobile Phone Dependence Among Students Of A Medical College And Associated Hospital Of Central India. *Indian Journal Of Community Medicine*, 35(2), 339. <https://doi.org/10.4103/0970-0218.66878>
- Erlinasari, N., & Makin, M. (2020). Hubungan School-Wide Positive Behavior Support Dengan Nomophobia Pada Siswa Kelas Xi Ipa 8 Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 161–168.
- Fadhilah, L., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2021). Nomophobia Di Kalangan Remaja. *Jurnal Diversita*, 7(1), 21–29.
- Fajrina, N., Martina, M., & Alfiandi, R. (2021). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(1).
- Farah, M., Suharsono, Y., & Prasetyaningrum, S. (2019). Konsep Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 171–183.
- Febriarta, N. R. (2018). *Hubungan Konsep Diri Pengguna Gadget Dengan Kecenderungan Perilaku Nomophobia Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. Universitas 17 Agustus 1945.
- Fitriyani, N., Albertin, N., & Kusuma, R. M. (2020). Perbandingan Tingkat Nomophobia Mahasiswa Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(1), 6–11. <https://doi.org/10.21067/jki.v5i1.3569>
- Folastris, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2017). Gambaran Konsep Diri Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Sumbangsih Jakarta Selatan. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 33–40.
- Gezgin, D. M., Cakir, O., & Yildirim, S. (2018). The Relationship Between Levels Of Nomophobia Prevalence And Internet Addiction Among High School Students: The Factors Influencing Nomophobia. *International Journal Of Research In Education And Science*, 4(1), 215–225. <https://doi.org/10.21890/IJRES.383153>
- Gonzalez-Jimenez, H. (2017). The Self-Concept Life Cycle And Brand Perceptions: An Interdisciplinary Perspective. *AMS Review*, 7(1–2), 67–84. <https://doi.org/10.1007/S13162-017-0092-9>
- Gunawan, R., Jahada, & Aspin. (2019). Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa SMP Negeri 1 Napabalanano Kabupaten Muna. *Bening*, 3(2), 19–27.
- Gurbuz, I. B., & Ozkan, G. (2020). What Is Your Level Of Nomophobia? An Investigation Of Prevalence And Level Of Nomophobia Among Young People In Turkey. *Community Mental Health Journal 2020 56:5*, 56(5), 814–822. <https://doi.org/10.1007/S10597-019-00541-2>

- Hidayati, J., Widiyanti, E., & Nurlianawati, L. (2021). The Relationship Between Self Control And Nomophobia In Nursing Students. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 429–436.
- Iftitah Amalia Rahmadani, & Mandagi, A. M. (2021). Nomophobia Pada Mahasiswa Unair (Studi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fkm Psdku Universitas Airlangga Di Banyuwangi). *Journal Of Community Mental Health And Public Policy*, 3(2), 59–68. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v3i2.53>
- Kania Saraswata, G., Zulpahiyana, Z., & Arifah, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja Di SMPN 13 Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 33. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(1\).33-38](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(1).33-38)
- Kanmani, A., Bhavani, U., & Maragatham, R. S. (2017). Nomophobia—An Insight Into Its Psychological Aspects In India. *The International Journal Of Indian Psychology*, 4(2), 5–15.
- Kemkominfo: 89% Penduduk Indonesia Gunakan Smartphone. (N.D.). Retrieved February 4, 2022, From [https:// media indonesia.Com /Humaniora/ 389057/ Kemkominfo-89-Penduduk-Indonesia-Gunakan-Smartphone](https://media.indonesia.com/humaniora/389057/kemkominfo-89-penduduk-indonesia-gunakan-smartphone)
- King, A. L. S., Valença, A. M., Silva, A. C., Sancassiani, F., Machado, S., & Nardi, A. E. (2014). “Nomophobia”: Impact Of Cell Phone Use Interfering With Symptoms And Emotions Of Individuals With Panic Disorder Compared With A Control Group. *Undefined*, 10(1), 28–35. [https:// doi.org/ 10.2174/ 1745017901410010028](https://doi.org/10.2174/1745017901410010028)
- Ko, Y.-C., Lo, C.-H., & Chang, Y.-C. (2021). The Influence Of Smartphone Games On Students’ Self-Concept. In *Applied Sciences* (Vol. 11, Issue 16). <https://doi.org/10.3390/app11167408>
- Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*.
- Nadiah, S., Nadhirah, N. A., & Fahriza, I. (2021). Hubungan Faktor Perkembangan Psikososial Dengan Identitas Vokasional Pada Remaja Akhir. *Quanta*, 5(1), 21–29.
- Nursalam, S. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika*.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Pasongli, A., Ratag, B. T., & Kalesaran, A. F. C. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Nomophobia Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. *KESMAS*, 9(6).
- Pavithra, M., Madhukumar, S., & Ts, M. M. (2015). A Study On Nomophobia - Mobile Phone Dependence, Among Students Of A Medical College In Bangalore -. *Undefined*.
- Qutishat, M., Rathinasamy Lazarus, E., Razmy, A. M., & Packianathan, S. (2020). University Students’ Nomophobia Prevalence, Sociodemographic Factors

- And Relationship With Academic Performance At A University In Oman. *International Journal Of Africa Nursing Sciences*, 13, 100206. <https://doi.org/10.1016/J.IJANS.2020.100206>
- Rahayuningrum, D. C., & Sary, A. N. (2019). Studi Tingkat Kecemasan Remaja Terhadap No-Mobile Phone (Nomophobia). *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1).
- Rahmaningsih, N. D., & Martani, W. (2014). Dinamika Konsep Diri Pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 179–189.
- Ramadhani, R. W., Rahayu, R., & Kuryanto, M. S. (2021). Dampak Nomophobia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 8(2), 97–106.
- Ramaita, R., Armaita, A., & Vandelis, P. (2019). Hubungan Ketergantungan Smartphone Dengan Kecemasan (Nomophobia). *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 289846.
- Rofiqoh, Z., Asmaningrum, N., & Wijaya, D. (2018). Hubungan Mode Adaptif Konsep Diri Berbasis Teori Callista Roy Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Di SLB-C TPA Kabupaten Jember (The Correlation Between Adaptive Modes: Self Concept Based On Callista Roy's Theory And Social Interaction Abil. *Pustaka Kesehatan*, 6(2), 312–318.
- Samaha, M., & Hawi, N. S. (2016). Relationships Among Smartphone Addiction, Stress, Academic Performance, And Satisfaction With Life. *Computers In Human Behavior*, 57, 321–325. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2015.12.045>
- Sari, I. P., Ifdil, I., & Yendi, F. M. (2020). Konsep Nomophobia Pada Remaja Generasi Z. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(1), 21–26.
- Sari, S. Y., Sholichah, I. F., & Wicaksono, A. S. (2022). Perbedaan Kecenderungan Nomophobia Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelas, Dan Jurusan Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 63–67.
- Setiadi, N. (2013). *Konsep Dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi, Y. (2018). Hubungan Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, Dan Kecemasan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 119–132.
- Sholihah, Q. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press.
- Sobur, A. (2013). Psikologi Umum: Dalam Lintasan Sejarah (Cetakan Ke-5). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudarta, I. W. (2015). *Manajemen Keperawatan; Penerapan Teori Modelnursalam*, S. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika. Dalam Pelayanan Keperawatan.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif,

- Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.
- Supartini, Y., Martiana, P. D., & Sulastri, T. (2021). Dampak Kecanduan Smartphone Terhadap Kualitas Tidur Siswa SMP. *JKEP*, 6(1), 69–85.
- Suyatno. (2013). Menghitung Besar Sampel Penelitian Kesehatan Masyarakat. *Fakultas Kesehatan Masyarakat-UNDIP Semarang*, 2, 1.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). Populasi Dan Sampel. *Pengantar Statistika 1*, 33.
- Wardhani, D. T. (2012). Perkembangan Dan Seksualitas Remaja. *Sosio Informa*, 17(3).
- Widyastuti, D. A., & Muyana, S. (2018). Potret Nomophobia (No Mobile Phone Phobia) Di Kalangan Remaja. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 62–71.
- Willianto, D. A. (2017). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Citra Tubuh Pada Perempuan Dewasa Awal*.
- Yildirim, C. (2014). Exploring The Dimensions Of Nomophobia: Developing And Validating A Questionnaire Using Mixed Methods Research. *Undefined*.
- Yildirim, C., & Correia, A. P. (2015). Exploring The Dimensions Of Nomophobia: Development And Validation Of A Self-Reported Questionnaire. *Computers In Human Behavior*, 49, 130–137. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.02.059>
- Yildirim, C., Sumuer, E., Adnan, M., & Yildirim, S. (2015). A Growing Fear: Prevalence Of Nomophobia Among Turkish College Students. <http://dx.doi.org/10.1177/0266666915599025>, 32(5), 1322–1331. <https://doi.org/10.1177/0266666915599025>
- Yildirim, C., Sumuer, E., Adnan, M., & Yildirim, S. (2016). A Growing Fear: Prevalence Of Nomophobia Among Turkish College Students. *Information Development*, 32(5), 1322–1331.
- Yusuf, A., Fitriyarsi PK, R., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Salemba Empat.
- Zairina, N. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Gaya Hidup Dengan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Remaja Kelas X Di MAN Kota Binjai. *AL-IRSYAD*, 11(2), 218–229.
- Zastrow, C., Kirst-Ashman, K. K., & Hessenauer, S. L. (2019). *Empowerment Series: Understanding Human Behavior And The Social Environment*. Cengage Learning.

Lampiran 1 *Curriculum Vitae***CURRICULUM VITAE**

Nama : Shafira Rizki Tirta Samudra

Nim : 1810090

Program Studi : S-1 Keperawatan

Tempat, tanggal lahir : Madiun, 27 Februari 2001

Agama : Islam

Email : shafira0130@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|-------------------------------|------------------|
| 1. TK Al-Azhar Gresik | Lulus Tahun 2006 |
| 2. SDN Sangen 03 Geger Madiun | Lulus Tahun 2012 |
| 3. SMPN 1 Geger Madiun | Lulus Tahun 2015 |
| 4. SMAN 1 Geger Madiun | Lulus Tahun 2018 |

Lampiran 2 Motto dan Persembahan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jika Kamu Merasa Kehilangan Arah, Menghadapi Keraguan Dan Ketidakpastian
Atau Tertekan Saat Memulai Hal Baru. Jangan Tergesa-Gesa, Tarik Nafas Yang

Dalam Biarkan Dirimu Untuk Pelan-Pelan Saja Dan Lakukan

Selangkah Demi Selangkah

-Kim Seokjin BTS-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayat-Nya, saya dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Terimakasih kepada ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat dan kesehatan sampai saat ini sehingga dapat menyelesaikan proposal dengan tepat waktu.
2. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Fajar Riyanto dan Ibu Martini yang memberikan semangat serta dukungan baik secara mental maupun finansial kepada saya agar saya bisa bolak-balik Madiun ke Surabaya.
3. Terimakasih kepada 7 pangeranku yaitu Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang menciptakan *magic shop* untuk saya agar saat fisik maupun mental saya lelah saya dapat beristirahat disana.
4. Terimakasih kepada kakak dan adik saya, Mbak Finna dan Dek Nayla yang membuat saya lupa akan sakitnya mengerjakan tugas akhir bagi mental saya meski diganti dengan membuat saya insecure.

5. Terimakasih kepada sahabat yang sudah seperti saudara bagi saya, Lela Efrilla, Syintia Mei D. L, Retno Novyant A yang menyediakan rumah, pikiran, pelukan, tempat bersandar saat saya kehilangan arah dan selalu menuruti kemauan saya sebagai yang termuda.
6. Terimakasih kepada Member Bentor yang telah mengajarkan saya cara bertahan hidup di Surabaya yang terbilang keras yaitu Mila, Putri, Sangrila, Vita, Vedia, Nurul, Alesya, Meylita
7. Terimakasih kepada teman-teman kos 17 yang senantiasa tetap menjaga kesehatan fisik dan mental dengan cara apapun agar terus bisa menghadapi tekanan dari skripsi ini. Tetap *chill, film, music, wild, young and free*.
8. Terimakasih kepada fandom ungu saya tercinta ARMY yang mengajarkan bahwa meski tidak pernah bertemu tapi tetap bisa saling memberikan dukungan, Borahae kesayangan BTS.
9. Terimakasih kepada BTS AHC (*Army Help Center*) yang bersedia menjadi tempat saya berkonsultasi mengenai mental dan pikiran saya saat saya merasa down.
10. Terimakasih kepada SEVENTEEN, ATEEZ, TREASURE, TXT, STRAY KIDS, NCT 127 yang memberikan hiburan melalui lagu dan *reality show* nya.
11. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah berusaha dan berjuang melewati zona nyaman yang ada, sudah berusaha untuk tidak takut dan cemas, bertahan untuk mengurangi konsultasi ke psikolog dan menghadapi dengan berani, sudah belajar dan menerapkan *love myself*. Terakhir bukan berarti terlupakan.

Lampiran 3 Surat Pengajuan Pengambilan Data Penelitian

**LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
STUDI PENDAHULUAN/ PENGAMBILAN DATA PENELITIAN *
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH
SURABAYA TA. 2021/2022**

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
Surabaya :

Nama : Shafira Rizki Tirta Samudra

NIM : 1810090

Mengajukan Judul Penelitian

“ Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur”

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/~~PERNAH~~ ^{dicoret salah satu}
(diisioleh KaPerpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin

pengambilan data :

Kepada : Kepala BAKESBANGPOL provinsi Jawa Timur

Alamat : Jl. Putat Indah Kelurahan no.1, Putat Gede, Kcc.
Sukomanunggal, Kota Surabaya, Jawa Timur

Tembusan : R.Heru Wahono Santoso, S.Sos.,MM.

Waktu/Tanggal : Juni-Juli2022

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 6 Juni 2022

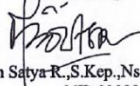
Mahasiswa



Shafira Rizki Tirta Samudra

NIM 1810090

Pembimbing1



Dhian Satya R., S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIP 03008

Pembimbing2




Arie Dwi Alristina, S.KM.,M.Kes.
NIP 03080

KaPerpustakaan



Nadia O.A.Md
NIP 03038

Ka Prodi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP 03010

Lampiran 4 Surat Pengantar dari Stikes Hang Tuah Surabaya



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
 Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id


Surabaya, 08 Juni 2022

Nomor : B / R.018 / VI / 2022 / S1KEP
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Ijin
 : Data Penelitian

Yth. **Kepada**
Kepala BAKESBANGPOL
Jawa Timur
Jl. Putat Indah No.1 Putat Gede
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2021/2022, mohon Kepada Kepala BAKESBANGPOL Prov. Jawa Timur berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Shafira Rizki Tirta Samudra
 NIM : 1810190
 Judul penelitian : Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* Pada Remaja di Jawa Timur
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan *Covid-19* maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dilakukan melalui media daring antara lain: *Whatsapp, Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 08 Juni 2022
 Kaprodi S1 Keperawatan


 Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
 NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Bpk. R. Heru Wahono Santoso, S.Sos., MM
5. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby

Lampiran 5 Surat Rekomendasi dari BAKESBANGPOL Provinsi Jawa Timur



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) – 5677935, 5681297, 5675493
 SURABAYA – (60189)

Surabaya, 17 Juni 2022

Nomor : 070/ 5709 /209.4/ 2022
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian/Survey/Research

K e p a d a
 Yth. 1. Walikota Surabaya
 2. Walikota Malang
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 3. Walikota Pasuruan
 4. Bupati Sidoarjo
 5. Bupati Jember
 Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 di -

TEMPAT

Menunjuk surat : Kaprodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
 Nomor : B/R.018/VI/2022
 Tanggal : 08 Juni 2022

Bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : **SHAFIRA RIZKI TIRTA SAMUDRA**
 Alamat / No. Telp : Ds. Sangen RT.08 RW.02, Geger, Madiun/ 085707490506
 Pekerjaan/PTS/PTN : Mahasiswa/STIKES-Hang Tuah
 Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Hubungan Konsep Diri Dengan Kejadian *Nomophia* Pada Remaja Di Jawa timur : A Cross Sectional Study"
 Tujuan/bidang : Permohonan data, Wawancara, Skripsi/ Kesehatan
 Penanggung Jawab : 1. Dhian Satya R., S.Kep., Ns., M.Kep
 2. Arie Dwi Alristina, SKM., M.Kes
 Peserta : -
 Waktu : Juni – Juli 2022
 Lokasi : Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Pasuruan, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Jember

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
 2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
 3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA TIMUR



Tembusan :

- Yth. 1. Kaprodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya;
2. Yang bersangkutan.

Lampiran 6 Surat Persetujuan Etik




PERSETUJUAN ETIK
(Ethical Approval)

Komisi Etik Penelitian (KEP)
Stikes Hang Tuah Surabaya
Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan
Nomor : PE/48/VI/2022/KEP/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Shafira Rizki Tirta Samudra

dengan judul :

Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian Nomophobia
Pada Remaja di Jawa Timur

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

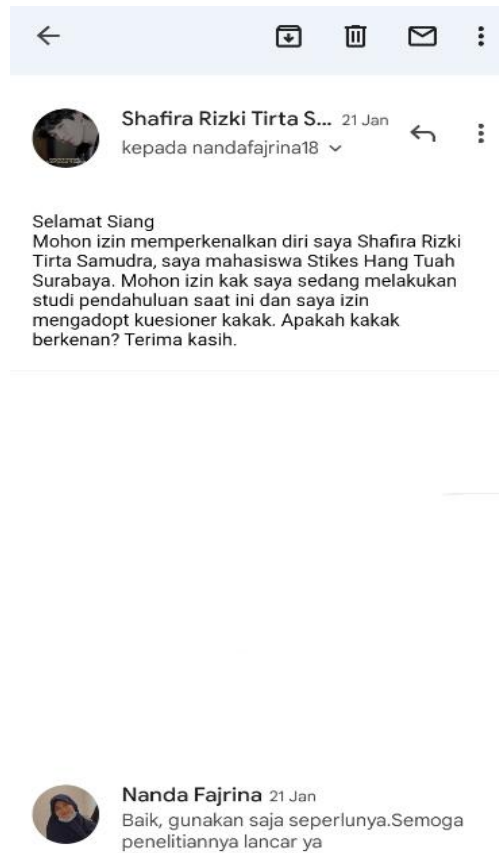
Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 15 Juni 2022 sampai dengan tanggal 15 Juni 2023



Ketua KEP
Christina Yulastuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIP. 03017



Lampiran 7 Balasan Perizinan Adopsi Kuesioner



Lampiran 8 Lembar Informed Consent**LEMBAR PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN
“INFORMATION FOR CONCENT”**

Kepada Yth.
Saudara / Saudari Calon Responden Penelitian
Di Jawa Timur

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur”.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi Saudara / Saudari untuk mengetahui pentingnya konsep diri yang dibentuk saat remaja. Untuk keperluan tersebut, saya mohon kesediaan saudara / saudari untuk mengisi kuesioner yang telah saya siapkan dengan pilihan dan pendapat saudara / saudari tanpa ada campur tangan dari pihak lain, saya menjamin kerahasiaan pendapat dan identitas anda.

Untuk itu saya mohon agar tidak mencantumkan nama. Informasi yang anda berikan, dipergunakan sebagai wahana untuk mengembangkan pelayanan keperawatan, tidak akan dipergunakan untuk maksud lain.

Sebagai bukti kesediaan saudara / saudari menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon kesediaan saudara / saudari untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah saya siapkan. Partisipasi anda dalam mengisi kuesioner ini sangat saya hargai dan terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Responden,

Shafira Rizki Tirta Samudra
NIM 181.0090

Lampiran 9 Lembar Persetujuan Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama:

Nama : Shafira Rizki Tirta Samudra

Nim : 1810090

Yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa:

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya
2. Saya mengerti bahwa catatan penelitian ini dijamin kerahasiaanya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian *Nomophobia* pada Remaja di Jawa Timur”

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya dibawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden penelitian.

Tanggal	
No. Responden	
Tanda Tangan	

Lampiran 10 Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

JUDUL PENELITIAN HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEJADIAN *NOMOPHOBIA* PADA REMAJA DI JAWA TIMUR

Petunjuk Pengisian

1. Kuesioner diisi oleh responden
 2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan memberi tanda (√)
 3. Apabila kurang jelas responden berhak bertanya kepada peneliti
 4. Mohon diteliti ulang, agar jangan sampai ada pertanyaan yang terlewatkan untuk dijawab.
-

I. DATA DEMOGRAFI

IDENTITAS DIRI

1. Jenis Kelamin
 - () Laki-Laki
 - () Perempuan

2. Umur
 - a. 13 – 15 Tahun
 - b. 16 – 20 Tahun
 - c. 21 – 25 Tahun

3. Jenis Pekerjaan (jika sudah bekerja)

() Karyawan	() Wirausaha
() Pegawai Swasta	() TNI/Polri
() PNS	() Pelajar/Mahasiswa

4. Pendidikan terakhir
 - () SMP
 - () SMA
 - () D3
 - () S1
 - () S2

5. Kota/kabupaten domisili
 - () Surabaya
 - () Pasuruan
 - () Malang
 - () Jember
 - () Sidoarjo
 - () Lainnya...

6. Lama tinggal
 - Kurang dari 1 tahun
 - 1-3 tahun
 - Lebih dari 4 tahun

7. Jumlah smartphone yang dimiliki
 - 1
 - 2
 - >2

8. Durasi penggunaan smartphone
 - < 1 jam
 - 1-3 jam
 - 3-5 jam
 - 5-8 jam
 - 8 jam

9. Tujuan penggunaan smartphone
 - Mencari materi pelajaran/tugas/berita
 - Media sosial
 - Bermain *game*
 - Menonton/*streaming*

10. Saat ini tinggal dengan :
 - Satu rumah dengan orang tua
 - Tinggal sendiri (kos, kontrak, memiliki rumah sendiri)

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pernyataan, bacalah dahulu pernyataan ini dengan teliti
2. Saudara dipersilahkan memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (√) pada tempat yang tersedia. Terdapat 4 pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan yaitu:
Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah
3. Berikan jawaban yang menggambarkan perasaan atau kondisi saudara/saudari
4. Apabila kurang jelas saudara bertanya kepada peneliti.

II. KONSEP DIRI

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak Pernah
1.	Saya menyukai salah satu bagian dari tubuh saya				
2.	Saya menganggap penampilan diri saya akan berkurang jika tidak menggunakan smartphone				
3.	Saya merasakan perubahan pada jari tangan saya selama menggunakan smartphone				
4.	Saya merasa bahwa penampilan saya menarik				
5.	Saya dapat mengembangkan potensi diri saya				
6.	Saya merasa mampu untuk mengejar impian saya				
7.	Saya ingin mengurangi durasi penggunaan smartphone				
8.	Saya kehilangan gairah hidup saat tidak memiliki smartphone				
9.	Saya berharap saya dapat lebih menghargai diri saya sendiri				
10.	Saya merasa tidak sedih apabila jenis smartphone saya tidak terbaru				
11.	Saya merasa diterima meski tidak membawa smartphone ke manapun				
12.	Saya merasa minder dika smartphone saya kurang canggih dibandingkan teman yang lain				

13.	Saya merasa sudah bertanggung jawab atas semua tindakan saya				
14.	Saya masih tetap senang bergaul dengan orang lain tanpa smartphone				
15.	Saya aktif mengikuti kegiatan yang ada di kampus				
16.	Saya menjadi penengah ketika teman-teman bertengkar				
17.	Saya mudah beradaptasi dan mendapat teman dimana pun				
18.	Saya berguna untuk lingkungan sekitar meski tanpa menggunakan smartphone				
19.	Saya menjalani kegiatan belajar/bekerja dengan tekun				
20.	Saya tidak dapat mengatur waktu dalam menggunakan smartphone				
21.	Saya menjadi individualis saat bersama dengan smartphone				
22.	Saya merasa komunikasi dengan sekitar baik-baik saja				
23.	Saya mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan				

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pernyataan, bacalah dahulu pernyataan ini dengan teliti
2. Saudara dipersilahkan memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (√) pada tempat yang tersedia. Terdapat 7 pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan yaitu:
 STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju
 ATS : Agak Tidak Setuju
 N : Netral
 AS : Agak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju
3. Berikan jawaban yang menggambarkan perasaan atau kondisi saudara/saudari
4. Apabila kurang jelas saudara bertanya kepada peneliti.

III. NOMOPHOBIA (NMP-Q)

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Agak Setuju	Netral	Agak Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya merasa tidak nyaman jika tidak mengakses informasi melalui smartphone							
2.	Saya merasa terganggu jika tidak bisa mencari informasi melalui smartphone ketika saya membutuhkannya							
3.	Ketika tidak mendapatkan informasi (kejadian/peristiwa, dll) dari smartphone, saya akan merasa khawatir							
4.	Saya merasa terganggu jika tidak bisa menggunakan smartphone atau aplikasi di dalamnya ketika							

	saya sangat menginginkannya							
5.	Jika smartphone kehabisan baterai, saya akan merasa takut/cemas							
6.	Jika saya kehabisan paket data/kuota internet, saya akan merasa panik							
7.	Jika tidak memiliki sinyal atau tidak terkoneksi dengan WiFi, maka saya akan terus menerus memeriksa apakah telah mendapatkan sinyal/bisa menemukan jaringan WiFi							
8.	Saya merasa takut jika tersesat ke suatu tempat apabila smartphone saya tidak berfungsi dengan baik							
9.	Jika saya tidak memeriksa smartphone untuk sesaan saya memiliki hasrat yang lebih untuk memeriksanya							
10.	Saya merasa cemas jika tidak bisa berkomunikasi dengan keluarga atau teman							
11.	Saya merasa khawatir jika keluarga atau teman tidak dapat menghubungi saya							
12.	Saya merasa gelisah jika saya tidak bisa menerima pesan							

	teks dan telepon masuk							
13.	Saya merasa cemas jika tidak dapat terhubung dengan keluarga/teman							
14.	Saya merasa cemas jika saya tidak mengetahui apakah ada seseorang yang mencoba menghubungi saya							
15.	Saya merasa cemas jika koneksi saya dengan keluarga atau teman tiba-tiba terputus							
16.	Saya merasa gelisah jika saya tidak terhubung dengan jaringan online							
17.	Saya merasa tidak nyaman jika tidak bisa mendapatkan berita terbaru melalui media sosial dari jaringan online							
18.	Saya merasa bingung jika saya tidak dapat memeriksa notifikasi untuk pembaruan dari koneksi dan jaringan online							
19.	Saya merasa gelisah jika tidak bisa memeriksa pesan, email dan chat							
20.	Saya merasa bingung untuk melakukan sesuatu hal tanpa smartphone							

Lampiran 11 Lembar Konsul/bimbingan Proposal dan Skripsi

LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA TAHUN AJARAN 2022/2023

Nama/Nim : Shafira Rizki Tirta Samudra / 1810090
Judul Proposal/Skripsi : Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian
Nomophobia pada Remaja di Jawa Timur

No	HARI/ TANGGAL	BAB/SUB BAB	HASIL KONSUL/BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1.	Kamis, 30- 12-2021	Konsep Penelitian		
2.	Senin, 10- 01-2022	Konsep Penelitian		
3.	Selasa, 11- 01-2022	Judul	Bimbingan judul	
4.	Senin, 17- 01-2022	Studi Pendahuluan	1. Kuesioner 2. Indikator kuesioner	
5.	Rabu, 26- 01-2022	BAB 1	1. Penyusunan kalimat 2. Pembahasan latar belakang	
6.	Kamis, 27- 01-2022	BAB 1	1. Pembahasan segitiga terbalik 2. Latar belakang	
7.	Rabu, 02- 02-2022	BAB 1-3	1. Latar belakang 2. Hasil studi pendahuluan 3. Bab 2 (konsep teori) 4. Kerangka konsep Bab 3	
8.	Jum'at, 25- 02-2022	BAB 1-4	1. Pengaturan spasi dan kalimat 2. Analisis jurnal 3. Teori keperawatan yang digunakan 4. Kuesioner yang tidak valid 5. Uji validitas	
9.	Selasa, 8- 03-2022	BAB 1-4	1. Kuesioner 2. Kerangka konsep 3. Hubungan antar konsep	

10.	Jum'at, 11-03-2022	BAB 1-4	<ol style="list-style-type: none">1. Definisi operasional2. Perhitungan skoring3. Kerangka konsep BAB 3	
11.	Senin, 11-07-2022	BAB 5-6	<ol style="list-style-type: none">1. Tabel data umum dan khusus2. Keterangan data umum dan khusus3. Koreksi penulisan	
12.	Selasa, 12-07-2022	BAB 5-6	<ol style="list-style-type: none">1. Tabel tabulasi silang2. Pembahasan(teori,hasil)3. Koreksi penulisan	
13.	Selasa, 19-07-2022	BAB 5-6	<ol style="list-style-type: none">1. Menambahkan pembahasan pendidikan2. Koreksi penulisan	

Lampiran 12 Perhitungan Besar Sampel

Sample Size 2.0

Perform Estimation

8.2. Stratified sampling

Confidence level (%) $1 - \alpha$ 95

Absolute precision required d 0,05

Number of strata L 5

	h = 1	h = 2	h = 3
Population size of stratum h N_h	412557	543169	570479
Proportion of stratum h showing characteristic P_h	0,10	0,10	0,10
Relative weight of stratum h w_h	4	5	5

Sample size n 139

$$n = z_{1-\alpha/2}^2 \sum_{h=1}^L \frac{N_h^2 P_h (1 - P_h)}{w_h} / [N^2 d^2 + z_{1-\alpha/2}^2 \sum_{h=1}^L N_h P_h (1 - P_h)]$$

Print

Help

Close

Exit

Examples

- 6.2. H
- 6.2. H
- 6.2. H
- 6.3. H
- 6.3. H
- 6.3. H
- 7. Contin
- 7.1 Es
- 7.2 Hy
- 7.2 Hy
- 7.2 Hy
- 7.3 Es
- 7.4 Hy
- 7.4 Hy
- 7.4 Hy
- 8. Samp
- 8.1 Simple random sampling
- 8.2 Stratified sampling

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	51	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	51	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,919	0,919	20

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
NMP_1	66,7451	128,754	0,508	0,553	0,916
NMP_2	66,4902	131,615	0,435	0,609	0,918
NMP_3	67,1961	129,561	0,558	0,627	0,915
NMP_4	66,7843	127,333	0,548	0,676	0,915
NMP_5	67,3333	122,267	0,667	0,771	0,912
NMP_6	66,8824	123,906	0,668	0,788	0,912
NMP_7	66,6667	129,467	0,519	0,571	0,916
NMP_8	66,3333	127,947	0,481	0,563	0,917
NMP_9	67,2941	128,972	0,466	0,560	0,917
NMP_10	66,3333	128,267	0,550	0,810	0,915
NMP_11	66,3333	128,787	0,570	0,827	0,915
NMP_12	66,6471	127,393	0,595	0,642	0,914
NMP_13	66,2549	130,994	0,564	0,865	0,915
NMP_14	66,8627	127,401	0,620	0,640	0,914
NMP_15	66,3529	130,833	0,521	0,773	0,916
NMP_16	66,8627	125,641	0,693	0,759	0,912
NMP_17	67,3137	126,060	0,620	0,729	0,914
NMP_18	67,0196	126,860	0,634	0,750	0,913
NMP_19	66,7647	126,264	0,643	0,773	0,913
NMP_20	67,1176	124,226	0,674	0,686	0,912

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	51	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	51	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,867	23

Lampiran 14 Tabulasi Data

DATA DEMOGRAFI

No	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10
1	1	2	6	3	1	3	1	5	3	1
2	2	2	6	4	2	3	1	5	2	1
3	2	2	6	2	3	3	1	5	2	2
4	2	2	6	2	3	3	1	5	2	2
5	1	2	2	2	3	3	2	4	4	1
6	2	2	2	4	1	3	1	4	2	2
7	1	2	1	2	2	3	1	5	2	2
8	2	2	6	2	5	3	1	4	1	1
9	2	2	6	2	5	3	1	4	2	2
10	2	2	6	2	1	3	1	2	2	2
11	2	2	6	2	5	3	1	5	2	1
12	2	1	6	1	5	3	1	5	4	1
13	2	3	6	2	5	3	2	5	2	1
14	2	2	6	2	5	3	1	5	2	2
15	2	2	2	2	5	3	2	5	2	2
16	1	1	6	1	5	3	1	5	3	1
17	2	2	1	2	5	3	1	5	2	2
18	1	2	2	2	3	3	1	5	4	1
19	2	3	2	4	3	3	2	5	3	1
20	2	3	2	2	3	3	2	5	4	1
21	2	3	2	2	3	3	1	5	4	1
22	2	2	2	2	3	3	3	5	3	1
23	2	3	6	2	3	3	1	4	3	1
24	2	3	2	2	3	3	1	5	2	2
25	2	3	1	4	4	3	2	5	4	1
26	1	3	4	2	3	3	2	5	4	2
27	1	2	6	1	3	3	1	5	1	1
28	1	3	4	2	1	3	1	4	2	1
29	1	3	6	2	3	3	1	5	1	2
30	1	1	6	1	1	2	2	3	3	1
31	1	2	2	2	1	3	3	4	2	1
32	1	3	4	4	1	2	3	5	3	2
33	2	3	5	4	1	2	2	5	2	2
34	2	3	6	4	1	3	2	5	2	1
35	2	3	1	4	1	2	2	5	2	1
36	1	3	6	4	1	3	2	5	1	1
37	2	3	6	3	1	2	2	5	4	1

38	2	3	1	4	1	3	2	5	2	2
39	2	3	2	4	1	2	2	5	2	2
40	2	3	5	3	3	3	3	4	2	2
41	1	3	5	3	3	3	2	5	4	1
42	2	3	3	4	3	3	2	5	4	2
43	1	2	6	2	3	2	2	4	2	1
44	1	3	2	3	3	3	3	4	2	2
45	2	3	5	5	3	2	2	5	4	1
46	2	2	6	3	3	2	2	4	1	1
47	1	3	5	4	3	2	2	5	4	2
48	1	2	2	4	3	3	3	5	1	1
49	1	2	4	4	3	2	1	5	3	1
50	1	2	2	3	4	2	3	4	2	1
51	2	2	5	4	4	2	2	5	4	1
52	1	2	5	4	4	3	3	4	3	1
53	2	2	5	4	4	3	2	5	4	2
54	1	2	2	4	4	3	2	5	4	1
55	2	2	2	5	4	3	2	3	4	1
56	2	3	5	4	4	2	2	4	3	1
57	1	3	1	3	4	3	3	5	4	1
58	2	3	5	4	4	3	3	5	1	1
59	2	3	5	4	4	3	2	3	1	2
60	2	1	6	2	1	3	2	5	3	1
61	2	2	6	2	1	2	2	4	3	2
62	2	1	6	2	1	2	3	5	3	1
63	2	2	6	2	1	2	2	4	2	1
64	2	1	6	2	1	2	3	4	1	1
65	2	2	6	2	1	2	2	5	4	1
66	2	1	6	2	1	2	2	5	4	1
67	2	1	6	2	1	2	3	5	3	1
68	2	2	6	2	1	2	2	3	1	1
69	2	2	6	2	1	2	3	3	4	1
70	2	2	6	2	1	3	3	5	4	1
71	2	1	6	2	1	3	2	4	3	1
72	2	2	6	2	1	3	2	5	1	1
73	2	1	6	2	1	3	2	4	4	1
74	2	1	6	2	1	3	1	4	4	1
75	2	2	6	2	1	3	1	4	1	1
76	2	2	6	2	1	3	1	5	4	2
77	2	2	6	2	1	3	1	4	3	1
78	2	2	6	2	1	3	2	4	3	1

79	2	2	6	2	1	3	3	5	4	1
80	1	2	6	2	2	3	2	5	4	1
81	1	2	6	2	2	3	3	3	3	1
82	1	1	6	2	2	3	1	4	3	1
83	1	3	6	2	2	3	3	5	4	1
84	1	3	6	2	2	3	2	4	1	1
85	1	3	6	2	2	3	3	5	4	1
86	1	2	6	2	2	3	1	4	1	1
87	1	1	6	2	2	3	2	5	3	1
88	1	1	6	2	2	3	1	5	4	1
89	1	1	6	2	2	3	3	5	4	1
90	1	2	6	2	2	3	2	4	2	1
91	1	3	2	3	4	3	2	4	3	1
92	1	3	5	3	4	3	3	5	2	2
93	2	3	3	3	4	3	3	5	4	2
94	2	2	3	3	4	3	3	5	3	1
95	2	2	5	3	4	3	3	4	2	2
96	2	2	5	3	4	3	3	2	1	2
97	2	2	2	3	4	3	3	4	4	1
98	2	2	2	3	4	3	2	5	3	1
99	2	2	5	3	4	3	2	4	3	2
100	2	2	6	3	4	3	2	5	3	1
101	1	2	3	4	5	3	2	5	2	1
102	1	2	5	4	5	3	2	5	4	2
103	1	2	6	4	5	3	2	5	3	2
104	1	3	5	4	5	3	2	5	2	1
105	1	3	2	4	5	3	3	4	3	2
106	1	3	5	4	5	3	3	5	4	1
107	1	3	2	4	5	3	3	5	4	1
108	1	3	4	4	5	3	3	5	2	2
109	1	3	5	4	5	3	3	4	4	2
110	1	3	2	4	5	3	3	5	4	2
111	2	3	2	2	3	3	1	5	2	2
112	2	3	6	2	2	3	2	5	2	2
113	2	3	6	2	5	3	1	5	3	2
114	1	2	6	2	2	3	2	5	3	2
115	2	3	6	2	3	3	1	5	2	2
116	1	3	6	2	3	3	1	5	2	2
117	1	2	6	2	1	2	1	3	3	2
118	1	3	6	2	3	3	1	5	3	2
119	1	3	6	2	3	3	1	5	2	2

120	1	3	6	2	3	3	1	5	3	2
121	2	3	6	4	3	3	1	5	4	1
122	1	2	6	2	1	3	1	5	2	1
123	1	2	6	2	1	3	1	5	3	1
124	1	2	6	2	1	3	1	5	3	1
125	1	2	6	2	1	3	1	5	4	1
126	1	2	6	2	1	3	1	5	3	1
127	2	2	6	2	2	3	1	4	2	1
128	2	2	6	2	2	3	1	4	2	2
129	2	2	6	2	5	3	1	4	2	2
130	1	2	6	2	5	3	1	4	2	2
131	2	2	6	2	5	3	1	4	2	2
132	2	2	6	2	5	3	1	4	2	2
133	2	2	6	2	5	3	1	4	1	1
134	2	2	6	2	5	3	1	4	4	1
135	2	2	6	2	5	3	1	4	4	1
136	2	2	6	2	5	3	1	4	4	1
137	1	2	1	4	2	3	1	3	4	2
138	1	2	2	4	2	3	2	3	1	2
139	1	2	5	4	2	3	2	3	1	2
140	1	2	1	4	4	3	2	3	1	2
141	1	2	2	4	4	3	2	3	2	2
142	1	3	5	2	4	3	1	3	3	2
143	1	3	2	2	4	3	1	3	3	2
144	1	3	1	2	4	3	1	3	3	2
145	1	3	1	2	4	3	2	3	4	2
146	1	3	1	2	4	3	1	3	3	2

Keterangan :

Jenis Kelamin (D1) : 1 = Laki-laki 2 = Perempuan	Pekerjaan (D3) : 1 = Karyawan 2 = Pegawai Swasta 3 = PNS 4 = TNI/Polri 5 = Wirausaha 6 = Pelajar/Mahasiswa	Asal (D5) : 1 = Surabaya 2 = Sidoarjo 3 = Malang 4 = Pasuruan 5 = Jember	Jumlah Smartphone (D7) : 1 = 1 2 = 2 3 = >2	Tujuan (D9) : 1 = mencari materi/tugas/berita 2 = media sosial 3 = bermain game 4 = menonton
Usia (D2) : 1 = 13-15 2 = 16-20 3 = 21-25	Pendidikan Terakhir (D4) : 1 = SMP 2 = SMA 3 = D3 4 = S1 5 = S2	Lama di Jawa Timur (D6) : 1 = 1-3 tahun 2 = >4 tahun	Durasi (D8): 1 = 1-3 jam 2 = 3-5 jam 3 = 5-8 jam 4 = >8 jam	Tempat Tinggal (D10) : 1 = satu rumah dengan orang tua 2 = tinggal sendiri

KONSEP DIRI

No	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	Ket
1	4	4	1	4	4	4	2	2	4	1	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	1	4	4	1
2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	2
3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1
4	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2
5	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2
6	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2
7	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
8	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1
9	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2
10	3	1	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
11	2	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
12	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2
13	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2
14	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2
15	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2
16	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
17	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2
18	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
19	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2
20	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2
21	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	4	4	1
22	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2

23	3	1	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
24	2	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
25	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	
26	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2
27	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2
28	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2
29	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
30	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2
31	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
32	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2
33	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	1
34	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1
35	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1
36	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1
37	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1
38	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2
39	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2
40	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2
41	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2
42	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2
43	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2
44	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2
45	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2
46	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2
47	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1
48	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2

49	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2
50	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2
51	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2
52	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2
53	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2
54	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
55	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2
56	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
57	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1
58	2	1	1	2	1	1	1	2	1	4	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2
59	4	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1
60	1	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1
61	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
62	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2
63	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2
64	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2
65	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2
66	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2
67	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2
68	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	1
69	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2
70	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2
71	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1
72	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2
73	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2
74	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2

75	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
76	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1
77	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
78	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2
79	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2
80	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2
81	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
82	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1
83	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
84	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2
85	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2
86	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1
87	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2
88	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1
89	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2
90	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2
91	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
92	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1
93	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2
94	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2
95	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2
96	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2
97	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2
98	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
99	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2
100	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2

101	2	4	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1
102	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2
103	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2
104	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2
105	2	4	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1
106	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2
107	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2
108	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2
109	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2
110	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1
111	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1
112	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
113	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
114	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1
115	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1
116	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	1
117	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1
118	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1
119	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1
120	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1
121	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
122	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1
123	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1
124	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1
125	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1
126	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1

127	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	
128	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	
129	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	
130	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	
131	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	
132	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	
133	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	
134	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	
135	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	
136	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	
137	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	
138	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
139	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	
140	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	
141	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	
142	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	
143	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	
144	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	
145	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	
146	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	

Keterangan :

1 = Positif
2 = Negatif

NOMOPHOBIA

No	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	N9	N10	N11	N12	N13	N14	N15	N16	N17	N18	N19	N20	Ket
1	4	4	4	4	4	4	4	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	2
2	7	4	4	4	4	4	5	4	4	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	2
3	7	7	7	6	5	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	2
4	6	6	6	6	5	6	6	5	6	5	5	5	5	5	5	6	5	6	6	6	2
5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	6	6	5	5	6	2
6	7	6	5	7	6	5	7	7	6	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	2
7	6	6	5	6	5	5	6	7	6	6	7	6	6	7	6	6	5	4	5	4	2
8	4	5	6	7	5	6	5	4	7	5	6	7	7	6	6	7	6	7	5	7	2
9	6	5	5	6	5	4	6	5	6	5	6	5	7	5	4	6	6	5	7	5	2
10	4	7	6	4	7	6	5	5	6	4	6	5	7	5	6	6	5	7	5	6	2
11	5	4	6	5	5	6	4	6	6	7	6	5	6	6	5	6	6	5	4	6	2
12	5	6	6	6	6	7	5	6	7	6	6	7	5	6	7	6	6	7	5	7	2
13	5	5	5	4	6	6	6	5	5	6	7	6	7	6	6	7	4	6	6	6	2
14	4	7	5	6	5	7	6	6	7	6	6	7	5	6	6	7	5	7	5	6	2
15	5	3	4	3	5	4	4	3	5	4	3	3	3	3	4	4	3	4	5	4	1
16	5	3	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	3	4	3	4	5	1
17	7	6	6	6	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	2
18	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	5	6	5	6	6	6	6	6	2
19	6	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	6	2
20	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2
21	6	6	6	6	5	5	5	5	7	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	2
22	6	6	7	7	6	6	6	6	6	6	7	6	6	6	7	6	6	6	6	6	2

23	4	7	5	7	3	2	2	1	4	4	6	6	5	7	4	2	1	1	6	2	1
24	6	6	5	6	6	6	6	6	7	6	6	7	6	6	6	5	5	5	5	6	2
25	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	2
26	6	6	6	5	6	5	6	6	5	7	5	6	6	6	6	6	5	7	6	6	2
27	7	5	6	6	6	6	6	6	5	7	6	6	6	6	7	6	5	7	6	6	2
28	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	3	4	5	5	4	4	1
29	7	6	5	7	6	5	7	7	6	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	2
30	6	6	5	6	5	5	6	7	6	6	7	6	6	7	6	6	5	4	5	4	2
31	4	5	6	7	5	6	5	4	7	5	6	7	7	6	6	7	6	7	5	7	2
32	6	5	5	6	5	4	6	5	6	5	6	5	7	5	4	6	6	5	7	5	2
33	4	7	6	4	7	6	5	5	6	4	6	5	7	5	6	6	5	7	5	6	2
34	5	4	6	5	5	6	4	6	6	7	6	5	6	6	5	6	6	5	4	6	2
35	5	6	6	6	6	7	5	6	7	6	6	7	5	6	7	6	6	7	5	7	2
36	5	5	5	4	6	6	6	5	5	6	7	6	7	6	6	7	4	6	6	6	2
37	4	7	5	6	5	7	6	6	7	6	6	7	5	6	6	7	5	7	5	6	2
38	6	4	6	6	6	6	6	7	5	6	6	6	5	6	7	5	6	6	5	7	2
39	5	5	6	5	7	5	5	4	7	5	7	5	6	5	5	7	5	6	5	5	2
40	6	6	7	4	6	5	7	5	5	4	6	7	6	6	7	5	6	6	5	6	2
41	5	5	6	4	7	6	5	5	6	5	6	7	6	5	6	6	5	7	6	5	2
42	5	6	5	6	6	5	4	7	6	6	4	6	5	5	5	7	5	5	6	5	2
43	7	5	6	6	5	6	5	7	5	6	5	6	6	4	5	6	6	6	5	6	2
44	6	5	4	6	5	6	5	5	7	5	5	7	5	5	5	4	4	4	5	4	2
45	6	4	4	7	6	5	6	4	6	6	5	5	7	5	6	5	6	5	7	6	2
46	5	4	6	6	6	5	6	6	4	6	7	6	5	6	6	5	7	6	5	7	2
47	6	5	4	6	5	5	5	5	6	4	6	6	6	7	7	6	6	5	7	6	2
48	5	5	7	5	6	6	5	6	5	7	6	6	5	6	7	5	6	6	6	6	2

49	6	5	4	6	5	6	5	5	7	5	5	6	5	5	4	4	4	4	4	1	
50	5	5	5	7	5	5	6	5	4	6	6	6	4	6	5	7	6	7	5	6	2
51	4	6	6	4	6	4	5	6	5	6	6	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2
52	4	6	5	4	7	5	5	4	6	5	6	5	5	5	6	7	5	6	4	7	2
53	5	5	5	4	7	6	4	5	5	6	5	6	6	5	6	3	4	4	4	4	1
54	5	5	6	5	7	5	7	5	5	5	6	5	7	6	4	6	5	6	5	6	2
55	6	5	4	6	5	6	5	5	7	5	5	6	5	5	6	5	5	5	5	5	2
56	5	5	5	5	6	4	6	6	5	6	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	2
57	5	7	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	5	7	5	7	5	2
58	4	5	7	5	6	6	5	5	6	5	6	5	6	5	7	6	6	5	5	5	2
59	6	6	5	6	5	6	5	5	6	5	5	6	5	6	6	5	6	6	5	6	2
60	3	5	3	4	4	3	4	3	5	3	4	4	3	5	3	5	3	4	3	5	1
61	3	5	3	4	3	5	3	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2
62	3	4	5	4	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	5	2
63	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	3	3	4	5	3	5	4	5	1
64	5	5	6	4	7	6	5	5	6	5	6	7	6	5	6	6	5	7	6	5	2
65	5	6	5	6	6	5	4	7	6	6	4	6	5	5	5	7	5	5	6	5	2
66	7	5	6	6	5	6	5	7	5	6	5	6	6	4	5	6	6	6	5	6	2
67	6	5	4	6	5	6	5	5	7	5	5	7	5	5	5	4	4	4	5	4	2
68	6	4	4	7	6	5	6	4	6	6	5	5	7	5	6	5	6	5	7	6	2
69	5	4	6	6	6	5	6	6	4	6	7	6	5	6	6	5	7	6	5	7	2
70	6	5	4	6	5	5	5	5	6	4	6	6	6	7	7	6	6	5	7	6	2
71	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	3	5	5	3	1
72	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	2
73	4	4	5	3	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	2
74	5	5	4	5	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	1

75	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	3	5	3	5	3	3	5	4	5	4	1
76	3	5	4	4	3	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2
77	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	1
78	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	6	6	6	6	6	6	6	6	2
79	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2
80	4	6	6	5	7	5	6	7	7	7	6	7	7	6	6	7	5	7	6	7	2
81	6	6	5	4	5	7	6	5	4	6	6	7	5	6	5	7	6	6	6	7	2
82	6	6	6	6	6	7	6	5	7	6	5	7	6	5	7	7	6	6	7	5	2
83	6	6	5	5	7	6	4	7	6	5	6	7	5	6	5	6	7	7	5	7	2
84	7	5	6	7	6	6	5	6	7	6	6	7	6	6	7	6	6	7	6	5	2
85	6	6	7	5	7	4	6	5	6	7	5	6	5	7	6	5	7	6	5	7	2
86	6	5	7	6	6	6	5	7	7	6	7	6	7	6	7	6	5	7	6	7	2
87	6	6	5	7	6	5	7	7	5	7	6	7	5	7	5	7	4	7	6	7	2
88	7	6	6	6	6	6	6	7	5	5	6	4	6	7	4	6	5	7	6	6	2
89	6	5	7	6	6	5	7	6	6	7	5	6	7	6	5	7	6	7	5	6	2
90	6	6	4	7	7	6	5	7	5	6	6	6	5	7	6	6	7	5	7	5	2
91	6	6	7	5	4	7	6	4	5	6	5	7	5	7	5	6	7	5	5	5	2
92	5	5	7	6	5	7	5	7	6	6	7	6	5	6	7	6	7	6	6	6	2
93	5	6	6	5	7	5	7	5	7	6	7	5	6	6	5	7	6	5	5	7	2
94	6	6	5	7	5	6	6	5	7	4	7	6	6	5	5	7	4	5	6	4	2
95	5	5	5	7	4	6	5	6	7	5	4	6	4	5	6	6	7	6	6	6	2
96	7	6	5	7	6	5	6	5	7	6	5	6	4	7	5	6	5	7	6	5	2
97	3	5	3	4	3	5	3	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	1
98	3	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	5	3	1
99	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	3	3	4	5	3	5	4	5	1
100	5	4	4	3	5	5	3	5	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	1

101	3	5	5	4	3	5	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3	5	4	5	4	1
102	4	5	4	3	5	4	4	5	5	3	5	4	3	5	4	5	4	3	5	3	1
103	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	3	5	3	5	3	5	1
104	3	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	1
105	7	5	7	7	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1
106	6	7	6	5	7	5	6	6	6	6	7	6	5	5	7	5	6	6	7	5	2
107	6	5	7	6	5	6	6	5	7	7	6	6	6	6	7	7	6	7	6	6	2
108	7	5	7	6	5	6	6	4	6	7	6	6	5	6	5	6	6	6	7	5	2
109	7	6	6	5	6	5	7	6	6	4	7	6	5	6	5	7	5	7	5	6	2
110	7	6	6	7	6	6	7	6	7	6	6	6	7	5	7	5	7	6	6	6	2
111	6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	6	6	7	6	2
112	7	6	6	6	7	7	6	6	6	6	6	7	6	7	6	6	6	6	7	6	2
113	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2
114	6	6	7	5	5	6	6	6	5	6	5	5	6	6	6	6	6	5	7	6	2
115	7	6	6	6	5	6	6	6	5	6	5	6	5	7	6	6	6	5	6	6	2
116	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	2
117	4	3	5	3	4	3	5	4	4	3	5	6	4	5	4	4	4	3	6	4	1
118	6	4	5	6	5	6	5	6	5	6	6	4	4	4	4	4	4	4	6	5	1
119	3	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	6	4	3	5	5	5	5	5	5	1
120	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	1
121	5	6	5	6	6	7	7	7	5	6	6	5	6	6	7	6	5	6	5	6	2
122	6	6	6	5	6	6	6	6	6	7	5	6	6	6	7	6	5	6	6	5	2
123	4	5	6	5	6	7	5	6	6	7	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	2
124	7	5	6	6	7	6	6	7	6	5	6	6	7	6	7	6	6	7	6	6	2
125	6	5	6	6	6	6	7	6	5	6	6	6	7	7	6	5	6	6	6	7	2
126	6	6	6	7	7	6	4	5	5	4	6	7	6	5	7	6	5	4	5	6	2

127	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	1
128	4	4	3	4	5	5	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	1
129	4	4	3	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	1
130	5	5	3	4	3	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	3	4	5	5	1
131	5	5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	1
132	5	4	3	5	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	3	5	4	3	3	4	1
133	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1
134	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	5	4	3	3	4	3	3	4	3	1
135	5	3	4	3	5	4	4	3	5	4	3	3	3	3	4	4	3	4	5	4	1
136	5	3	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	3	4	3	4	5	1
137	5	6	6	7	6	5	6	6	5	7	6	6	7	6	6	5	6	6	7	6	2
138	7	5	5	6	6	7	7	6	4	5	6	7	6	5	6	6	5	7	7	6	2
139	6	5	5	6	7	6	7	6	6	6	5	6	7	6	7	7	6	6	5	6	2
140	5	6	5	6	6	7	6	7	7	7	6	6	5	6	6	5	6	7	6	7	2
141	7	6	5	6	7	6	7	6	5	7	6	7	6	6	5	6	6	7	7	6	2
142	6	6	6	5	7	7	7	6	5	7	6	6	5	6	7	7	6	5	6	6	2
143	6	6	7	6	6	5	5	6	4	6	5	7	7	6	6	5	6	6	7	6	2
144	6	7	5	6	6	6	7	6	7	6	5	6	6	5	7	6	7	5	6	6	2
145	5	6	7	7	6	5	6	6	6	6	7	7	7	6	5	6	6	7	7	6	2
146	6	7	6	6	5	7	6	7	7	6	6	7	6	5	5	7	7	6	5	7	2

Keterangan :

1 = Positif
2 = Negatif

Lampiran 15 Hasil Frekuensi Data Umum

Analisa Data Univariat

a. Jenis Kelamin Remaja di Jawa Timur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	79	54,1	54,1	54,1
	Perempuan	67	45,9	45,9	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

b. Umur Remaja di Jawa Timur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13-15 tahun	15	10,3	10,3	10,3
	16-20 tahun	76	52,1	52,1	62,3
	21-25 tahun	55	37,7	37,7	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

c. Pekerjaan Remaja di Jawa Timur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karyawan	11	7,5	7,5	7,5
	Pegawai Sawasta	26	17,8	17,8	25,3
	PNS	4	2,7	2,7	28,1
	TNI/Polri	5	3,4	3,4	31,5
	Wirausaha	21	14,4	14,4	45,9
	Pelajar/Mahasiswa	79	54,1	54,1	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

d. Pendidikan Remaja di Jawa Timur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	4	2,7	2,7	2,7
	SMA	84	57,5	57,5	60,3
	D3	18	12,3	12,3	72,6
	S1	38	26,0	26,0	98,6
	S2	2	1,4	1,4	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

e. Asal Remaja di Jawa Timur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Surabaya	40	27,4	27,4	27,4
	Pasuruan	20	13,7	13,7	41,1
	Malang	30	20,5	20,5	61,6
	Jember	28	19,2	19,2	80,8
	Sidoarjo	28	19,2	19,2	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

f. Lama Remaja Tinggal di Jawa Timur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 tahun	24	16,4	16,4	16,4
	> 4 tahun	122	83,6	83,6	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

g. Jumlah Smartphone Remaja di Jawa Timur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	58	39,7	39,7	39,7
	2	56	38,4	38,4	78,1
	>2	32	21,9	21,9	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

h. Durasi Penggunaan Smartphone Remaja di Jawa Timur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 jam	2	1,4	1,4	1,4
	3-5 jam	17	11,6	11,6	13,0
	5-8 jam	43	29,5	29,5	42,5
	> 8 jam	84	57,5	57,5	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

i. Tujuan Penggunaan Smartphone Remaja di Jawa Timur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mencari materi pelajaran/tugas/berita	19	13,0	13,0	13,0
	Media sosial	44	30,1	30,1	43,2
	Bermain game	39	26,7	26,7	69,9
	Menonton/streaming	44	30,1	30,1	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

j. Tempat Tinggal Remaja di Jawa Timur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Satu rumah dengan orang tua	86	58,9	58,9	58,9
	Tinggal sendiri	60	41,1	41,1	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

Lampiran 16 Hasil Frekuensi Data Khusus

Analisa Data Bivariat

a. Kuesioner Konsep Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	50	34,2	34,2	34,2
	Negatif	96	65,8	65,8	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

b. Kuesioner *Nomophobia*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	62	42,5	42,5	42,5
	Berat	84	57,5	57,5	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

Lampiran 17 Hasil Tabulasi Silang

Kuesioner Konsep Diri * Jenis Kelamin Remaja di Jawa Timur

Konsep Diri	Positif	Count	Jenis Kelamin		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
	Positif	Count	24	26	50
		Expected Count	23,3	26,7	50,0
		% within Konsep Diri	48,0%	52,0%	100,0%
		% within Jenis Kelamin	35,3%	33,3%	34,2%
		% of Total	16,4%	17,8%	34,2%
	Negatif	Count	44	52	96
		Expected Count	44,7	51,3	96,0
		% within Konsep Diri	45,8%	54,2%	100,0%
		% within Jenis Kelamin	64,7%	66,7%	65,8%
		% of Total	30,1%	35,6%	65,8%
Total	Count	68	78	146	
	Expected Count	68,0	78,0	146,0	
	% within Konsep Diri	46,6%	53,4%	100,0%	
	% within Jenis Kelamin	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	46,6%	53,4%	100,0%	

Kuesioner Konsep Diri * Umur Remaja di Jawa Timur

Konsep Diri	Positif	Count	Umur			Total
			13-15 tahun	16-20 tahun	21-25 tahun	
	Positif	Count	4	25	21	50
		Expected Count	5,1	26,0	18,8	50,0
		% within Konsep Diri	8,0%	50,0%	42,0%	100,0%

Negatif	% within Umur	26,7%	32,9%	38,2%	34,2%
	% of Total	2,7%	17,1%	14,4%	34,2%
	Count	11	51	34	96
	Expected Count	9,9	50,0	36,2	96,0
	% within Konsep Diri	11,5%	53,1%	35,4%	100,0%
	% within Umur	73,3%	67,1%	61,8%	65,8%
Total	% of Total	7,5%	34,9%	23,3%	65,8%
	Count	15	76	55	146
	Expected Count	15,0	76,0	55,0	146,0
	% within Konsep Diri	10,3%	52,1%	37,7%	100,0%
	% within Umur	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	10,3%	52,1%	37,7%	100,0%

Kuesioner Konsep Diri * Pekerjaan Remaja di Jawa Timur

Konsep Diri	Positif	Count	Pekerjaan					Total	
			Karyawan	Pegawai Swasta	PNS	TNI/Polri	Wirusaha		Pelajar/ Mahasiswa
Konsep Diri	Positif	Count	3	4	1	0	4	38	50
		Expected Count	3,8	8,9	1,4	1,7	7,2	27,1	50,0
		% within Konsep Diri	6,0%	8,0%	2,0%	0,0%	8,0%	76,0%	100,0%
		% within Pekerjaan	27,3%	15,4%	25,0%	0,0%	19,0%	48,1%	34,2%
		% of Total	2,1%	2,7%	0,7%	0,0%	2,7%	26,0%	34,2%
	Negatif	Count	8	22	3	5	17	41	96
		Expected Count	7,2	17,1	2,6	3,3	13,8	51,9	96,0
		% within Konsep Diri	8,3%	22,9%	3,1%	5,2%	17,7%	42,7%	100,0%
		% within Pekerjaan	72,7%	84,6%	75,0%	100,0%	81,0%	51,9%	65,8%
		% of Total	5,5%	15,1%	2,1%	3,4%	11,6%	28,1%	65,8%
Total	Count	11	26	4	5	21	79	146	
	Expected Count	11,0	26,0	4,0	5,0	21,0	79,0	146,0	
	% within Konsep Diri	7,5%	17,8%	2,7%	3,4%	14,4%	54,1%	100,0%	
	% within Pekerjaan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	7,5%	17,8%	2,7%	3,4%	14,4%	54,1%	100,0%	

Kuesioner *Nomophobia* * Jenis Kelamin Remaja di Jawa Timur

			Jenis Kelamin		
			Laki-Laki	Perempuan	Total
Nomophobia	Sedang	Count	12	22	34
		Expected Count	15,8	18,2	34,0
		% within Nomophobia	35,3%	64,7%	100,0%
		% within Jenis Kelamin	17,6%	28,2%	23,3%
		% of Total	8,2%	15,1%	23,3%
	Berat	Count	56	56	112
		Expected Count	52,2	59,8	112,0
		% within Nomophobia	50,0%	50,0%	100,0%
		% within Jenis Kelamin	82,4%	71,8%	76,7%
		% of Total	38,4%	38,4%	76,7%
Total	Count	68	78	146	
	Expected Count	68,0	78,0	146,0	
	% within Nomophobia	46,6%	53,4%	100,0%	
	% within Jenis Kelamin	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	46,6%	53,4%	100,0%	

Kuesioner *Nomophobia* * Umur Remaja di Jawa Timur

			Umur			
			13-15 tahun	16-20 tahun	21-25 tahun	Total
Nomophobia	Sedang	Count	2	24	8	34
		Expected Count	3,6	18,2	13,2	35,0
		% within Nomophobia	5,7%	71,4%	22,9%	100,0%
		% within Umur	13,3%	32,9%	14,5%	24,0%
		% of Total	1,4%	17,1%	5,5%	24,0%

Berat	Count	13	52	47	112
	Expected Count	11,4	57,8	41,8	111,0
	% within Nomophobia	11,7%	45,9%	42,3%	100,0%
	% within Umur	86,7%	67,1%	85,5%	76,0%
	% of Total	8,9%	34,9%	32,2%	76,0%
Total	Count	15	76	55	146
	Expected Count	15,0	76,0	55,0	146,0
	% within Nomophobia	10,3%	52,1%	37,7%	100,0%
	% within Umur	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	10,3%	52,1%	37,7%	100,0%

Kuesioner *Nomophobia* * Pendidikan Remaja di Jawa Timur

Nomophobia	Sedang		Pendidikan					Total
			SMP	SMA	D3	S1	S2	
		Count	1	22	4	7	0	34
		Expected Count	0,9	19,6	4,2	8,8	0,5	34,0
		% within Nomophobia	2,9%	64,7%	11,8%	20,6%	0,0%	100,0%
		% within Pendidikan	25,0%	26,2%	22,2%	18,4%	0,0%	23,3%
		% of Total	0,7%	15,1%	2,7%	4,8%	0,0%	23,3%
Berat		Count	3	62	14	31	2	112
		Expected Count	3,1	64,4	13,8	29,2	1,5	112,0
		% within Nomophobia	2,7%	55,4%	12,5%	27,7%	1,8%	100,0%
		% within Pendidikan	75,0%	73,8%	77,8%	81,6%	100,0%	76,7%
		% of Total	2,1%	42,5%	9,6%	21,2%	1,4%	76,7%
Total		Count	4	84	18	38	2	146
		Expected Count	4,0	84,0	18,0	38,0	2,0	146,0
		% within Nomophobia	2,7%	57,5%	12,3%	26,0%	1,4%	100,0%

	% within Pendidikan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	2,7%	57,5%	12,3%	26,0%	1,4%	100,0%

Kuesioner *Nomophobia* * Durasi Penggunaan *Smartphone* Remaja di Jawa Timur

			Durasi				
			1-3 jam	3-5 jam	5-8 jam	>8 jam	Total
Nomophobia	Sedang	Count	0	3	12	19	34
		Expected Count	0,5	4,1	10,3	20,1	35,0
		% within Nomophobia	0,0%	8,6%	34,3%	57,1%	100,0%
		% within Durasi	0,0%	17,6%	27,9%	23,8%	24,0%
		% of Total	0,0%	2,1%	8,2%	13,7%	24,0%
	Berat	Count	2	14	31	65	112
		Expected Count	1,5	12,9	32,7	63,9	111,0
		% within Nomophobia	1,8%	12,6%	27,9%	57,7%	100,0%
		% within Durasi	100,0%	82,4%	72,1%	76,2%	76,0%
		% of Total	1,4%	9,6%	21,2%	43,8%	76,0%
Total	Count	2	17	43	84	146	
	Expected Count	2,0	17,0	43,0	84,0	146,0	
	% within Nomophobia	1,4%	11,6%	29,5%	57,5%	100,0%	
	% within Durasi	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	1,4%	11,6%	29,5%	57,5%	100,0%	

Kuesioner Konsep Diri * *Nomophobia* Remaja di Jawa Timur

			Kategori <i>Nomophobia</i>		
			Sedang	Berat	Total
Kategori Konsep Diri	Positif	Count	18	32	50
		Expected Count	11,6	38,4	50,0
		% within Kategori Konsep Diri	36,0%	64,0%	100,0%

	% within Kategori Nomophobia	52,9%	28,6%	34,2%
	% of Total	12,3%	21,9%	34,2%
Negatif	Count	16	80	96
	Expected Count	22,4	73,6	96,0
	% within Kategori Konsep Diri	16,7%	83,3%	100,0%
	% within Kategori Nomophobia	47,1%	71,4%	65,8%
	% of Total	11,0%	54,8%	65,8%
Total	Count	34	112	146
	Expected Count	34,0	112,0	146,0
	% within Kategori Konsep Diri	23,3%	76,7%	100,0%
	% within Kategori Nomophobia	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	23,3%	76,7%	100,0%

Lampiran 18 Hasil Uji Analisis

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	6,879 ^a	1	0,009		
Continuity Correction ^b	5,839	1	0,016		
Likelihood Ratio	6,627	1	0,010		
Fisher's Exact Test				0,013	0,009
Linear-by- Linear Association	6,832	1	0,009		
N of Valid Cases	146				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,64.